PERANCANGAN PUSAT KESENIAN DAN KERAJINAN *KHAS MALANGAN* DI KABUPATEN MALANG

(*TEMA : RE-INVENTING TRADITION ARCHITECTURE*)

TUGAS AKHIR

Oleh:

MUCHAMMAD MAULANA

NIM. 10660025

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PUSAT KESENIAN DAN KERAJINAN KHAS MALANGAN

DI KABUPATEN MALANG

(TEMA: *RE – INVENTING TRADITION ARCHITECTURE*)

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur (S.T)

Oleh:
MUCHAMMAD MAULANA
NIM. 106600025

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchammad Maulana

NIM : 106600025

Jurusan : Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul : Pusat Kesenian Dan Kerajinan Khas Malangan Di Kab. Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinilitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 19 Juni 2017

Pembuat pernyataan,

Muchammad Maulana
106600025

ii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PUSAT KESENIAN DAN KERAJINAN KHAS MALANGAN

DI KABUPATEN MALANG

(TEMA: *RE – INVENTING TRADITION ARCHITECTURE*)

TUGAS AKHIR

Oleh:
MUCHAMMAD MAULANA
NIM. 106600025

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 19 Juni 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Achmad Gat Gautama, M.T	Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP. 19760418 200801 1 009	NIP. 19781024 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP. 19781024 200501 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

iii

PUSAT KESENIAN DAN KERAJINAN KHAS MALANGAN

DI KABUPATEN MALANG

(TEMA: *RE – INVENTING TRADITION ARCHITECTURE*)

TUGAS AKHIR
Oleh:
MUCHAMMAD MAULANA
NIM. 106600025

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan

Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Teknik (S.T.)

Tanggal: 19 Juni 2017

Penguji Utama	:	Arief Rakhman Setiono, M.T	(.....)
		NIP. 19790103 200501 1 005	
Ketua Penguji	:	Agus Subaqin, M.T	(.....)
		NIP. 19740825 200901 1 006	
Sekertaris Penguji	:	Dr. Agung Sedayu, M.T	(.....)
		NIP. 19781024 200501 1 003	
Anggota Penguji	:	Pudji Pratitis Wismantara, M.T	(.....)
		NIP. 19731209 200801 1 007	

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP. 19781024 200501 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

iv

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr.Wb

Segala puji saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala ni'mat dan karunia-Nya sehingga kita menjadi manusia beriman dan berakal terpuji. Kemudian sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas manhaj dan tarbiahnya yang telah membawa agama suci, agama Islam, sehingga dapat membawa umat manusia ke dalam jalan yang benar, jalan Allah SWT.

Puji syukur Alhamdulillah karena saya dapat menyelesaikan metode pengantar penelitian dengan tepat waktu dan diberikan kemudahan serta kelancaran. Penulis menyadari bahwa banyak penulis yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motifasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya metode pengantar penelitian ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak Dr. Agung Sedayu, MT, selaku ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan.
2. Bapak Aldrin Yusuf Firmansyah, MT, selaku Sekertaris Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan Seminar PRA Tugas Akhir
3. Bapak Ach. Gat Gautama, MT, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, masukan serta pemikiran baru yang sangat banyak dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir
4. Bapak Dr. Agung Sedayu, MT, selaku wali yang telah memberikan pengarahan serta motivasi,inovasi, bimbingan, arahan dalam proses penyusunan Laporan Tugas Akhir
5. Bapak Arief Rakhman Setiono, M.T selaku dosen penguji yang memberi saran dan ilmu demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Agus Subaqin, MT selaku dosen penguji yang memberi saran dan ilmu demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.
7. Bapak ibu dosen Jurusan Teknik Arsitektur yang memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Bapak ibu penulis (Rudy Wijaya Putra dan Ninik Innayatus Sa'Udiyah), selaku kedua orang tua penulis yang tiada pernah terputus do'anya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir
9. Teman-teman Jurusan Teknik Arsitektur angkatan 2010 yang selalu memberi motivasi untuk selalu semangat dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir
10. Serta pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Penulis menyadari tentunya metode pengantar penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap, semoga metode pengantar penelitian ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 19 Juni 2017

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan 5

1.4 Manfaat 6

1.5 Ruang Lingkup atau Batasan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9

2.1 Tinjauan Objek 9

2.1.1 Definisi Pusat Kesenian dan Kerajinan 9

2.2 Kajian Arsitektural 17

2.2.1 Klasifikasi Ruang 17

1. Fungsi Produksi 17

a) Ruang Alat 17

b) Ruang Bahan 27

c) Ruang Produksi 29

1. Fungsi Publik 33

a. Ruang Pameran 33

b. Ruang Pertunjukan 24

➢ Ruang pertunjukan tertutup *(indoor)* 24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

➢ Ruang Pertunjukan Terbuka *(outdoor)* 39
c. Ruang Istirahat Pengunjung 42
2. Fungsi Edukasi 44
a. Ruang Teori 44
b. Galeri Museum 44
c. Ruang Baca 46
3. Fungsi Penunjang 48
a. Ruang Ibadah 48
b. Toilet 49
c. Kantin 51
4. Fungsi Akomodasi 52
a. Sirkulasi 52
5. Ruang Luar 56
a. Ruang Terbuka Hijau 56
b. Area parkir 58
2.3 Tinjauan Tema Perancangan 60
2.3.1 Latar belakang Tema 60
2.3.2 Definisi Reinventing Tradition 63
2.3.3 Prinsip Dasar Reinventing Tradition 66
1. Arsitektur Indische Empire 66
2. Arsitektur jawa 69
3. Integrasi Tema 73
2.4 Kajian Integrasi 78
2.4.1 Integrasi tema dengan Nilai – nilai Islam 78
2.4.2 Integrasi Objek dengan Nilai – nilai Islam 80
2.5 Studi Banding 82
2.5.1 Studi Banding Tema 82
2.5.2 Studi Banding Objek 91
2.5.2.1 Profil Objek 91
2.5.2.2 Tinjauan Arsitektural 94

BAB III METODE PERANCANGAN

3.1 Ide Perancangan 102
3.2 Identifikasi Masalah dan Tujuan 103
3.3 Tujuan Perancangan 104

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.4 Pengumpulan Data 105
3.4.1 Data Sekunder 106
3.4.2 Data Primer 107
1. Pengamatan (observasi) 107
2. Wawancara 109
3. Dokumentasi 109
3.5 Analisis Data 109
1. Analisis Tapak 110
2. Analisis Fungsi 111
3. Analisis Penataan Ruang 111
4. Analisis Bentuk 111
5. Analisis Struktur 112
6. Analisis Utilitas 112
7. Analisis Aktifitas 112
3.6 Sintesis atau Konsep Rancangan 112
3.7 Kerangka Berfikir 113

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

4.1 Data Eksisting Tapak 114
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Tapak 114
4.1.2 Ukuran Tapak 117
4.2 Analisis Aktivitas dan Pengguna 118
4.3 Analisis Sirkulasi pengguna 130
4.4 Analisis Ruang 132
4.4.1 Kebutuhan Ruang 132
4.4.2 Buble Diagram 151
4.5 Analisis Tapak 153
4.5.1 Bentuk dan Perletakan bangunan 153
4.5.2 Analisis Vegetasi 155
4.5.3 Analisis Sirkulasi dan Entrance 157
4.5.4 Analisis Matahari 159
4.5.5 Analisis Utilitas 161
4.5.6 Analisis Struktur 162

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar Perancangan 164
5.2 Konsep Dasar 164
5.3 Konsep Tapak 166
5.4 Konsep Ruang 167
5.5 Konsep Bentuk 168
5.6 Konsep Utilitas 169
5.7 Konsep Struktur 170

BAB VI HASIL RANCANGAN

6.1 Dasar Rancangan 171
6.2 Lokasi Rancangan 174
6.3 Kontur Tapak. 175
6.4 Hasil Rancangan Bentuk Bangunan 175
6.5 Hasil Rancangan Lanskap 177
6.6 Hasil Rancangan Sirkulasi 178
6.7 Hasil Rancangan Struktur 178
6.8 Hasil Rancangan Utilitas 179
6.9 Hasil Rancangan Interior 181
6.10 Hasil Rancangan Eksterior 182

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan 183
7.2 Saran 184

DAFTAR PUSTAKA 185

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Seni Kerajinan Tangan..... 14

Gambar 2.2 Anyaman Bambu 15

Gambar 2.3 Kerajinan Keramik 16

Gambar 2.4 Gambar Ukiran Bambu 17

Gambar 2.5 Wire and Wooden modeling tool..... 18

Gambar 2.6 Wooden Decoration tool..... 18

Gambar 2.7 Meja Putar Besi..... 19

Gambar 2.8 Meja Putar Kayu..... 20

Gambar 2.9 RIB..... 20

Gambar 2.10 Ribbon Tool..... 21

Gambar 2.11 Ribbon n Woden small tool..... 22

Gambar 2.12 Roll Kayu..... 22

Gambar 2.13 Kawat Pemotong Kayu..... 23

Gambar 2.14 Throwing Stick 23

Gambar 2.15 Area Pergerakan Dalam Ruang Penyimpanan..... 25

Gambar 2.16 Sistem Peletakan Rak Alat..... 26

Gambar 2.17 Tanah Liat..... 28

Gambar 2.18 Tanah Pasir..... 28

Gambar 2.19 Feldspar..... 28

Gambar 2.20 Model Peyimpanan Bahan Baku..... 29

Gambar 2.21 Space yang diperlukan Dalam Proses Pengolahan Bahan..... 30

Gambar 2.22 proses Glatsir dan Pewarnaan karya seni..... 31

Gambar 2.23 Penjemuran karya seni..... 32

Gambar 2.24 Pembakaran Karya Seni Dengan Cara Tradisional..... 32

Gambar 2.25 Alat Pembakaran Modern..... 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.26 Ruang Pameran..... 33
Gambar 2.27 Ruang Pameran..... 34
Gambar 2.28 Posisi tempat duduk pada gedung pertunjukan..... 35
Gambar 2.29 Langit-langit pada gedung pertunjukan..... 36
Gambar 2.30 Panggung pada gedung pertunjukan..... 36
Gambar 2.31 Luas baris tempat duduk, koridor beserta pintunya..... 38
Gambar 2.32 Tempat duduk bertingkat pada gedung pertunjukkan..... 39
Gambar 2.33 Detail Panggung..... 40
Gambar 2.34 Pengaturan tinggi tempat duduk yang baik..... 41
Gambar 2.35 Pengaturan interaksi antara penonton dan panggung..... 42
Gambar 2.36 Aktifitas Manusia di dalam Ruang Istirahat..... 44
Gambar 2.37 Skema pembagian ruang serta pencahayaan di ruang museum..... 45
Gambar 2.38 Pengaturan sudut pandang yang nyaman bagi pengunjung museum..... 46
Gambar 2.39 Aktifitas di dalam Ruang Baca..... 47
Gambar 2.40 Rak Buku..... 47
Gambar 2.41 Skema Kebutuhan Ruang..... 48
Gambar 2.42 Posisi Orang Beribadah..... 49
Gambar 2.43 Ruang-Ruang Ibadah Muslim..... 49
Gambar 2.44 Pola Ruang WC..... 50
Gambar 2.45 Denah Toilet..... 50
Gambar 2.46 Area Operasional Tempat Makan..... 51
Gambar 2.47 Pola Meja Makan..... 52
Gambar 2.48 Pola Linier..... 52
Gambar 2.49 Pola Radial..... 53
Gambar 2.50 Pola Spiral..... 53
Gambar 2.51 Pola Network..... 54
Gambar 2.52 Pola Campuran..... 54

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.53 Jenis-Jenis Pohon Pada Taman..... 56
Gambar 2.54 Skala Tinggi Pohon Terhadap Manusia..... 57
Gambar 2.55 Jenis Tanaman Menjalar Pada Tanaman..... 57
Gambar 2.56 Lahan Pengolaan Parkir..... 58
Gambar 2.57 Ukuran Mobil Pribadi..... 58
Gambar 2.58 Putaran pada Area Parkir..... 59
Gambar 2.59 Kemiringan Peron..... 59
Gambar 2.60 Pola perancangan Re-Inventing Tradition..... 64
Gambar 2.61 Bangunan Indische Empire..... 68
Gambar 2.62 Rumah Jawa..... 71
Gambar 2.63 Segitiga Tema..... 74
Gambar 2.64 Pola Meja Makan..... 83
Gambar 2.65 Bentuk Atap..... 84
Gambar 2.66 Tanggapan desain terhadap iklim..... 84
Gambar 2.67 Salah Satu rumah yang terkena sinar matahari..... 85
Gambar 2.68 Aspek Arsitektural..... 85
Gambar 2.69 Keadaan Sekitar Bangunan..... 86
Gambar 2.70 Fasad Rumah..... 87
Gambar 2.71 Bentuk Lantai Bangunan..... 87
Gambar 2.72 Material Batu Bulak..... 88
Gambar 2.73 Jendela Lawasan..... 88
Gambar 2.74 Material Bahan Kayu..... 89
Gambar 2.75 Ornamen Dekoratif..... 89
Gambar 2.76 Sistem Bangunan..... 90
Gambar 2.77 Potongan Bangunan..... 90
Gambar 2.78 Patung Marzuki Ismail..... 91
Gambar 2.79 Graha Bhakti Budaya..... 92

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.80 Galeri Cipta II (GC II)..... 93
Gambar 2.81 Teater Kecil..... 93
Gambar 2.82 Kawasan Taman Marzuki Ismail..... 95
Gambar 2.83 Entrance Taman Ismail Marzuki..... 96
Gambar 2.84 Parkiran mobil di depan planetarium..... 96
Gambar 2.85 Parkiran Mobil di depan Gedung Serbaguna XXI..... 96
Gambar 2.86 Sirkulasi pejalan kaki di samping teater kecil..... 97
Gambar 2.87 Sirkulasi pejalan kaki di depan Planetarium..... 97
Gambar 2.88 Interior dari Galeri Cipta II..... 98
Gambar 2.89 Interior dari Galeri Cipta II..... 98
Gambar 2.90 Denah kursi Teater Kecil..... 99
Gambar 2.76 Denah kursi Graha Bhakti Budaya (GBB)..... 100
Gambar 2.77 Ruang pertunjukan Graha Bhakti Budaya (GBB)..... 100
Gambar 2.78 Pencahayaan malam hari Teater Kecil..... 101
Gambar 4.1 Tapak Bangunan..... 115
Gambar 4.2 Kawasan Tapak..... 116
Gambar 4.3 Kawasan Tapak..... 117
Gambar 4.4 Sirkulasi Pengguna..... 132
Gambar 4.5 Diagram Buble..... 151
Gambar 4.6 Diagram Buble..... 152
Gambar 4.7 Analisis Bentuk Bangunan..... 153
Gambar 4.8 Analisis Bentuk Bangunan..... 154
Gambar 4.9 Analisis Vegetasi..... 155
Gambar 4.10 Analisis Vegetasi..... 156
Gambar 4.11 Analisis Sirkulasi..... 157
Gambar 4.12 Analisis Sirkulasi..... 158
Gambar 4.13 Analisis Matahari..... 159

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.14 Analisis Matahari..... 160
Gambar 4.15 Analisis Utilitas..... 161
Gambar 4.16 Analisis Utilitas..... 162
Gambar 4.17 Analisis Struktur..... 162
Gambar 4.18 Analisis Struktur..... 163
Gambar 5.1 Konsep Tapak..... 166
Gambar 5.2 Konsep Ruang..... 167
Gambar 5.3 Konsep Bentuk..... 168
Gambar 5.4 Konsep Utilitas..... 169
Gambar 5.5 Konsep Struktur..... 170
Gambar 6.1 Lokasi Tapak..... 174
Gambar 6.2 Bentuk Bangunan Indische Empire..... 176
Gambar 6.3 Bentuk Bangunan Jawa Atap Joglo..... 176
Gambar 6.4 Bentuk Bukaan Jengki..... 177
Gambar 6.5 Lanskap..... 177
Gambar 6.6 Sirkulasi..... 178
Gambar 6.7 Rencana Pondasi..... 179
Gambar 6.8 Rencana Pembalokan..... 179
Gambar 6.9 Rencana Air Bersih..... 180
Gambar 6.10 Rencana Air Kotor..... 181
Gambar 6.11 Interior Perpustakaan..... 181
Gambar 6.12 Interior Kantor Pengelolaan..... 182
Gambar 6.13 Rancangan Eksterior..... 182

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tema *Re-InventingTradition*..... 65

Tabel 2.2 Penerapan Tema Re-Inventing Tradition didalam desain..... 75

Tabel 2.3 Prinsip Tema Re-Inventing Tradition..... 77

Tabel 4.1 Analisis Fungsi..... 117

Tabel 4.2 Analisis Aktivitas dan Pengguna..... 119

Tabel 4.3 Analisis Kebutuhan Ruang (Fungsi Primer)..... 132

Tabel 4.4 Analisis Kebutuhan Ruang (Fungsi Sekunder)..... 141

Tabel 4.5 Analisis Kebutuhan Ruang (Fungsi Penunjang) 145

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Maulana, Muchammad, 2017, *Perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan di Kabupaten Malang*

Dosen Pembimbing : Ach. Gat Gautama, M.T., Dr. Agung Sedayu, M.T.

Kabupaten Malang merupakan salah satu dari banyak wilayah di Jawa timur yang kaya akan budaya. Hal ini disebabkan oleh penjajahan pada jaman dahulu yang disebabkan oleh para kolonial Belanda, sehingga kebudayaan yang mereka bawa membaur dengan kebudayaan setempat. . Sehingga keragaman budaya tersebut sebagai latar belakang seni budaya daerah yang majemuk menjadi kepribadian budaya masyarakat Malang yang disebut "Khas Malangan". Sampai sekarang masih banyak peninggalan dari penjajahan jaman dahulu khususnya peninggalan bentuk arsitekturnya.

Keyword : *Kebudayaan ,Khas Malangan*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Maulana, Muchammad, 2017, Designing Center for Arts and Crafts of Malangan in Malang Regency

Supervisor: Ach. Gat Gautama, M.T., Dr. Agung Sedayu, M.T.

Malang Regency is one of the many areas in eastern Java that is rich in culture. This was due to the colonization of antiquity caused by the Dutch colonials, so that the culture they brought to mingle with the local culture. . So that cultural diversity as a cultural background of a diverse area into the cultural personality of Malang people called "Typical Malangan". Until now there are many relics of colonial past, especially the legacy of architectural forms.

Keyword: Culture, Typical Malangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

مولانا، محمد، 2017، *تصميم مركز الفنون واليدوية الخاصة المالانجية في محافظة مالانج*

المشرف: أحمد غات غوتاما الماجيستر، الدكتور أجونج سدايو الماجيستر.

محافظة مالانج هي واحدة من المناطق العديدة في جاوة الشرقية الغنية في الثقافة. السبب من هذا هو عن الاستعمار في العصور القديمة التي سببها المستعمرين الهولندين، حتى الثقافة يقدمونها ممتزج إلى الثقافة المحلية. حيث تنوع الثقافات المذكورة كخلفية الفنون الثقافية المتنوعة تصبح شخصية الثقافة لمجتمع مالانج يسمى "الخاصة المالانجية". حتى الآن هناك عديد من القطعات الاثرية من الاستعمارية في العصور القديمة خاصة في شكل الهندسة المعمارية.

كلمات البحث: *الثقافة، الخاصة المالانجية*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kebudayaan tradisional adalah kebudayaan yang terbentuk dari keanekaragaman suku – suku di Indonesia yang merupakan bagian terpenting dari kebudayaan Indonesia secara keseluruhan. Kebudayaan tradisional banyak dipengaruhi oleh sejarah dan kebiasaan atau adat masa lalu, dari proses belajarnya manusia.

Indonesia adalah negara yang kaya akan aneka ragam budaya dan kesenian. Ragam kesenian budaya Indonesia sangat kental akan unsur kedaerahan, hal ini disebabkan bahwa hampir seluruh propinsi bahkan kota atau kabupaten di Indonesia memiliki kesenian khasnya masing – masing. Kesenian daerah menjadi identitas dari kebanggan suatu daerah tertentu karena dianggap memiliki nilai – nilai kehidupan yang menjadi cerminan pandangan hidup suatu daerah sebagai hasil dari peradaban.

Hampir di setiap daerah di seluruh Indonesia mempunyai kesenian dan kebudayaan masing – masing sesuai dengan adat istiadat di wilayah tersebut. Namun tidak di semua daerah tersebut yang mempunyai tempat untuk mengembang dan melestarikan kesenian dan kebudayaan wilayah tersebut. Salah satunya adalah di daerah Kabupaten Malang yang mempunyai berbagai macam bentuk kesenian dan kebudayaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kabupaten Malang adalah salah satu daerah yang mempunyai kesenian dan kebudayaan yang sangat unik. Dalam keadaan jaman yang sangat modern ini, sangat disayangkan apabila kesenian dan kebudayaan yang dulu dilahirkan dengan susah payah akan hilang begitu saja karena tergerus oleh jaman modern ini. Karena seharusnya warisan tradisi dan budaya pada setiap daerah harus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat daerah itu sendiri.

Di wilayah Kabupaten Malang, bisa dijadikan daerah sebagai pusat kesenian dan budaya kabupaten Malang. Di daerah tersebut masih kental akan adat dan kesenian daerah khas Malangan. Disana juga cocok untuk tempat pelestarian kebudayaan Malang, karena masyarakat yang kebanyakan masih memakai adat istiadat budaya khas Malang.

Daerah Kabupaten Malang memiliki beberapa kesenian budaya yang sangat khas, contohnya adalah Topeng Malang, Campur Sari, Tari Tradisional, Seni Lukis, Seni Patung dll. Akan tetapi kebudayaan di sana hampir bahkan sudah menghilang. Untuk melahirkan kembali budaya yang sudah lama hilang maka dibutuhkan suatu usaha yang bisa menghidupkan kembali kebudayaan dengan ciri khas kabupaten malang.

Dengan permasalahan tersebut, maka dari itu diambil kesimpulan untuk melestarikan dan mengembangkan serta menjaga kebudayaan di Kabupaten Malang tersebut dengan menggunakan tema Regionalisme Architecture Reinventing Tradition akan melestarikan kebudayaan dan tetap bisa menjaga tradisi yang ada di daerah Kabupaten Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut dari beberapa pendapat, Rapoport menyatakan bahwa Regionalisme meliputi "berbagai tingkat daerah" dan "kekhasan", dia menyatakan bahwa secara tidak langsung identitas yang diakui dalam hal kualitas dan keunikan membuatnya berbeda dari daerah lain. Hal ini memungkinkan mengapa arsitektur Regional sering diidentifikasikan dengan Vernakuler, yang berarti sebuah kombinasi antara arsitektur lokal dan tradisional (asli).

Ada juga pendapat lain yaitu, Tan Hock Beng, dalam bukunya Tropical Architecture and Interiors : Tradition-Based design of Indonesia-Malaysia-Singapore-Thailand (1994) menyatakan bahwa :

Regionalisme dapat didefinisikan sebagai suatu kesadaran untuk membuka kekhasan tradisi dalam merespon terhadap tempat dan iklim, kemudian melahirkan identitas formal dan simbolik ke dalam bentuk kreatif yang baru menurut cara pandang tertentu dari pada lebih berhubungan dengan kenyataan pada masa itu dan berakhir pada penilaian manusia. Hanya ketika kita mengenali bahwa tradisi kita merupakan sebuah warisan yang berevolusi sepanjang zaman akan dapat menemukan keseimbangan antara identitas regional dan internasional.

Berdasarkan hal diatas arsitektur regional oleh arsitek di atas dapat disimpulkan sebuah definisi yang lebih lengkap yang mana definisi ini dapat diterima untuk segala jaman, yaitu definisi menurut Tan Hock Beng.

Berdasarkan definisi Tan Hock Beng dapat diklasifikasikan dalam 6 strategi regionalisme, yaitu :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Memperlihatkan identitas tradisi secara khusus berdasarkan tempat/daerah dan iklim.

2. Memperlihatkan identitas secara formal dan simbolik ke dalam bentuk baru yang lebih kreatif.

3. Mengenalnya sebagai tradisi yang sesuai untuk segala zaman.

4. Menemukan kebenaran yang seimbang antara identitas daerah dan internasional.

5. Memutuskan prinsip mana yang masih layak/patut untuk saat ini (aktual).

6. Menggunakan tuntutan-tuntutan teknologi modern, dari hal yang tradisional digunakan sebagai elemen-elemen untuk langgam modern.

Selanjutnya elemen – elemen tersebut dapat sebagai acuan untuk sebuah perancangan pusat kesenian dan kerajinan khas Malangan di Kabupaten malang. Diharapkan dengan mengambil tema dan perancangan tersebut dapat lebih melestarikan adat dan budaya yang sudah ada sejak lama ada, seperti firman Allah dalam QS Ar Rum 41 – 42 tentang larangan merusak di muka bumi.

"*telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia, Allah menghendaki agar mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad): "bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesudahan orang – orang dahulu kebanyakan dari itu adalah orang – orang yang mempersekutukan (Allah).

Pada ayat diatas sudah jelas bahwa manusia sendiri yang membuat kerusakan di muka bumi ini, kan tetapi manusia diturunkan di muka bumi ini itu sebagai khalifah di bumi. Penghayatan terhadap ayat ini hendaknya membentuk pribadi seorang muslim menjadi seorang yang menyadari pentingnya melestarikan alam lingkungan, dan tidak pernah berbuat kerusakan. Seharusnya kita bersyukur kepada Allah sudah menjadi khalifah di bumi ini dengan cara menjaga, memelihara dan melestarikan semua yang telah Allah berikan kepada kita. Apabila ingin melakukan sesuatu, misalnya ingin mendirikan bangunan, maka harus mempertimbangkan dengan matang, apakah bangunan yang akan didirikan akan mengganggu lingkungan atau tidak?. Dengan begini kita sebagai arsitektur muslim sadar akan pentingnya membangun bangunan sekaligus melestarikannya. Dan itu yang akan diterapkan pada perancangan pusat kesenian dan kerajinan di Kabupaten Malang ini.

1.2.Rumusan masalah

1. Bagaimana rancangan pusat kesenian dan kerajinan dapat meningkatkan dan melestarikan budaya seni dan kerajinan khas Malangan di kabupaten Malang?
2. Bagaimana rancangan pusat kesenian dan kerajinan khas Malangan yang menerapkan tema *reinventing tradition*?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1.3. Tujuan perancangan

Tujuan perancangan pusat kesenian dan kerajinan di Bululawang adalah :

1. Menghasilkan rancangan pusat kesenian dan kerajinan khas Malangan yang dapat meningkatkan dan melestarikan kebudayaan di Kabupaten Malang.
2. Menghasilkan rancangan yang menerapkan tema *reinventing tradition*.

1.4. Manfaat perancangan

Manfaat dari perancangan pusat kesenian dan kerajinan khas Malangan di Bululawang Kabupaten Malang untuk:

1. Kalangan masyarakat setempat

Memberikan kemanfaatan terhadap masyarakat Kabupaten Malang khususnya di Bululawang. Kemanfaatan itu misalnya memberi pelatihan kerajinan bagi masyarakat sekitar untuk memberi pengalaman serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia khususnya di Kabupaten Malang,dll.

2. Kalangan akademisi

Obyek ini memiliki asumsi di kalangan akademisi,misalnya seni lukis, seni pahat, seni musik, menyulam, menganyam, penelitian mahasiswa, dsb.

3. Kalangan pemerintah daerah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pemerintah Kabupaten Malang dapat mengenalkan kesenian daerah di Kabupaten Malang. Menambah pemasukkan daerah setempat.

4. Kemanfaatan terhadap alam

Memaksimalkan potensi sumber daya alam di sekitar. Mendaur ulang barang – barang yang tidak terpakai untuk dijadikan kerajinan.

1.5. Ruang lingkup atau batasan

Luasan ruang lingkup permasalahan dalam perancangan pusat kesenian dan kerajinan khas malangan ini meliputi:

1. Ruang lingkup lokasi

   Perancangan pusat kesenian dan kerajinan ini terletak di Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

2. Ruang lingkup Obyek

   Obyek perancangan adalah pusat kesenian dan kerajinan khas Malangan ini sebagai tempat melestarikan serta mengembangkan budaya khas Kabupaten Malang dengan cara memperkenalkan dan mengedukasikannya kepada masyarakat, khususnya para akademisi dan generasi muda.

3. Ruang Lingkup Tema.

   Tema *Regionalisme Architecture* adalah tema yang sesuai untuk perancangan gedung kesenian dan kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang. Tema ini diambil dengan pertimbangan bahwa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rancangan gedung ini memiliki kesenian budaya dari Kabupaten malang hampir punah. Sehingga dengan menggunakan tema *Regionalisme Architecture* itu akan muncul bukan hanya dalam proses kerja kerajinan tetapi juga dimunculkan melalui karakter bangunannya.

4. Pengguna

Untuk pengguna pusat kesenian dan kerajinan tersebut, yaitu seniman, pendidik, masyarakat sekitar, dan para pengunjung pusat kesenian dan kerajinan tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam proposal ini meliputi pengertian, persyaratan objek, tema, dan studi banding. Kajian tersebut di dapatkan dari sumber literatur maupun studi kasus.

2.1. Tinjauan Obyek

2.1.1. Definisi Pusat Kesenian dan Kerajinan

1. Secara Bahasa (Etimologis)

Berdasarkan pengertian dari segi Bahasa (Etimologis) Pusat Kesenian dan Kerajinan memiliki pengertian sebagai berikut :

a. Pusat : Pusat berarti, sesuatu yang menjadi pokok atau yang menjadi tumpuan dari berbagai jenis kegiatan yang diwadahi didalamnya

   Pusat berarti, sesuatu yang menjadi pusat dan letaknya berada di tengah – tengah, dan memiliki cabang.

b. Kesenian

   • Keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya)

   • Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran, dan sebagainya

   • Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan dalam terjemahan Inggris ‘seni’ tersebut menjadi fine arts atau art. Kata Inggris art berasal dari kata Latin ars yang merupakan padanan kata Yunani techne dan berarti kecakapan atau kepandaian yang bermanfaat. Menurut Aristoteles, techne tersebut diartikan sebagai kemampuan untuk membuat atau mengerjakan sesuatu disertai dengan pengertian yang betul tentang prinsip - prinsipnya (Soepadmo,1990). Seni secara teoritis dapat dibagi menjadi dua yakni seni yang dimanfaatkan dan yang murni estetis. Yang termasuk dalam yang dimanfaatkan dapat berupa seni arsitektur dan interior. Sedangkan seni murni estetis adalah seni patung atau pahat, seni grafik, seni kriya, seni musik, seni sastra, seni drama dan seni lukis.

c. Kerajinan : adalah suatu benda hasil karya seni manusia. Kata 'kerajinan' berasal dari kata 'rajin' yang artinya barang/benda yang dihasilkan oleh keterampilan tangan. Kerajinan terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat sesuatu.

Nilai - nilai yang dibutuhkan untuk membuat suatu kerajinan adalah memiliki kecakapan, keahlian, penguasaan dalam proses pembuatan produk, dan kreatifitas/imajinasi.

Kerajinan terdiri dari 2 jenis yaitu :

1. Kerajinan bahan alam => merupakan kerajinan yang terbuat dari bahan alam atau bahan dasarnya bahan-bahan alam seperti : serat alam ,bambu,rotan .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kerajinan bahan buatan => merupakan kerajinan yang terbuat dari bahan buatan seperti : plastik,gips,sabun,lilin,dan lain lain.

Beda kerajinan dan pabrik :

- Kerajinan : Dibuat dengan tangan

- Pabrik : Dibuat dengan mesin

Jenis - jenis produk kerajinan yang berasal dari Indonesia "

- Batik : merupakan kerajinan melukis bentuk dan motif pada sehelai kain yang akan menjadi baju, serta bahan yang digunakan serat dari tumbuhan yang dipanaskan dan di lukis dengan kuas khusus

- Ukir : kerajinan yang menggunakan bahan dari kayu yang dikerjakan atau dibentuk menggunakan tatah ukir. Kayu yang biasanya digunakan adalah: kayu jati, mahoni, waru, sawo, nangka dan lain-lain. Contohnya mebel, relief dan lain-lain.

- Logam : ialah kerajinan yang menggunakan bahan logam seperti besi, perunggu, emas, perak. Sedangkan teknik yang digunakan biasanya menggunakan sistem cor, ukir, tempa atau sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Contohnya pisau, barang aksesoris, dan lain-lain.

- Tanah liat/keramik/gerabah : adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku dari tanah liat yang melalui proses sedemikian rupa (dipijit, butsir, pilin, pembakaran dan glasir)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga menghasilkan barang atau benda pakai dan benda hias yang indah. Contohnya: gerabah, piring dan lain-lain.

2. Secara Istilah (Terminologis)

a. Pusat Kesenian

Pusat kesenian adalah bagian dari kebudayaan yang ada hubungannya dengan unsur keindahan dan keelokan. Kesenian dibagi menjadi 2 yaitu, kesenian tradisional maupun kesenian modern, yang meliputi berbagai jenis bidang kesenian diantaranya seni teater, seni musik, seni tari, sastra, seni rupa, film, lukis, pahat serta apresiasi sen budaya.

b. Kerajinan

Kerajinan juga disebut *seni kriya* adalah cabang seni yang menekankan pada ketrampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau obyek yang bernilai seni" (Prof. Dr. Timbul Haryono: 2002).

Wujud awal seni kriya lebih ditujukan sebagai seni pakai (terapan). Praktek seni kriya pada awalnya bertujuan untuk membuat barang-barang fungsional, baik ditujukan untuk kepentingan keagamaan (religius) atau kebutuhan praktis dalam kehidupan manusia seperti perkakas rumah tangga. Contohnya dapat kita saksikan pada dari artefak-artefak berupa kapak dan perkakas pada jaman batu serta peninggalan-peninggalan dari bahan perunggu pada jaman logam berupa nekara, moko, candrasa, kapak, bejana, hingga perhiasan seperti gelang, kalung, cincin.

Terdapat beberapa macam bentuk kerajinan yaitu:

- Kerajinan Tangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kesenian ini pada dasarnya memprioritaskan kepada keterampilan tangan dalam bentuk benda hasil kerajinan. Kerajinan tangan mencakup unsur-unsur bordir, renda, seni lipat,seni dekoratif, serta seni yang menekankan keterampilan tangan. Seni dan pengetahuan lain dapat dipahami dan diketahui oleh pembaca dalam upaya pengembangan kepribadian dan keanekaragaman. Kesenian dapat menyempitkan aspek budaya dan memperluas cakrawala serta keanekaragaman pengetahuan seseorang. Secara aktual kesenian yang ada berwujud musik, rupa, teater, dan tari secara multilingual, multikultural, dan multidimensional.

Kegiatan kesenian yang terbungkus dalam pembuatan seni berupa karya seni berhubungan dengan refleksi ide-ide, dan tindakan-tindakan yang terkait dengan proses berkesinambungan. Kegiatan seni melibatkan beberapa aspek multilingual, multikultural dan multidimensional mampu menjangkau secara luas atas beberapa hal yakni.

- Menyiapkan pendidikan yang sejajar
- Mengembangkan pengetahuan berbagai budaya
- Memberikan nilai masyarakat, Mengenalkan budaya dalam dunia pendidikan
- Membantu pendidik dan terdidik mengembangkan perspektif multibudaya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.1 Seni Kerajinan Tangan

Sumber: https://astrycraft.wordpress.com

- Kerajinan Anyam

Menganyam bermaksud proses menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan daripada tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Bahan tumbuh-tumbuhan yang boleh dianyam ialah lidi, rotan, akar, bilah, pandan, mengkuang dan beberapabahan tumbuhan lain yang dikeringkan.

Jenis – jenis anyaman

- anyaman pandan, hampir seluruh daerah di Indonesia mengenal anyaman pandan, hasil dari anyaman ini misalnya; topi, tikar, tas, ikat pinggang dan sebagainya.
- anyaman rotan bisa ditemukan didaerah Lombok
- anyaman akar sirih di Pontianak
- anyaman bambu di Tasikmalaya, Jawa Barat
- anyaman manik-manik di Kalimantan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.2 Anyaman Bambu

Sumber: http://www.jejaring.web.id/kerajinan-tangan-dari-bambu

- Kerajinan Keramik

Keramik pada awalnya berasal dari bahasa Yunani keramikos yang artinya suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran. Kamus dan ensiklopedi tahun 1950-an mendefinisikan keramik/ceramic sebagai suatu hasil seni dan teknologi untuk menghasilkan barang dari tanah liat yang dibakar, seperti gerabah, genteng, porselin, dan sebagainya. Tetapi saat ini tidak semua keramik berasal dari tanah liat. Definisi pengertian keramik terbaru mencakup semua bahan bukan logam dan anorganik yang berbentuk padat. (Yusuf, 1998:2).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.3 Kerajinan Keramik

Sumber: http://ilham2341613110004.blogspot.com/2013/10/seni-kerajinan-keramik.html

- Kerajinan Ukiran

Kerajinan ukiran merupakan seni yang membentuk gambar hias pada kayu, batu, atau bahan-bahan lain. Bentukan ukiran dengan bagian-bagian cekung (kruwikan), dan bagian-bagian cembung (buledan) yang menyusun suatu gambaran yang indah. Ornamen dari ragam hias ini merupakan hasil rangkaian yang berelung-relung, saling menjalin, berulang, dan sambung-menyambung sehingga mewujudkan hiasan. Relief juga merupakan seni ukir yang diciptakan dengan berbagai tema.

Seni ukir di Indonesia banyak memanfaatkan bahan alam setempat seperti kayu. Daya tahan dan keindahan alami kayu dimanfaatkan untuk ukiran unsur-unsur arsitektural bangunan, seperti ukiran kayu dan papan hias tembok yang sangat indah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

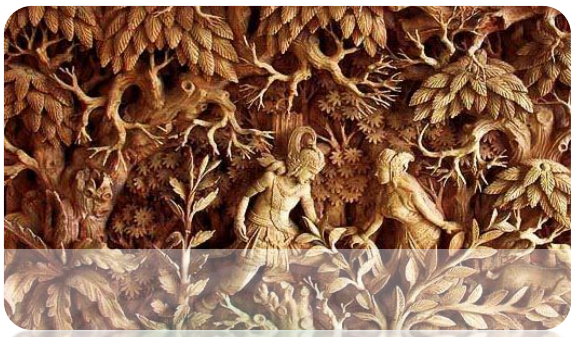

Gambar 2.4 Gambar ukiran kayu

Sumber: http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1332/seni-ukir-jepara

2.2 TINJAUAN ARSITEKTURAL

2.2.1 Klasifikasi Ruang

Dalam perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan di Kabupaten Malang, ruang-ruang yang akan didesain didalamnya dikelompokkan sesuai dengan fungsi dari bangunan. Dimana bangunan ini merupakan bangunan yang didirikan dengan tujuan melestarikan kesenian dan kerajinan di Kabupaten Malang, yang didalamnya juga terdapat fungsi produksi, fungsi edukasi terhadap seni dan kerajinan Malang.

Di dalam perancangan pusat Kesenian dan Kerajinan Kabupaten malang, ruang-ruang yang dibutuhkan disesuaikan dengan fungsi area antar ruang tersebut. Ruang-ruang disesuaikan dengan kajian arsitektural yang sudah ada.

1. Fungsi Produksi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Ruang Alat

1) Wire and wooden modeling tool/butsir

Wire modeling tool atau Butsir merupakan berbentuk kawat yang dilengkapi dengan butsir kayu sebuah alat yang biasa digunakan untuk membentuk model.

Gambar 2.5 Wire and Wodden modeling tool

Sumber: http://hashard.blogspot.com/2013/02/tentang-alat-alat-membuat-keramik.html

2) Wooden decoration tool

Alat ini diperlukan untuk membantu dalam pemberian hiasan pada bidang/dinding/permukaan benda keramik dalam kondisi setengah kering atau tidak terlalau kering. Alat dengan berbagai varian bentuk dapat digunakan sesuai dengan

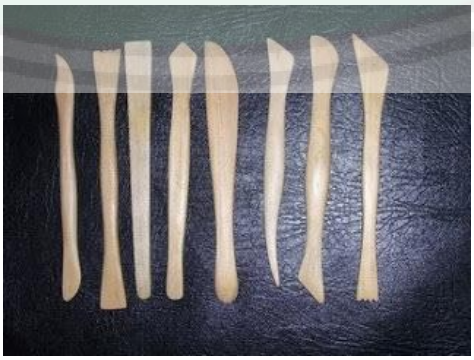

Gambar 2.6 Wodden decoration tool

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber: http://hashard.blogspot.com/2013/02/tentang-alat-alat-membuat-keramik.html

3) Meja putar besi

Alat putar atau meja putar untuk membantu membuat benda keramik dan membuat model. Spesifikasi alat: tinggi 16 cm, diameter 30 cm. Terbuat dari bahan: besi cor dengan dua laker yang bisa di atur dengan mengencangkan-kendorkan baut.

Gambar 2.7 meja putar besi

Sumber: http://hashard.blogspot.com/2013/02/tentang-alat-alat-membuat-keramik.html

4) Meja putar kayu

Alat putar keramik atau meja putar (pelarik) dari kayu keras ini untuk membantu pembuatan keramik atau pembuatan model dari tanah liat. Spesifikasi:kayu Mahoni, diameter 50 cm, diameter 40 cm dan diameter 30 cm, ketebalan kayu 4,5 cm. Tinggi keseluruhan 9 Cm.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.8 meja putar kayu

Sumber: http://hashard.blogspot.com/2013/02/tentang-alat-alat-membuat-keramik.html

5) RIB

RIB merupakan alat bantu dalam membentuk benda keramik dengan teknik putar. Alat ini dibuat sesuai dengan kebutuhan pada pekerjaan tersebut. Bentuk RIB bervarian, pada bagian tepi sengaja dibuat tirus agar lebih tajam, difungsikan untuk mengkikis atau meratakan permukaan badan keramik saat pembentukan.

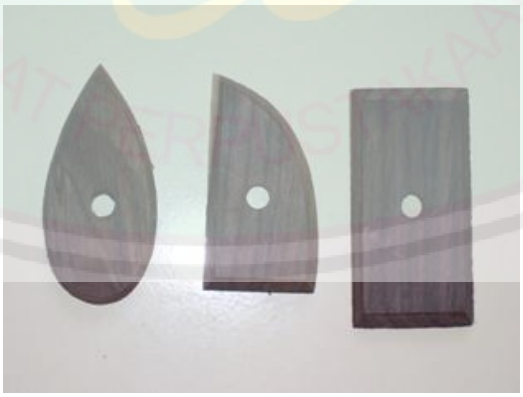

Gambar 2.9 RIB

Sumber: http://hashard.blogspot.com/2013/02/tentang-alat-alat-membuat-keramik.html

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Ribon tool

Ribbon tools atau butsir pita, dipergunakan untuk membentuk dengan media tanah liat (keramik) atau tanah model (digunakan untuk membentuk patung dan relief), dengan spesifikasi : pita stenslees, ukuran lebar 0,4 mm dan tebal 0,1 mm, bahan dari monel, denganberbagai varian bentuk.

Gambar 2.10 ribbon Tool

Sumber: http://hashard.blogspot.com/2013/02/tentang-alat-alat-membuat-keramik.html

7) *Ribbon n wooden small tool*

Ribbon tools small n wooden, alat utama dalam membentuk benda keramik sebagai alat pengerok/pengkikis dilengkapi dengan kayu untuk berbagai keperluan pada saat pembentukan keramik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.11 Ribbon n Woden small tool

Sumber: http://hashard.blogspot.com/2013/02/tentang-alat-alat-membuat-keramik.html

8) Rool kayu

Roll kayu berfungsi untuk membentuk lempengan tanah liat, alat tersebut dibuat dari bahan kayu keras, Ukuran panjang keseluruhan 45 cm diamerter 5,5 cm.

Gambar 2.12 rool kayu

Sumber: http://hashard.blogspot.com/2013/02/tentang-alat-alat-membuat-keramik.html

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) Kawat pemotong tanah liat

Alat ini digunakan untuk memudahkan dalam aktifitas dengan media tanah liat. Spesifikasi: bahan kawat baja, Ukuran Panjang 30 cm dilengkapi dengan tangkai di kedua ujung alat.

Gambar 2.13 Kawat Pemotong Tanah Liat

Sumber: http://hashard.blogspot.com/2013/02/tentang-alat-alat-membuat-keramik.html

10) Throwing stick

Alat ini sangat diperlukan bagi pembuat keramik tatkala membentuk vas dengan ukuran relatif kecil sampai sedang, karena didalam proses pembuatan keramik dengan ukuran kecil pada leher vas yang tidak bisa di masuki tangan, menggunakan alat ini akan membantu pekerjaan.

Gambar 2.14 Throwing stick

Sumber: http://hashard.blogspot.com/2013/02/tentang-alat-alat-membuat-keramik.html

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Beberapa jenis alat diatas memerlukan penyimpanan yang tertata dan rapi, dengan bentuknya yang kecil perletakan dari setiap alatnya sangat diperhatikan. Hal ini untuk mengurangi resiko salah tempat dan lupa tempat asal dimana alat-alat ini diletakkan. Maka perletakannya sangat diperhatikan ditambah dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan didalam ruangan, sehingga membutuhkan penataan pola ruang untuk penempatan alat yang memperhatikan pengguna juga barang-barang yang terdapat di dalamnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

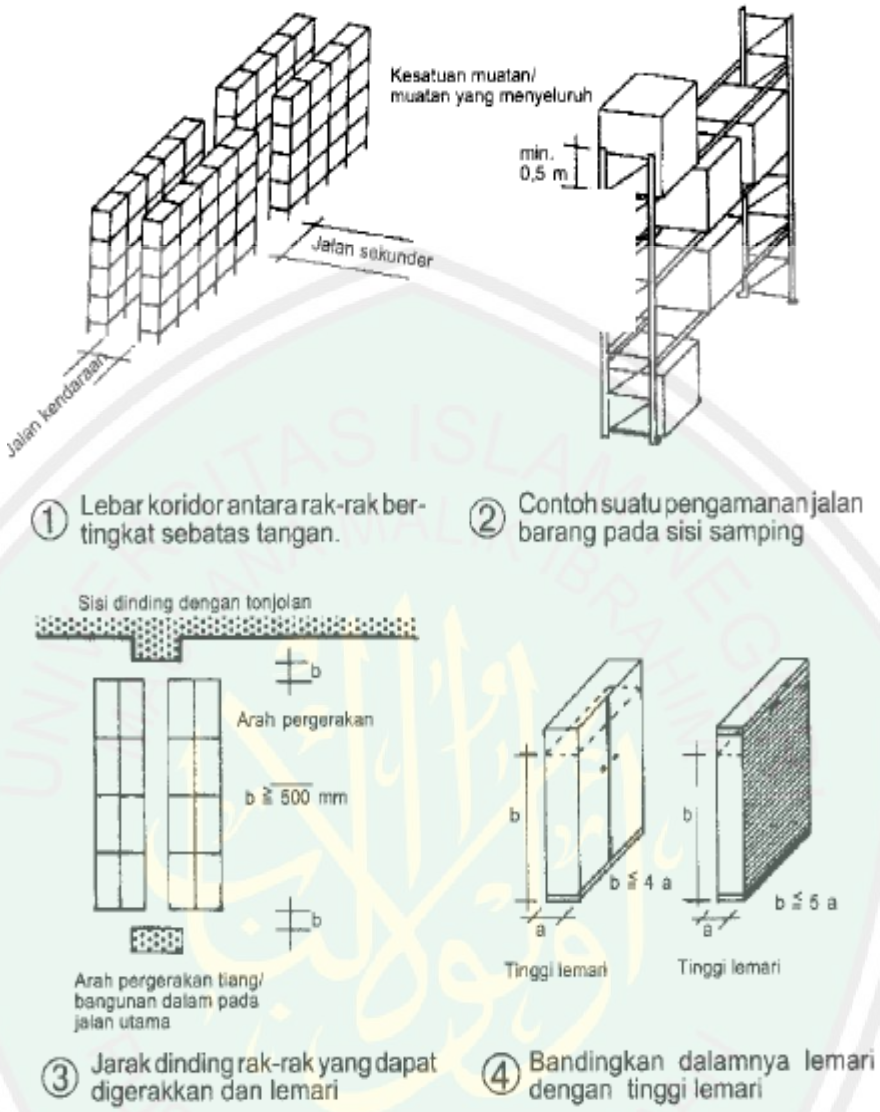

Gambar 2.15 Area Pergerakan Dalam Ruang Penyimpanan

(Sumber: Neufert.1991)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menjelaskan tentang beberapa pola penataan yang digunakan di dalam ruang alat dengan tujuan memberikan kemudahan terhadap penggunanya ketika mengakses ruang tersebut. Selain membutuhkan pola pergerakan yang mendukung penggunanya didalamnya, ruang alat juga membutuhkan penataan ruang dengan memperhatikan teknik penyimpanan alat yang dilakukan di dalam gudang alat.

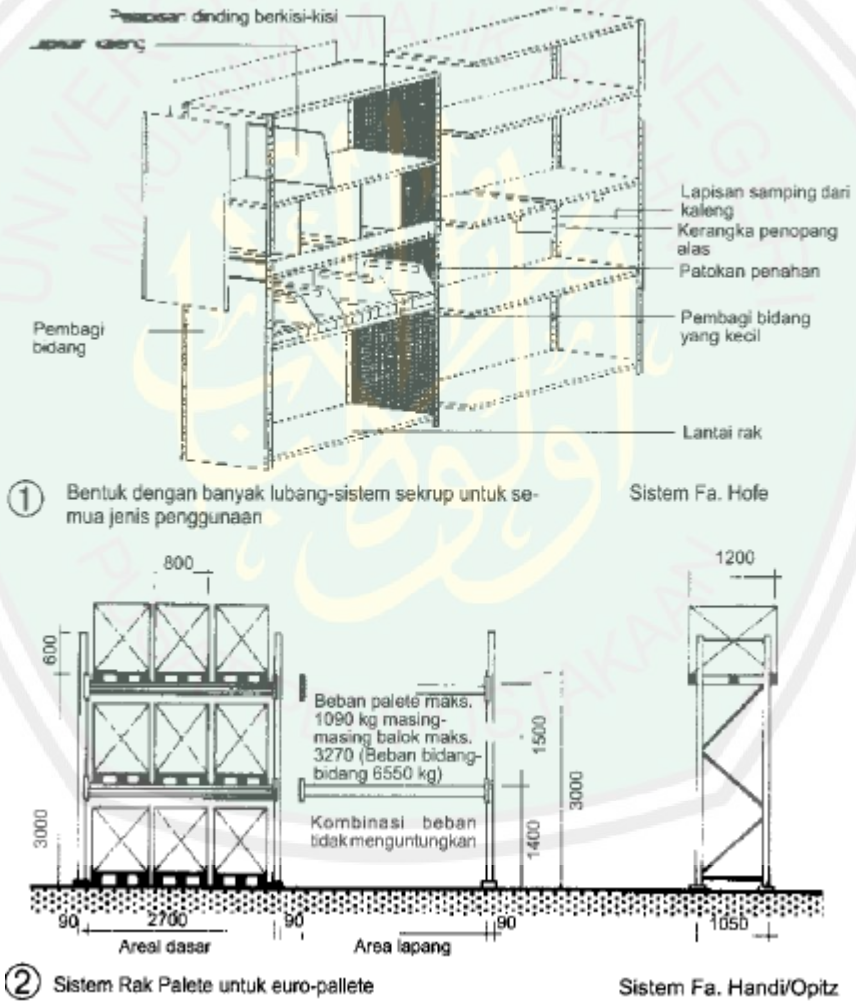

Gambar 2.16 Sistem Peletakan Rak Alat

(Sumber: Neufert.1991)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menjelaskan tentang beberapa sistem yang digunakan didalam gudang alat. Penjelasan ini berfungsi sebagai acuan didalam perletakan dan model dari rak atau tempat yang digunakan untuk menyimpan alat-alat tersebut.

b. Ruang Bahan

Ruang bahan merupakan ruangan khusus yang digunakan untuk menyimpan bahan kerajinan khas Malang, pada dasarnya bahan utama yang digunakan dalam pembuatan kerajinan khas Malang adalah tanah liat. Kandungan utama dari tanah liat antara lain Kaolinite ($Al_2O_3.2SiO_2.2H_2O$), Montmorillinote, Illite, Halloysite, Perbedaan kandungan tanah liat memberikan sifat yang berbeda-beda. Sifat tanah liat yang penting untuk pembuatan keramik antaralain Plastisitas (kemampuan untuk dibentuk tanpa mudah retak), Fusibilitas (kemampuan untuk dilebur), Bahan baku pasir (kwarsa), Fungsi (sebagai bahan non plastik). Namun kedepannya beberapa pengrajin Terakota menggunakan campuran pada bahan dasar kerajinan ini dengan tujuan untuk menambah nilai estetika dari kerajinan dan menghemat bahan baku. Pertama adalah pasir berfungsi sebagai bahan pengisi, namun jika penambahan terlalu banyak silikat dalam pasir menyebabkan keretakan pada waktu pembakaran. Kedua adalah feldspar bahan baku feldspar berfungsi sebagai bahan pengikat dalam pembuatan keramik, dan Menurunkan temperatur pembakaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.17 Tanah Liat

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

Gambar 2.18 Tanah pasir

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2015)

Gambar 2.19 Feldspar

(Sumber: http//www. www.mineralseducationcoalition.org,2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berikut ini merupakan beberapa model peyimpanan bahan baku yang bersifat seperti tanah liat, pasir dan feldspar. Dimana bahan-bahan ini mempunyai sifat yang hampir sama, ketiganya merupakan bahan baku yang tidak susah dalam hal perawatannya. Beberapa model penyimpanan tersebut ialah:

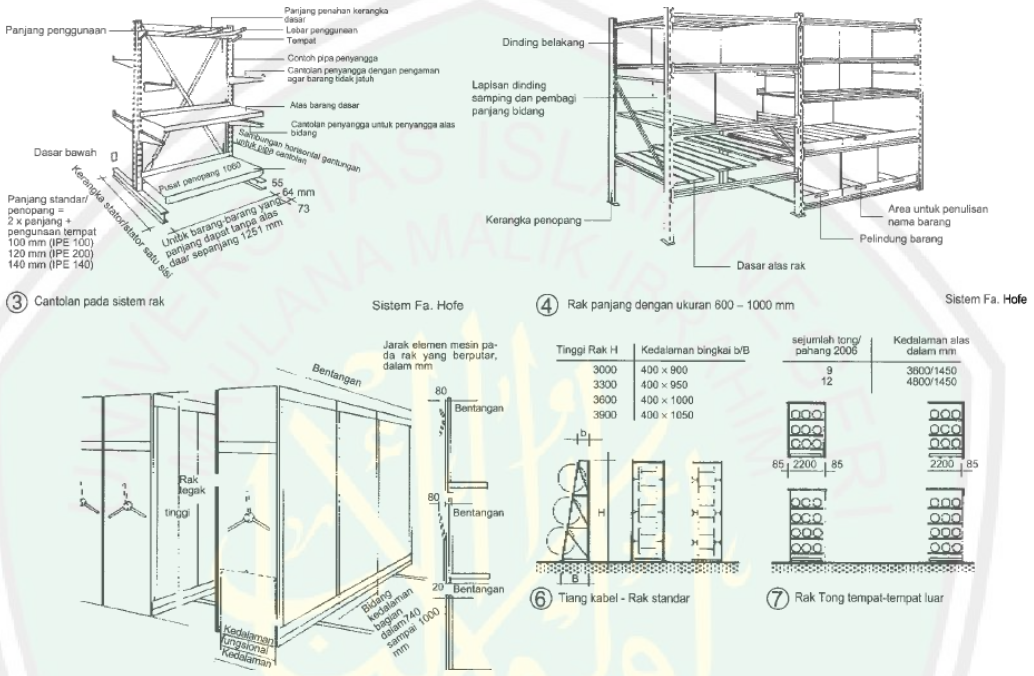

Gambar 2.20 Model Penyimpanan Bahan Baku

(Sumber: Neufert.1991)

Beberapa metode penyimpanan diatas mengambarkan tentang bagaimana tekhnik penyimpanan yang dilakukan terhadap bahan baku. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga mutu dan kualitas dari bahan baku yang ada.

c. Ruang Produksi

Ruang produksi merupakan area yang digunakan untuk proses pengolahan dari bahan baku menjadi karya seni dan kerajinan Malang yang diinginkan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam ruang produksi meliputi, olah bahan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengukiran, glatsir, dan pewarnaan serta *finishing* akhir dari karya seni yang ada. Di dalam ruang produksi memerlukan *space* untuk lalu lalang pengguna juga membedakan antara kegiatan pengrajin seni yang menggunakan meja sebagai proses awal karya seni dan pengrajin yang berdiri untuk melakukan finishing terhadap karya seninya.

Meja yang digunakan dalam karya seni dan kerajinan ini mempunyai dua jenis, yakni meja dengan bahan baku kayu dan meja dengan bahan baku besi. Hal ini telah dijelaskan pada pembahasan alat sebelumnya, dimana diameter masing-masing meja mempunyai rata-rata diantara 30cm-45cm. Untuk menggunakan alat ini pengrajin akan duduk menghadap arah meja setelah itu proses olah bahan dapat dilakukan.

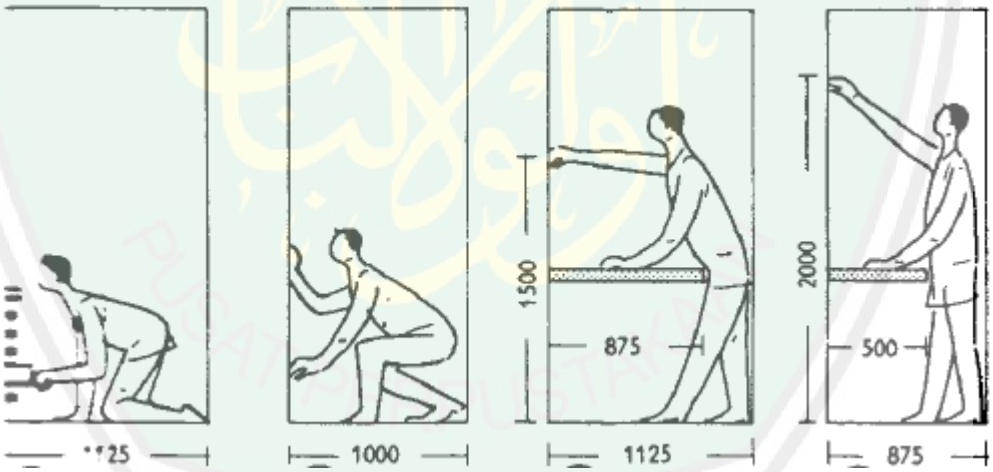

Gambar 2.21 Space yang diperlukan Dalam Proses Pengolahan Bahan

(Sumber: Neufert.1991)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.22 proses Glatsir dan Pewarnaan karya seni.

(Sumber: http//www.Studiokeramik.org, 2014)

d. Ruang Penjemuran dan Pengeringan

Ruang penjemuran dan pengeringan menyesuaikan dengan teknik penjemuran dan pengeringan yang pernah dilakukan pada masa lalu. Penjemuran dan pengeringan pada masa itu dilakukan dengan meletakkan karya seni yang ada lansung dibawah sinar matahari.

Karya seni yang baru jadi dibawa ke area penjemuran yang lansung terkena sinar matahari dari atas tanpa ada penghalang, setelah itu ditunggu hingga kering lalu difinising dengan glatsir dan warna. kriteria ruang penjemuran ditentukan dengan banyak dan ukuran karya seni yang dibuat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.23 Penjemuran karya seni.

(Sumber: http//www.Studiokeramik.org, 2014)

e. Ruang Pembakaran

Ruang pembakaran ialah tempat khusus yang digunakan untuk melakukan proses pengeringan pada karya seni dengan metode dibakar. Pembakaran yang dilakukan dengan peletakan karya seni diatas bara api yang selanjutnya proses ini akan ditunggu hingga karya seni mengeras dan siap untuk selanjutnya diwarna dan glatsir. Sedangkan era saat ini pembakaran tidak hanya dilakukan diatas bara api, melainkan dengan bantuan alat khusus yang digunakan untuk membakar karya seni.

Gambar 2.24 Pembakaran Karya Seni Dengan Cara Tradisional.

(Sumber: http//www.Studiokeramik.org, 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.25 Alat Pembakaran Modern.

(Sumber: http//www.Studiokeramik.org, 2014)

2. Fungsi Publik

a. Ruang Pameran

Ruang pameran yakni ruangan yang dijadikan sebagai pusat pertunjukan karya-karya seni yang telah dibuat. Ruang pameran diusung dengan memperhtikan aspek-aspek kenyamanan pengunjung yang akan menggunakan tempat ini juga keamanan dari karya-karya seni yang dipamerkan.

Gambar 2.26 Ruang Pameran

(Sumber: http//www.Studiokeramik.org, 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

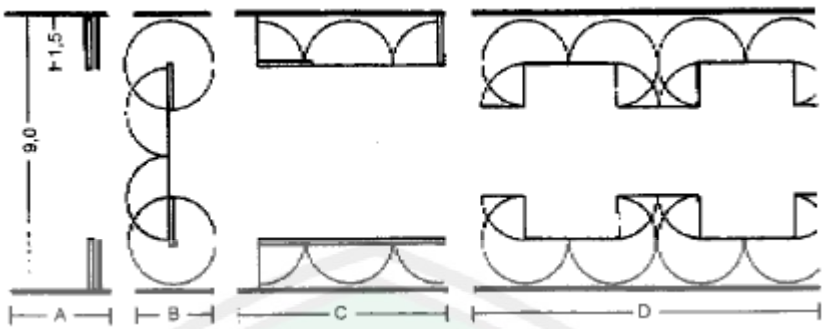

Gambar 2.27 Ruang Pameran

(Sumber: Neufert,1991)

b. Ruang Pertunjukan

Ruang pertunjukan dibagi menjadi 2 yaitu:

- **Ruang pertunjukan tertutup *(indoor)***
- **Ruang pertunjukan terbuka/teater halaman**

➢ Ruang pertunjukan tertutup *(indoor)*

Ruang pertunjukan tertutup *(indoor)* dalam Perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan di Kabupaten malang adalah merupakan sebuah fasilitas yang wajib tersedia, karena fasilitas ini termasuk tempat yang penting di dalam perancangan pusat budaya. Yang perlu diperhatikan dalam perancangan ruang pertunjukan tertutup *(indoor)* ini adalah dalam hal perhitungan akustik dalam ruangan pertunjukan, karena kalau dirancang dengan akustik yang baik, pemain ataupun penonton yang ada di dalam ruangan pertunjukan akan merasa nyaman. Posisi tempat yang ideal juga mempengaruhi kenyamanan khususnya bagi para penonton.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

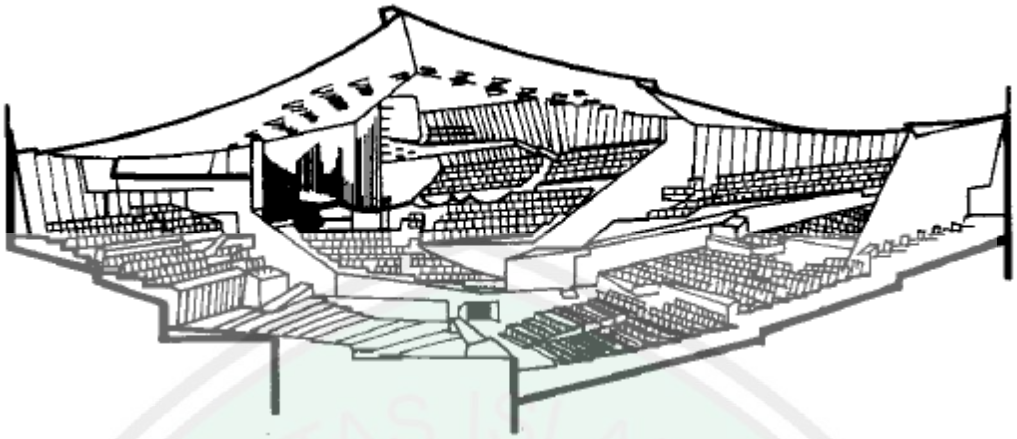

Gambar 2.28 Posisi tempat duduk pada gedung pertunjukan

(Sumber: Neufert, 1996: 123)

Dari gambar di atas dapat diketahui keragaman pola tempat duduk pada gedung pertunjukan menciptakan akustik yang berbeda-beda. Menurut George Augspurger seorang ahli akustik mengatakan bahwa dalam akustik ada 3R yang diperhatikan:

- *Room resonanse* (resonansi ruang).
- *Early reflections* (refleksi).
- *Reverberation time* (waktu dengung).

Perencanaan akustik ruang harus menghasilkan dialog yang optimal bagi pendengarnya di ruang pergelaran. Bermacam-macam pengaruh terpenting yang diperhatikan adalah (Neufert, 1996: 123):

- Waktu bunyi susulan.
- Pantulan sebagai akibat struktur primer dan sekunder ruang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

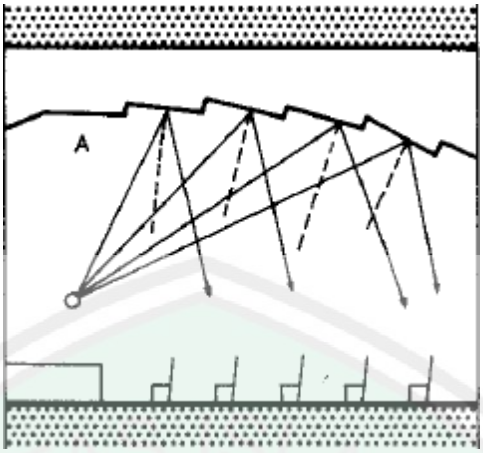

Gambar 2.29 Langit-langit pada gedung pertunjukan

(Sumber: Neufert, 1996: 123)

Ruang dengan langit-langit yang tinggi dan sempit dengan dinding yang merefleksi secara difusi mempunyai akustik ruang yang paling baik. Di dekat panggung diperlukan bidang refleksi untuk refleksi permulaan yang dini dan keseimbangan pementasan. Dinding dibelakang ruang tidak boleh menyebabkan refleksi ke arah panggung, karena ini akan bekerja sebagai gema. Bidang yang tidak dibagi-bagi dan sejajar, untuk mencegah gema yang berubah-ubah oleh refleksi yang berulang-ulang (Neufert, 1996: 123).

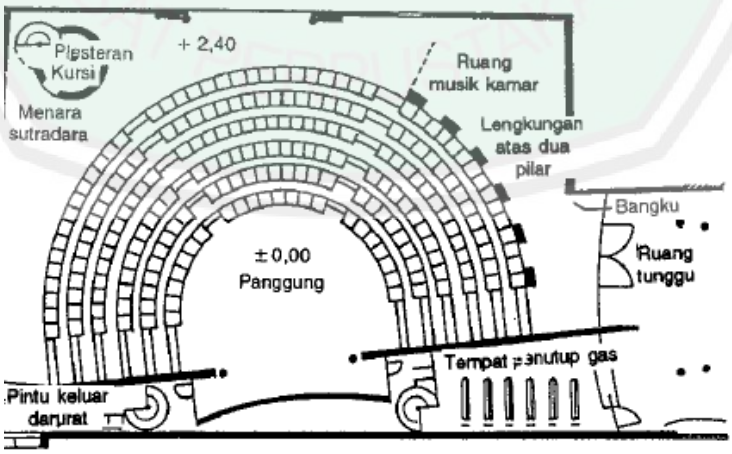

Gambar 2.30 Panggung pada gedung pertunjukan

(Sumber: Neufert, 1996: 123)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain perhitungan akustik masih banyak lagi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan ruang pertunjukan tertutup *(indoor)* diantaranya adalah ruang penonton, volume ruang, proporsi ruang penonton, dan tinggi tempat duduk bagi penonton pertunjukan. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan ruang pertunjukan tertutup *(indoor)* sebagai berikut (Neufert, 2002: 138):

a. Ruang Penonton

Jumlah penonton menentukan luas area yang diperlukan, untuk penonton yang duduk diperlukan ≥ 0,5 m²/penonton. Angka ini diperoleh dari (Neufert, 2002: 138):

- Luas tempat duduk dalam satu baris.

≥ 0,45 m²/ tempat duduk

Tambahan ≥ 0,5 x ≥ 0,9 = 0,05 m²/ tempat duduk

≥ 0,50 m²

- Panjang baris setiap koridor memiliki 16 tempat duduk dan disetiap koridor terdapat 25 tempat duduk, namun jika disetiap samping koridor ada 3 atau 4 baris yang memiliki pintu keluar maka pintu tersebut harus berukuran minimal 1m.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

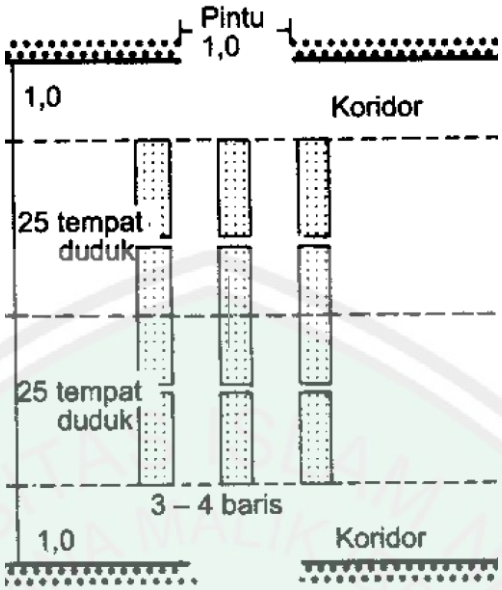

Gambar 2.31 Luas baris tempat duduk, koridor beserta pintunya

(Sumber: Neufert, 2002: 138)

b. Volume Ruang

Volume ruang yang baik dihasilkan berdasarkan tuntutan akustik (gema) seperti berikut: sandiwara kira-kira 4-5 m^3/ penonton dan opera kira-kira 6-8 m^3/ penonton. Volume udara tidak boleh dari dasar teknik ventilasi, untuk menghindari pergantian udara terlalu besar (Neufert, 2002: 138).

c. Proporsi Ruang Penonton

Proporsi ruang penonton penonton yang baik dihasilkan dari sudut persepsi psikologi dan sudut pandang penonton sendiri, atau dari tuntutan pandangan yang baik dari semua tempat duduk. Pandangan yang baik di bagi menjadi dua cara yaitu (Neufert, 2002: 138):

 Pandangan yang baik dengan tanpa gerakan kepala tetapi mudah menggerakkan mata kira-kira 30º.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

 Pandangan yang baik dengan sedikit gerakan kepala dan mudah menggerakkan mata kira-kira 60º.

d. Tinggi Tempat Duduk

Tempat duduk bertingkat pada gedung pertunjukan mempertegas garis pandangan penonton. Orang yang meninggalkan tempat duduk pada gedung pertunjukan maka penonton di belakangnya tidak membutuhkan sudut pandangan secara penuh.

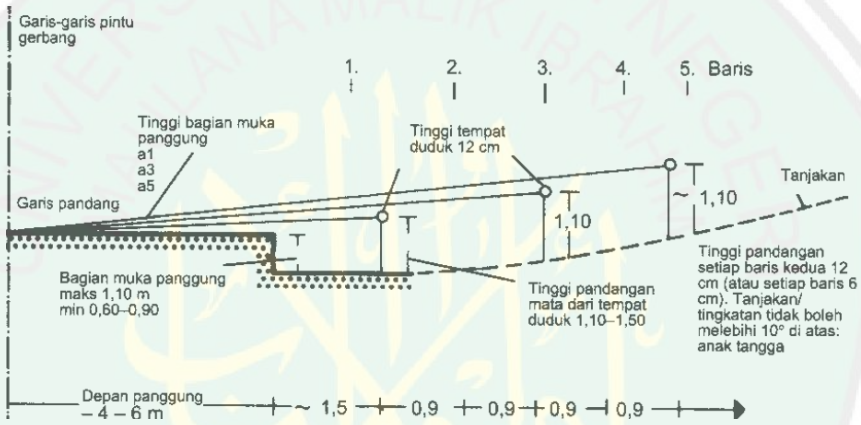

Gambar 2.32 Tempat duduk bertingkat pada gedung pertunjukan

(Sumber: Neufert, 2002: 138)

- **Ruang pertunjukan Terbuka/Teater Halaman**

Gedung pertunjukan terbuka atau teater halaman ini dipersiapkan untuk pertunjukan seni eksperimen bagi seniman muda, teater, dan seni budaya lainnya yang membutuhkan suasana panggung luar seperti jaran kepang dll. Teater halaman ini mempunyai kapasitas penonton yang fleksibel, sehingga penonton tidak perlu tiket atau antri jika ingin menikmati pertunjukan yang digelar di sini, sehingga lebih bersifat merakyat. Meskipun memiliki kapasitas yang fleksibel, perancangan yang arsitektural sangat diperlukan pada teater halaman ini agar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penonton dapat merasa nyaman dan fokus ketika menyaksikan pertunjukan. Hal-hal seperti penataan panggung, perencanaan tinggi kursi dan efeknya terhadap pandangan ke panggung, serta suasana dan interaksi yang diinginkan antara penonton dan pementas seni diperlukan dalam upaya untuk menunjang teater terbuka ini.

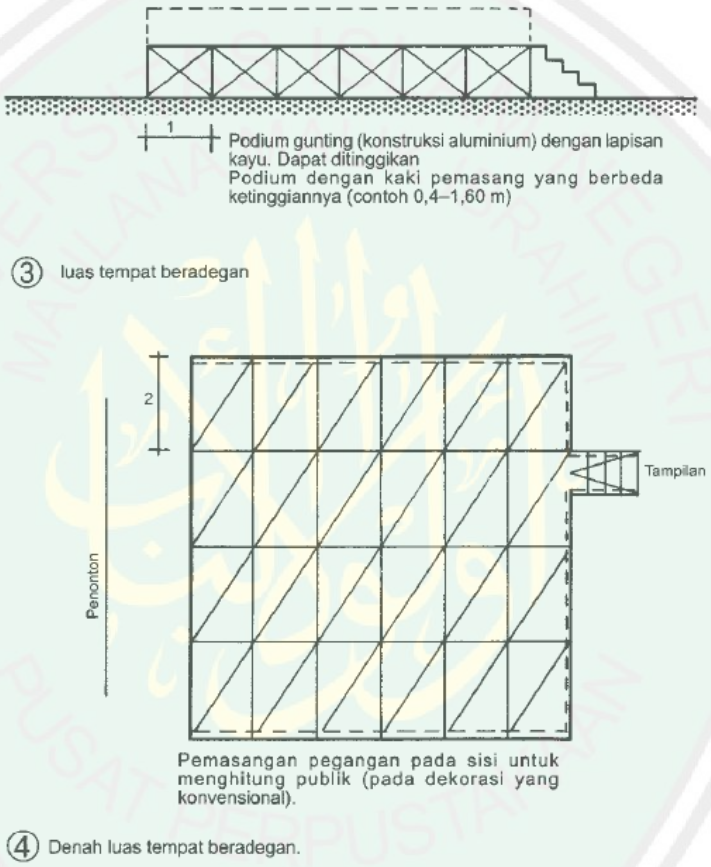

Gambar 2.33 Detail panggung

(Sumber: Neufert, 2002: 183)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

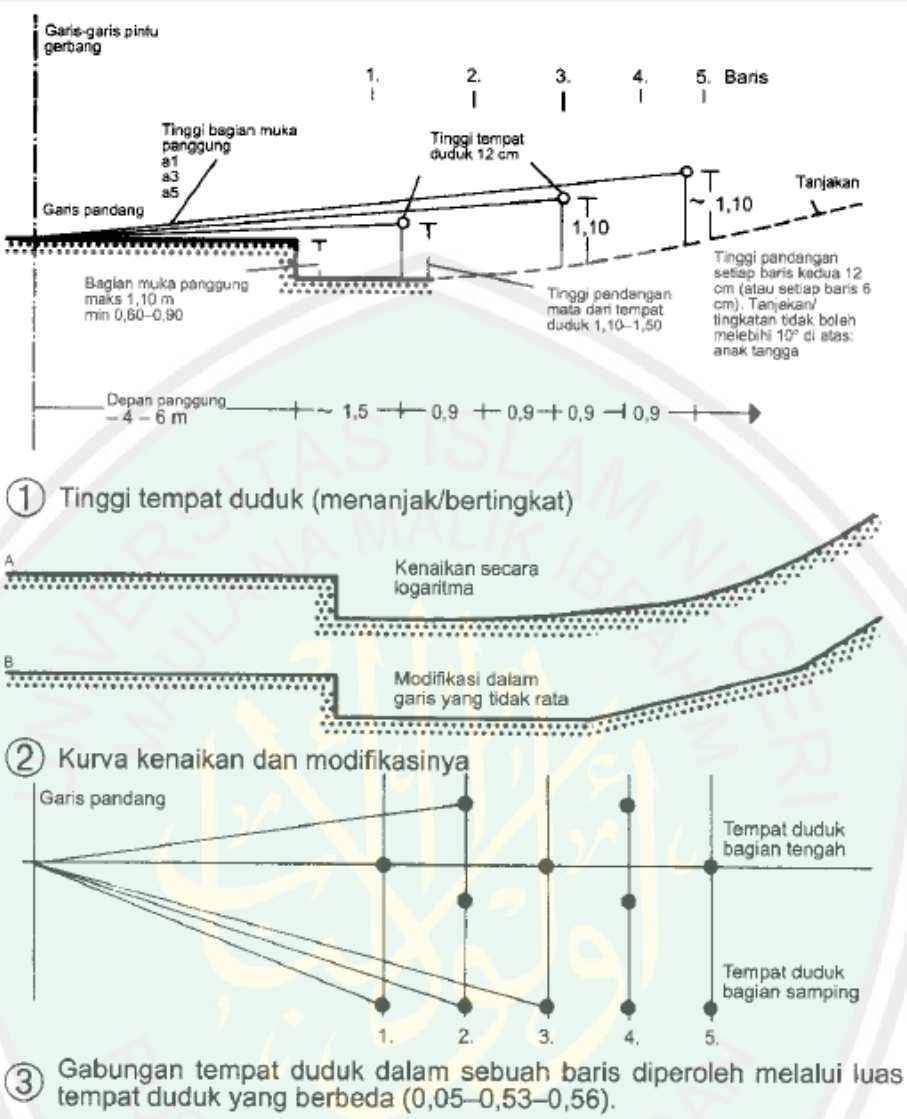

Gambar 2.34 pengaturan tinggi tempat duduk yang baik

(Sumber: Neufert, 2002: 183)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

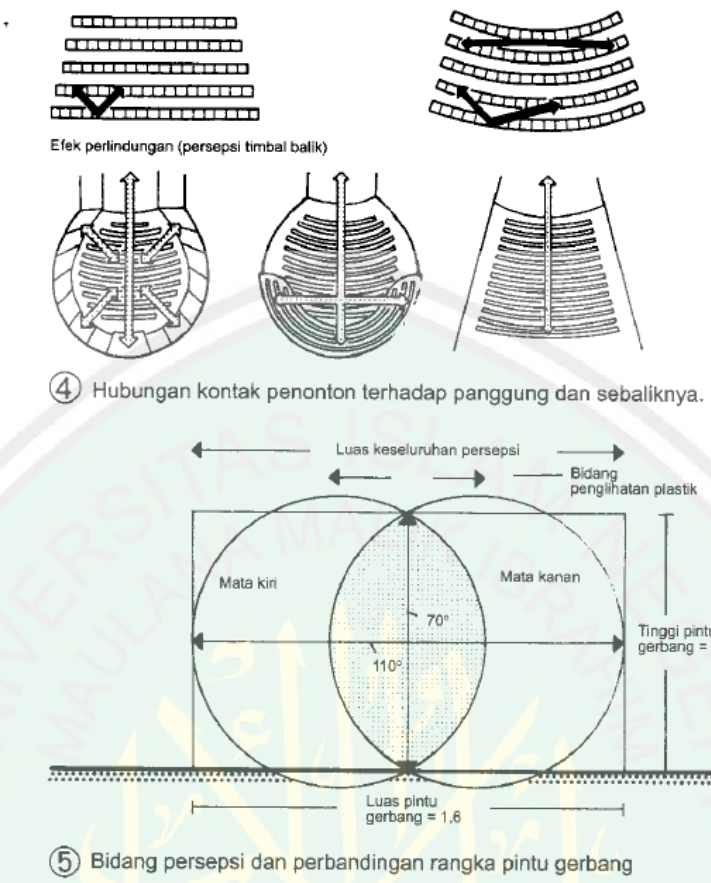

Gambar 2.35 pengaturan interaksi antara penonton dan panggung

(Sumber: Neufert, 2002: 183)

c. Ruang Istirahat pengunjung dan keluarga

Ruang istirahat digunakan untuk memberikan fasilitas kepada pengunjung ketika mereka lelah. Ruang istirahat terbagi menjadi beberapa zona yaitu:

1) Zona Umum

Zona umum digunakan sebagai tempat istirahat bersama semua pengunjung baik pria atau wanita. Pada zona umum tidak terbatas pada umur, mulai balita hingga lansia diperbolehkan memasuki zona tersebut.

2) Zona Ibu dan Anak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Zona Ibu dan Anak diperuntukkan khusus untuk ibu dan anaknya. Zona ini lebih tertutup dari Zona umum dengan nilai semi publik, diperuntukkan terutama untuk ibu menyusui.

3) Zona Perokok

Merupakan zona khusus yang diperuntukkan untuk perokok. Mempunyai sifat publik, zona ini lebih jauh dari kedua zona yang lainnya.

Pada ruang istirahat ini yang perlu diperhatikan ialah pergerakan pengunjung didalamnya. dengan melihat sifat-sifat dan kegiatan yang akan mereka lakukan ketika berada di tempat ini. Mulai dari berjalan, duduk dan membaringkan tubuhnya.

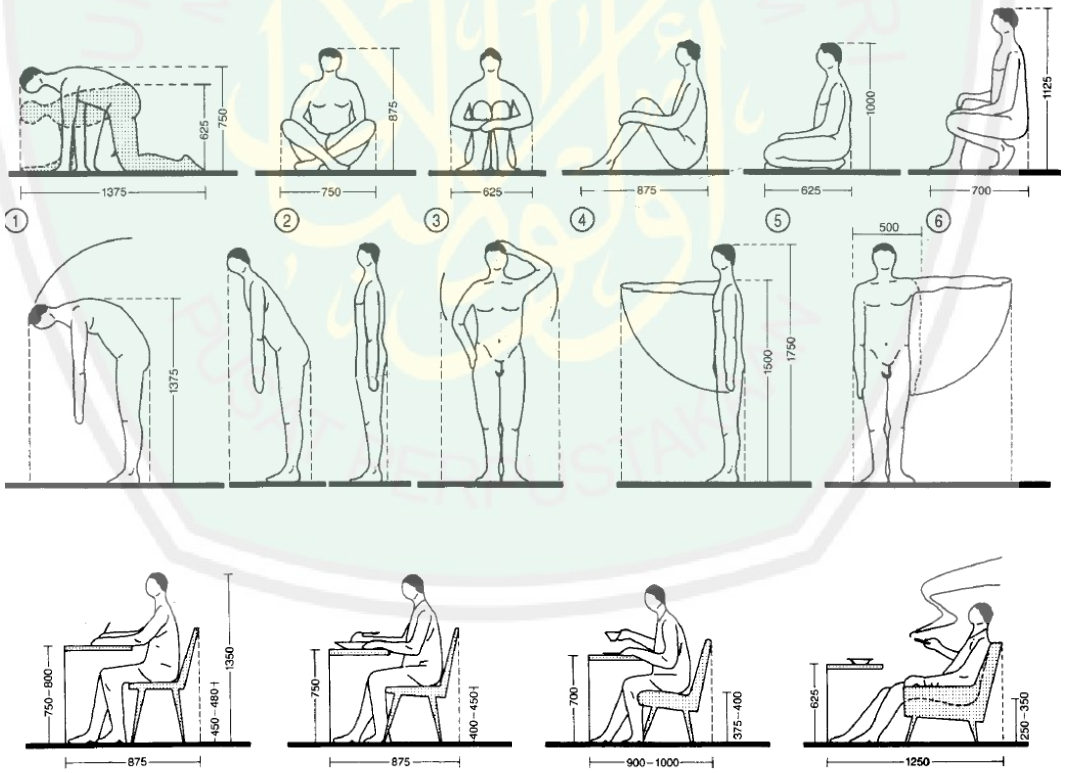

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

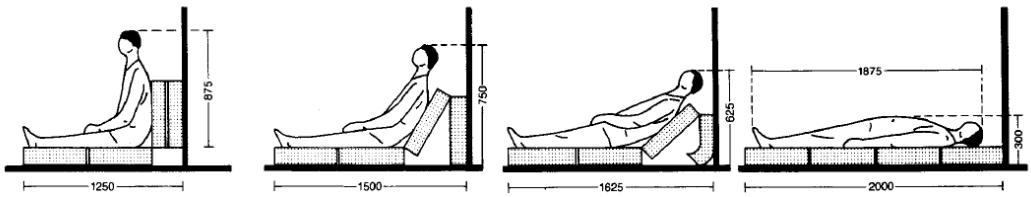

Gambar 2.36 Aktifitas Manusia di dalam Ruang Istirahat.

(Sumber: Neufert,1991)

3. Fungsi Edukasi

a. Ruang Teori

Ruang teori terdiri dari ruang belajar kesenian dan kerajinan Malang, dengan metode berbicara dan praktek terhadap karya seni. Ruang teori ini mengutamakan kenyamanan pengguna. Di dalam ruang teori ruangan sama dengan ruang produksi juga mempunyai panggung sama dengan ruang pertunjukan.

b. Galeri museum

Galeri museum dalam Perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan di Kabupaten Malang adalah merupakan sebuah fasilitas yang wajib tersedia, karena fasilitas ini termasuk tempat yang penting di dalam perancangan pusat budaya. Yang perlu diperhatikan dalam perancangan galeri museum ini adalah dalam hal pengaturan pencahayaan serta penempatan koleksi pada jarak pandang yang nyaman bagi pengunjung, karena kalau dirancang dengan pencahayaan serta pengaturan yang baik, pengunjung maupun penikmat seni yang ada di dalam ruangan pertunjukan akan merasa nyaman.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Galeri museum disini bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengadakan pameran, melainkan juga dapat berfungsi sebagai pusat kebudayaan. Sementara galeri ini sendiri mempunyai fungsi utama sebagai pusat pendokumentasian berbagai budaya di Malang, seperti berbagai foto tentang budaya, lukisan, topeng-topeng, berbagai alat pengiring tari, alat musik daerah dan lain-lain.

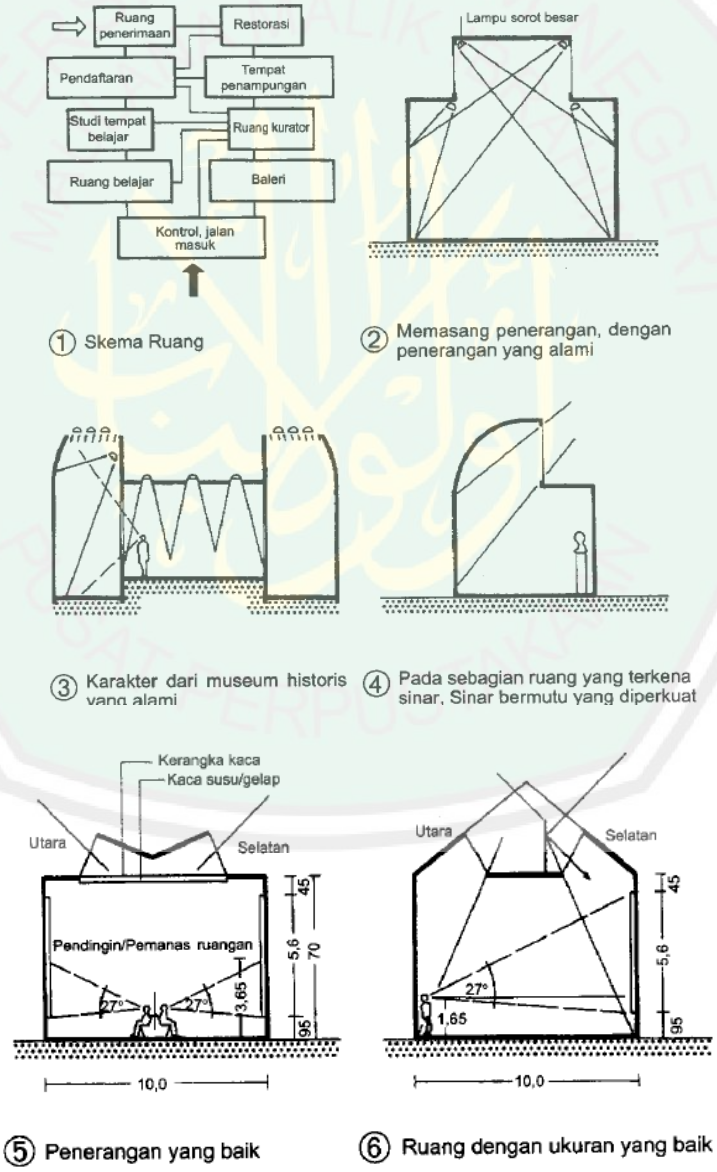

Gambar 2.37 Skema pembagian ruang serta pencahayaan di ruang museum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(Sumber: Neufert, 2002: 250)

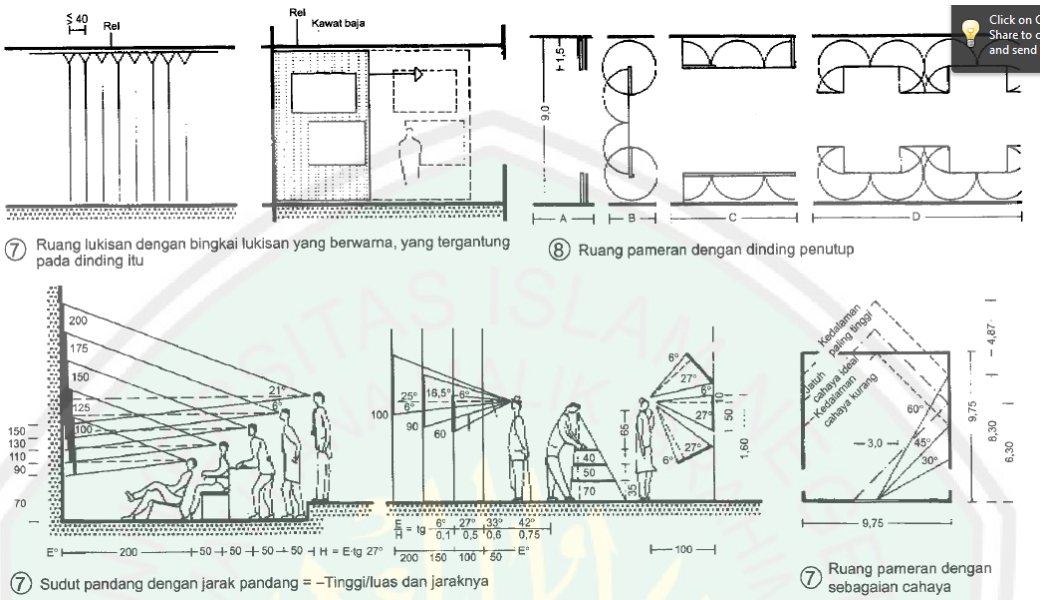

Gambar 2.38 Pengaturan sudut pandang yang nyaman bagi pengunjung museum

(Sumber: Neufert, 2002: 250)

c. Ruang Baca

Ruang baca merupakan gagasan untuk memberikan fasilitas kepada pengunjung agar mengenal lebih dalam Kesenian dan Kerajinan Malang. Ruang baca digunakan untuk mengenalkan pengunjung terhadap Kesenian dan Kerajinan Malang melalui metode pengenalan sejarah dan produk dengan buku.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

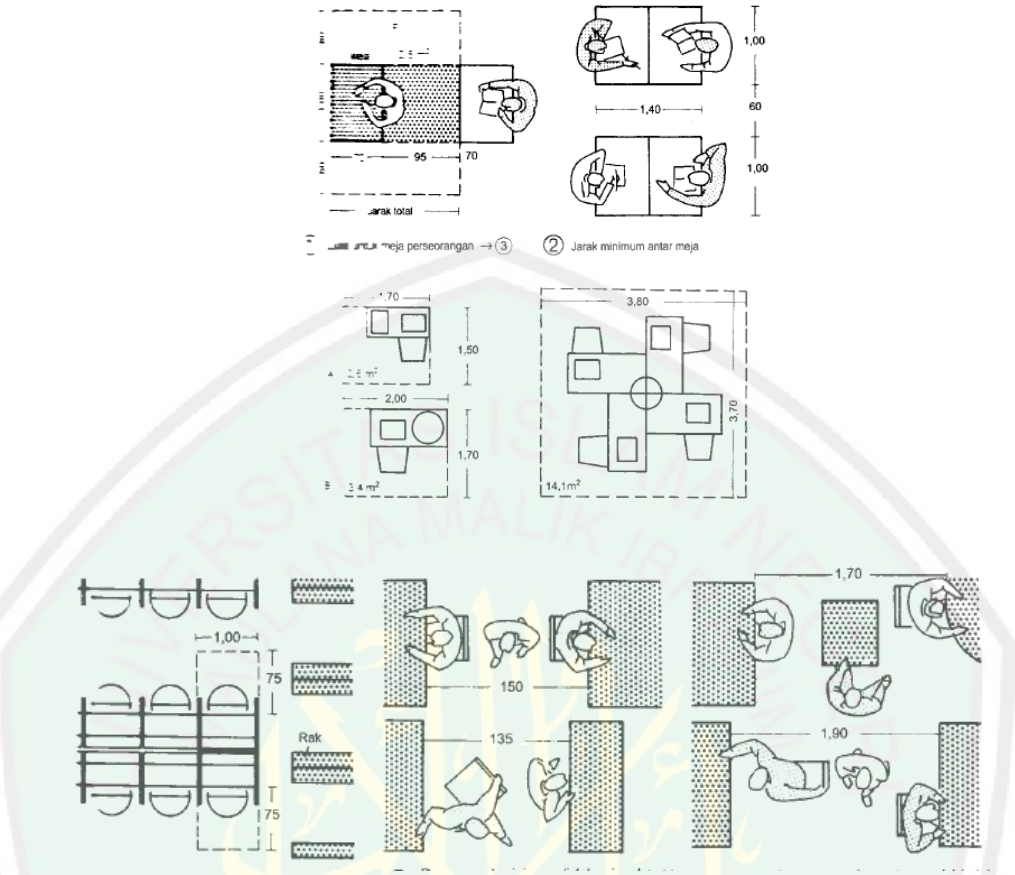

Gambar 2.39 Aktifitas di dalam Ruang Baca

(Sumber: Neufert,1991)

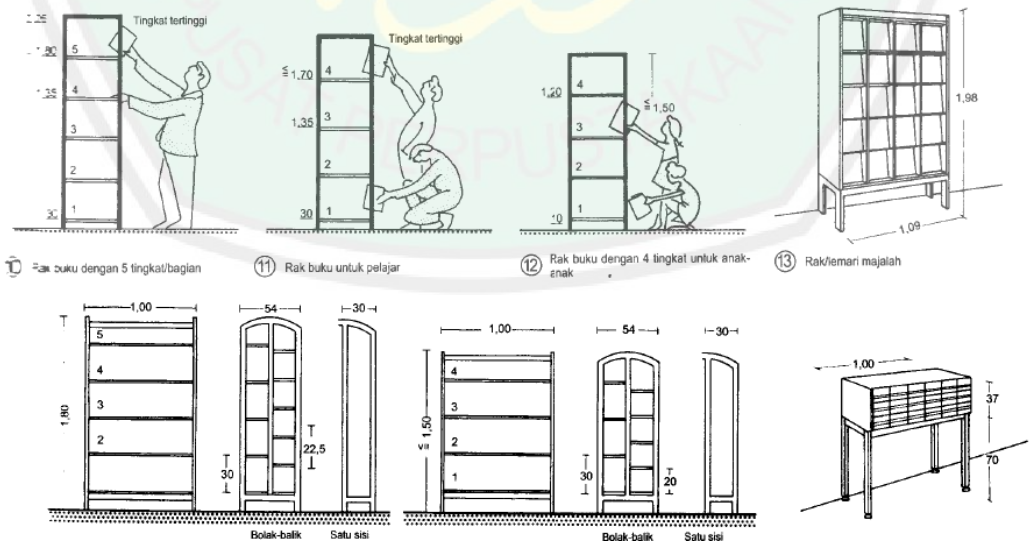

Gambar 2.40 Rak Buku

(Sumber: Neufert,1991)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

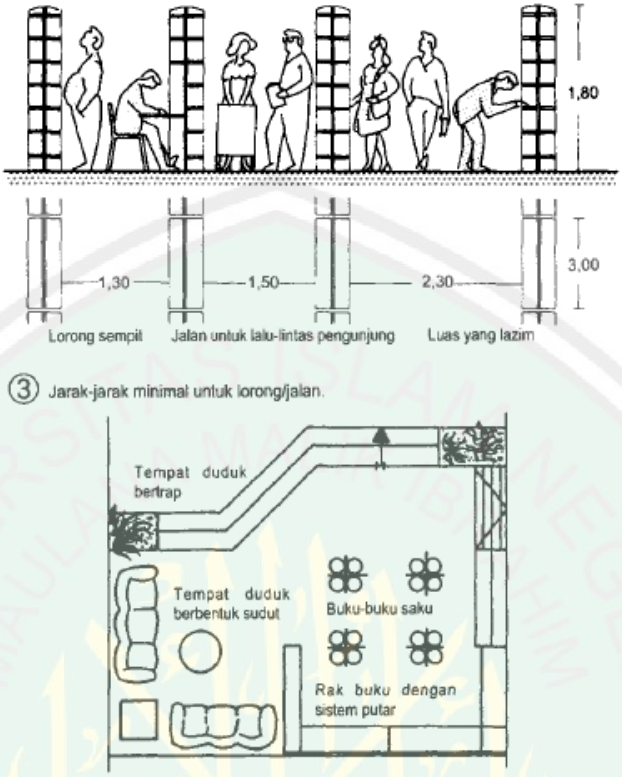

Gambar 2.41 Skema Kebutuhan Ruang

(Sumber: Neufert,1991)

4. Fungsi Penunjang

a. Ruang Ibadah

Ruang ibadah untuk memberikan kenyamanan dan fasilitas kepada pengunjung. Ketika pengunjung atau pengguna bangunan berada di dalam bangunan dalam situasi yang cukup lama maka segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah khususnya sholat lima waktu dapat dilakukan di dalam bangunan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

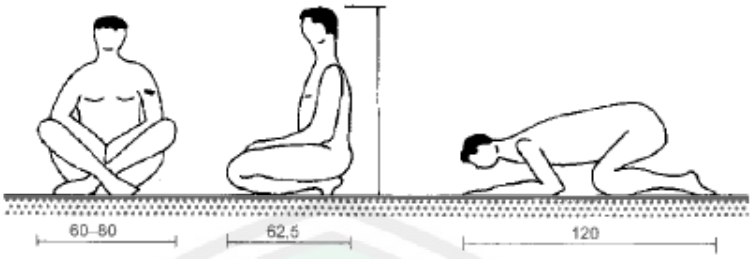

Gambar 2.42 Posisi Orang Beribadah

(Sumber: Neufert,1991)

Gambar 2.43 Ruang-Ruang Ibadah Muslim

(Sumber: Neufert,1991)

b. Toilet

Toilet dibutuhkan dalam setiap bangunan, dalam pembangunannya toilet dibuat terpisah antara pria dan wanita. Setiap toilet yang ada harus mempunyai udara alami yang dapat masuk kedalamnya. Jumlah toilet ditentukan oleh banyak atau sedikit pengguna bangunan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

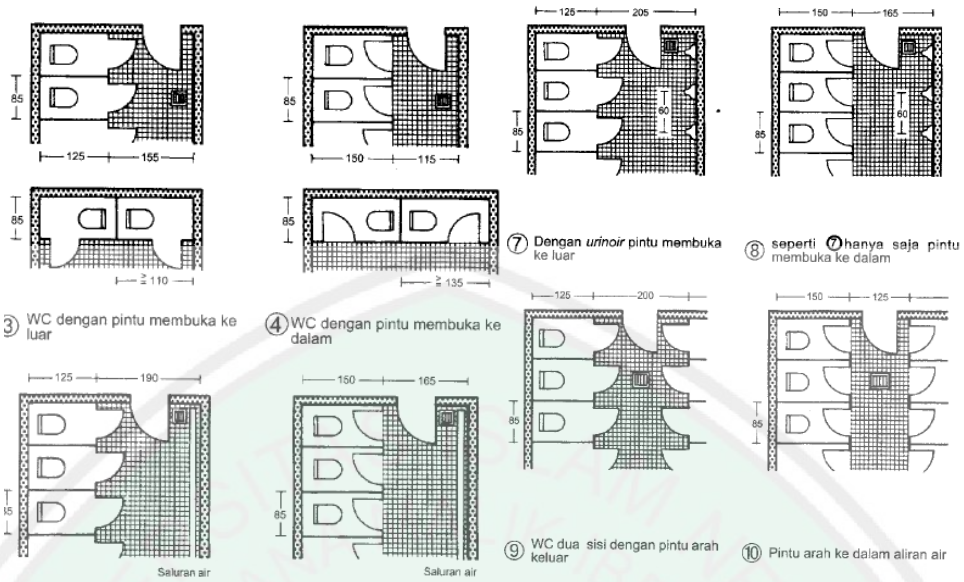

Gambar 2.44 Pola Ruang WC

(Sumber: Neufert,1991)

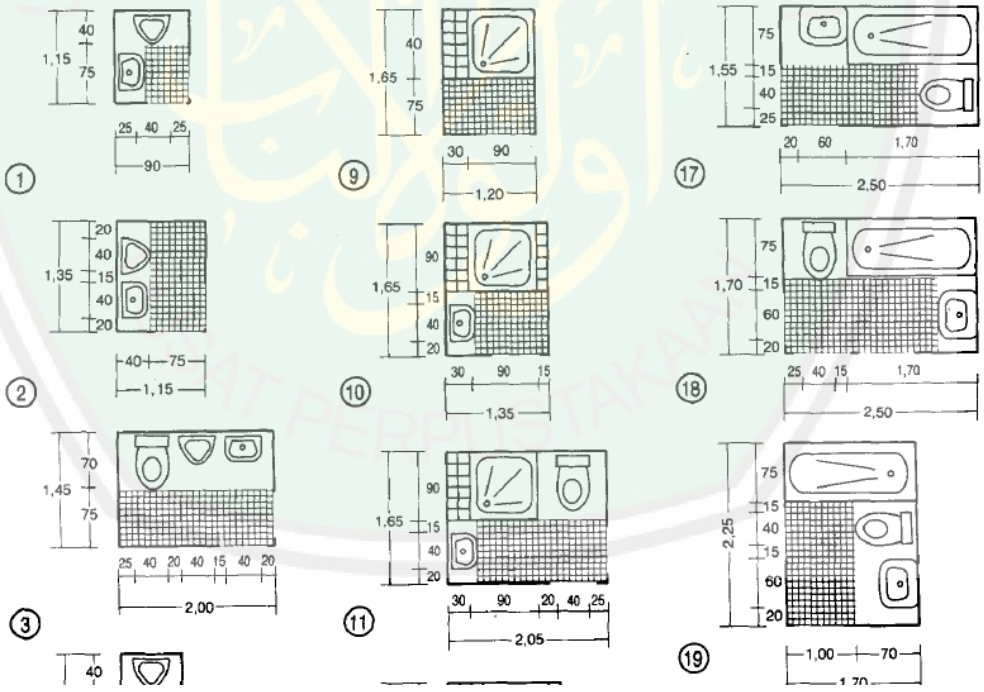

Gambar 2.45 Denah Toilet

(Sumber: Neufert,1991)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Kantin

Kantin pada bangunan difungsikan untuk memberi pelayanan terhadap pengguna. Untuk dapat makan dengan nyaman, seseorang membutuhkan meja dengan lebar rata-rata 60cm dan ketinggihan 40cm. agar cukup jaraknya bagi meja disebelahnya, ditengah-tengah meja dibutuhkan sebuah alas yang lebarnya 20cm, oleh karena itu keseluruhan lebar meja yang ideal adalah 80cm-85cm.

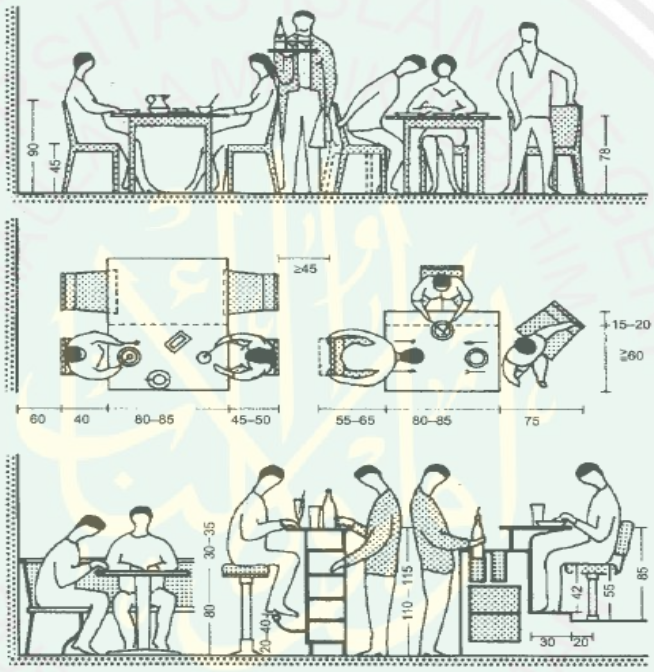

Gambar 2.46 Area Operasional Tempat Makan

(Sumber: Neufert,1991)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

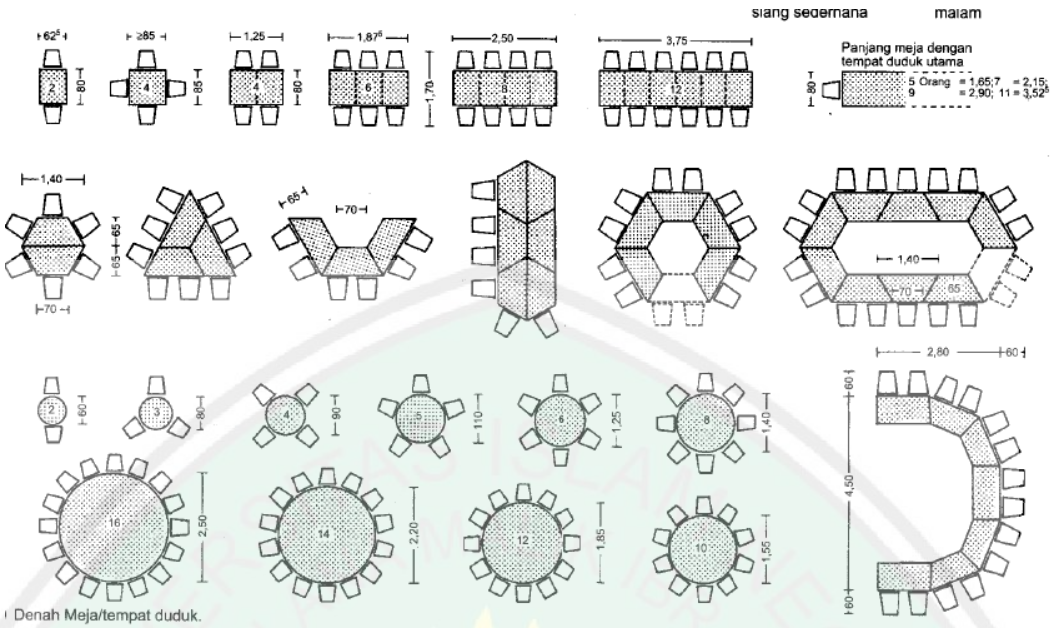

Gambar 2.47 Pola Meja Makan

(Sumber: Neufert,1991)

5. Fungsi akomodasi

a. Sirkulasi

Sirkulasi mempunyai beberapa pola sebagai berikut:

1) Pola Linier

Semua jalan pada dasarnya adalah linear, akan tetapi yang dimaksud dengan linier disini adalah jalan yang lurus yang dapat menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang.

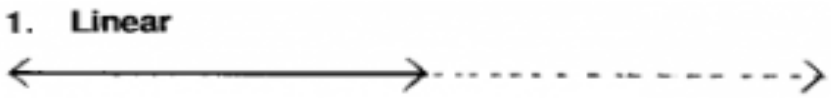

Gambar 2.48 Pola Linier.

(Sumber:http//www.http://tyas-ars09.blogspot.com/2010/02/pola-sirkulasi.html,2014)

2) Pola Radial

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pola sirkulasi radial memiliki pola jalan yang berkembang dari, atau menuju suatu pusat.

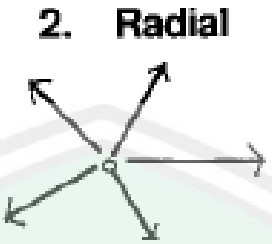

Gambar 2.49 Pola Radial.

(Sumber:http//www.http://tyas-ars09.blogspot.com/2010/02/pola-sirkulasi.html,2014)

3) Pola Spiral

Pola spiral adalah suatu jalan menerus yang berasal dari titik pusat, yang berputar mengelilinya dan bertambah jauh darinya.

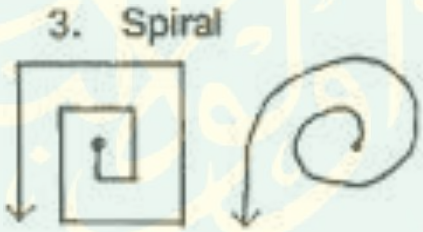

Gambar 2.50 Pola Spiral.

(Sumber:http//www.http://tyas-ars09.blogspot.com/2010/02/pola-sirkulasi.html,2014)

4) Pola *Network*

Pola sirkulasi *Network* (jaringan) terdiri dari beberapa jalan yang mengubungkan titik-titik terpadu dalam suatu ruang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Network

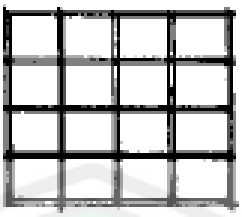

Gambar 2.51 Pola Network.

(Sumber:http//www.http://tyas-ars09.blogspot.com/2010/02/pola sirkulasi.html,2014)

5) Pola Campuran

Suatu bangunan biasanya memiiki suatu kombinasi dari pola-pola yang sudah disebutkan diatas. Akam tetapi, untuk menghindari terbentuknya orientasi yang membingungkan, di bentuklah aturan urutan utama dalam sirkulasi tersebut.

5. Campuran

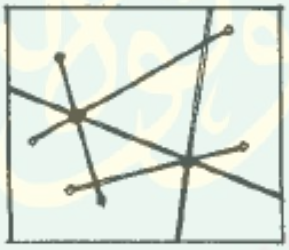

Gambar 2.52 Pola Campuran.

(Sumber:http//www.http://tyas-ars09.blogspot.com/2010/02/pola-sirkulasi.html,2014)

Di dalam Pusat Kesenian dan Kerajinan di Kabupaten Malang jenis sirkulasi yang diaplikasikan di dalam bangunan dapat Menimbulkan rasa aman diutamakan untuk memberikan rasa nyaman di lingkungan objek bangunan, maka harus dirancang suasana lingkungan yang dapat membuat pengunjung merasa senang, aman, nyaman dan betah. Aktivitas-aktivitas pemakai dapat digolongkan dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dua kelompok yaitu kelompok pengunjung/penyewa dan pengelola Pusat Kesenian dan Kerajinan di Kabupaten Malang.

Pola sirkulasi yang terdapat di dalam bangunan tidak terlepas dari aktifitas yang dilakukan didalamnya. Susunan dan tugas pengelola biasanya sebagai berikut:

a) Pimpinan dan pengurus administrasi: Tugasnya mengkoordinasika berlangsungnya kegiatan kepegawaian, keuangan dan tata usaha dalam bangunan.
b) Penerangan/resepsionis bertugas menerima pesan, menerima pengaduan dan informasi dari pengunjung.
c) Tenaga penunjang kegiatan. Memberikan pelayanan kesehatan, rekreasi dan kebutuhan sehari-hari.
d) Mekanikal dan elektrikal bertanggung-jawab atas pemeliharaan dan perbaikan dari seluruh unsur ME bangunan.
e) House keeping. Bertanggung-jawab atas pengaturan seperti cleaning dan laundry.
f) Pelayanan kesehatan melayani kebutuhan pelayanan kesehatan bagi para pengunjung bila dibutuhkan.
g) Security bertanggung-jawab atas keamanan pengunjung bangunan.

Sirkulasi dalam unit publik bisa dijelaskan sebagai berikut: Dari entrance, yang ditandai dengan pintu masuk utama, pengunjung diterima lebih dahulu pada foyer, yang berfungsi seperti teras pada landed house yaitu sebagai ruang peralihan antara ruang luar dan dalam.selanjutnya masuk ke publik area. Dari publik area inilah sirkulasi bercabang. Publik area menjadi sentral dari unit

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

publik. Sebab tempat inilah yang paling banyak kegiatan berlangsung. Publik area juga menjadi batas bagi non-pengunjung, terhadap private area.

Dari kajian-kajian tersebut didapatkan tentang pentingnya aktifitas didalam penentuan sirkulasi di dalam bangunan. Maka objek Pusat Kesenian dan Kerajinan ini diarahkan dengan perancangan yang menggunakan sirkulasi spiral. Dimana dengan jenis sirkulasi liniear membantu pengunjung untuk dapat mengitari dan berkeliling pada area bangunan. Dengan pola sirkulasi spiral staff yang terdapat di dalam bangunan diletakkan pada area tengah (pusat) sehingga segala aktifitas yang dilakukan di dalam bangunan terlihat dan dapat dikontrol di setiap waktunya.

6. Ruang Luar

a. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau disekitar bangunan merupakan salah satu aspek hijau lahan. Ruang terbuka hijau selain berfungsi untuk penghijauan lahan juga dapat difungsikan untuk menampung kegiatan manusia ketika berada di luar ruangan.

Gambar 2.53 Jenis-Jenis Pohon Pada Taman.

(Sumber: Neufert,1991)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

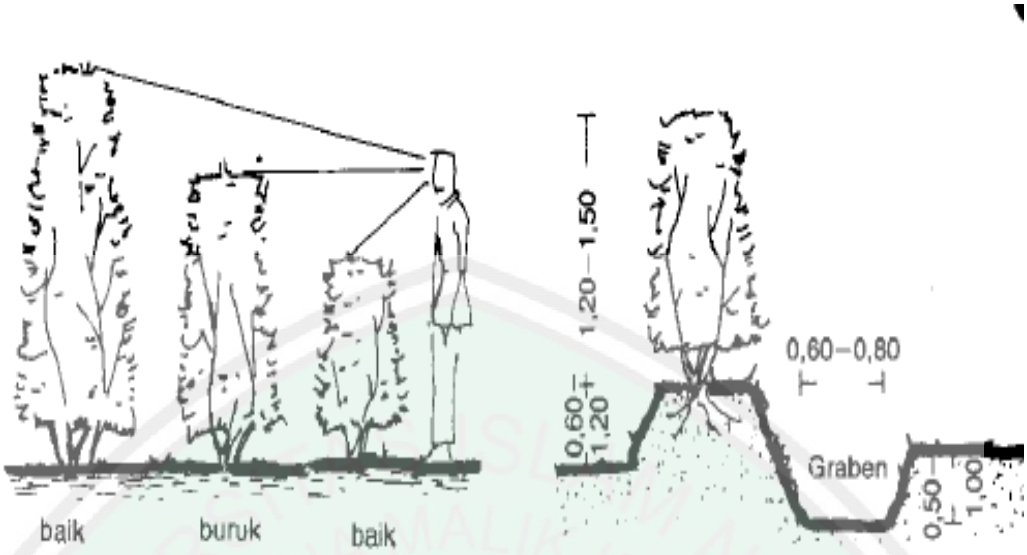

Gambar 2.54 Skala Tinggi Pohon Terhadap Manusia.

(Sumber: Neufert,1991)

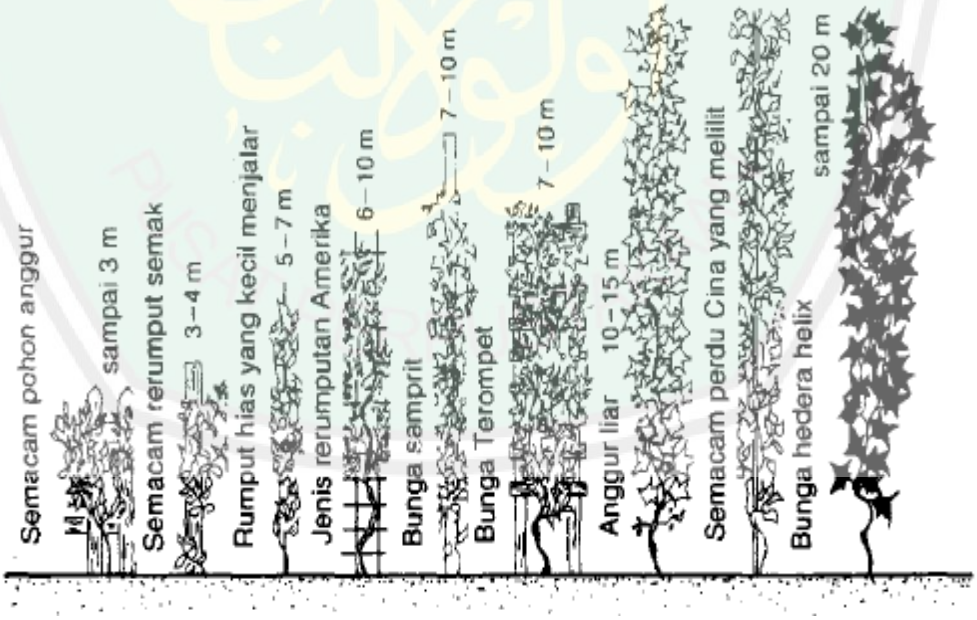

Gambar 2.55 Jenis Tanaman Menjalar Pada Tanaman.

(Sumber: Neufert,1991)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Area parkir

Area yang digunakan sebagai tempat kendaraan bermotor. Tempat parkir pada umumnya dibatasi oleh garis bewarna putih atau kuning, yang terletak di samping dan di depan dengan lebar antara 12-20cm. posisinya ditinggikan dengan dinding sampai1,0m agar tampak (dapat dilihat) dengan baik.

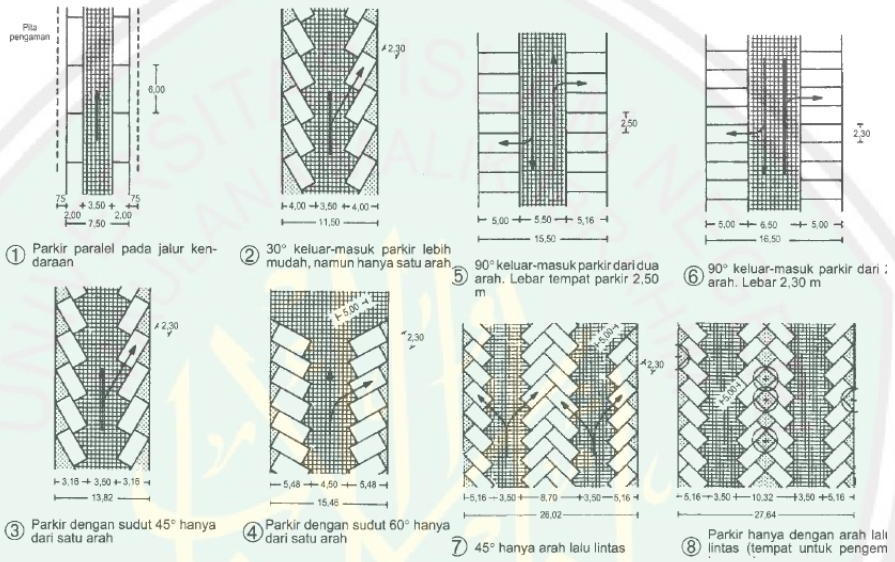

Gambar 2.56 Pola Penataan Lahan Parkir

(Sumber: Neufert,1991)

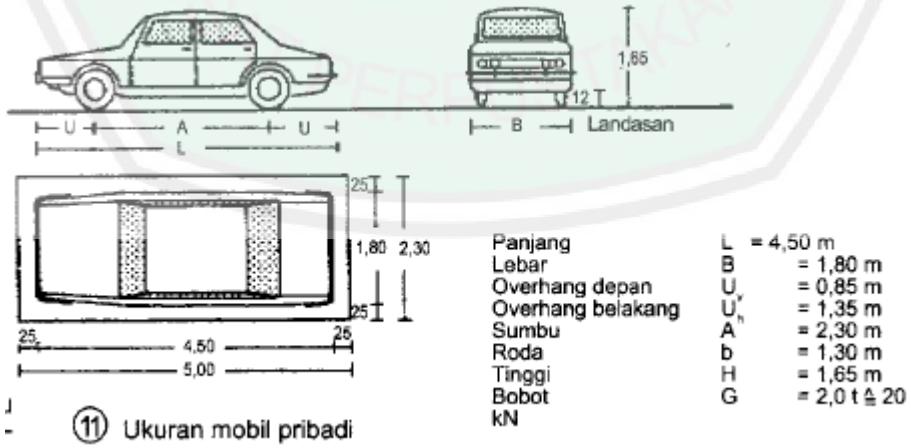

Gambar 2.57 Ukuran Mobil Pribadi

(Sumber: Neufert,1991)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

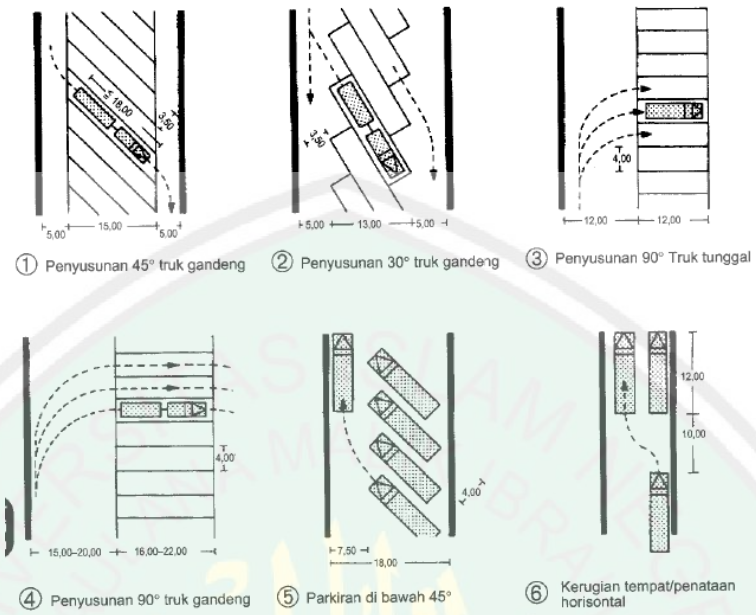

Gambar 2.58 Putaran Pada Area Parkir

(Sumber: Neufert,1991)

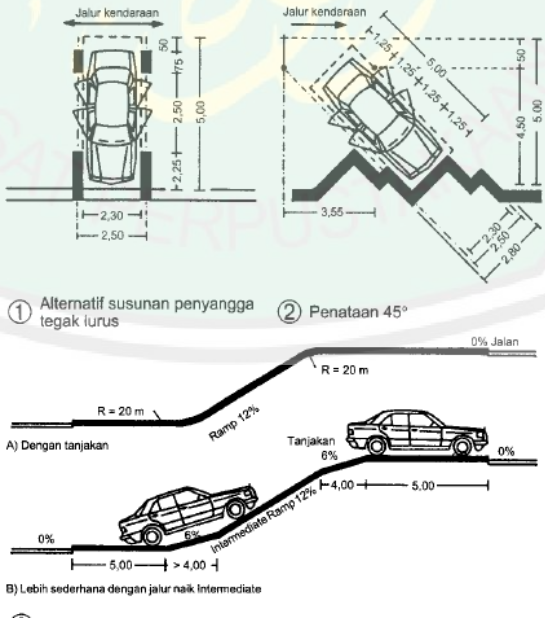

Gambar 2.59 Kemiringan Peron

(Sumber: Neufert,1991)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.3 TINJAUAN TEMA PERANCANGAN

2.3.1 Latar Belakang Tema

Tema merupakan sebuah dasar pemikiran yang nantinya akan menjadi landasan dalam perancangan sehingga memunculkan sebuah ide konsep. Nantinya tema akan menjadi sebuah acuan yang mengarahkan konsep, sehingga konsep yang digunakan akan jelas dan lebih terarah.

Regionalisme Arsitektur dimulai pada massa Arsitektur Modern yang berusaha meninggalkan massa lampaunya, Regionalisme berkembang sekitar tahun 1960 (Jeks, 1977). Regionalisme merupakan salah satu perkembangan Arsitektur Modern yang menitik beratkan perhatian mereka terhadap ciri kedaerahan, aliran ini banyak tumbuh di daerah berkembang.

Regionalsime merupakan peleburan atau penyatuan antara yang lama dan yang baru (Curtis,1985). Menurut William Curties (1985), Regionalisme diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang bersifat abadi, melebur atau menyatukan antara yang lama dengan yang baru, antara Regional dengan universal. Regionalisme Arsitektur Nusantara dapat ditemukan dengan cara menilik apa yang ada pada arsitektur tradisi Nusantara, dengan mempelajari dan melakukan pemahaman tentang arsitek nusantara. Regionalisme juga bias didapatkan melalui pemahaman tentang *volksgeist* atau ruh masyarakat Indonesia dan kemudian diterapkan pada perancangan arsitektur. Regionalism arsitektur memerlukan kepedulian akan konteks lokalitas dan manusia yang ada di tempat itu. Regionalisme Arsitektur Nusantara menekankan pada beberapa aspek, antara lain:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. *Sunatullah (Natural Law)*

Arsitektur mampu berdampingan dan bersatu hukum dengan alam, arsitektur yang ada tidak merusak dan memberikan efek *negative* terhadap alam sekitarnya. Dalam keislaman hal ini dikenal dengan nama *"hablum minal alam".*

2. Kemanusiaan *(Humanity)*

Arsitektur mampu menyadarkan ada-diri manusia dalam kesetaraan dan memuliakan atau meluhurkan harkat dan martabat hidup manusia. Dalam keislaman hal ini dikenal dengan nama *"hablum min al-annas".*

3. Kesetempatan *(Locality)*

Menekankan pemahaman mendalam atas nilai dan wujud masing-masing karakter lokalitas Arsitektur Nusantara. Mempelajari dengan dalam makna dan karakter budaya lokal yang akan dimunculkan dalam perancangan objek yang akan dibuat.

4. Kebersamaan-Berkemakmuran *(Togetherness-Prosperity)*

Lingkungan binaan adalah ruang hunian bersama dalam satu rajutan sistem kesetimbangan yang kelestariannya ditentukan secara bersama.

5. Kesekarangan *(Presentness)*

Elemen sejarah (lama-baru) dan elemen budaya (setempat-pendatang) saling bertemu dan berdialog, berkembang menjadi wujud dan makna baru yang kaya, yang kesemuanya dimunculkan untuk menyekarang *(presentness).* Merupakan perpaduan dan peleburan budaya lama dan sekarang yang dimunculkan dengan aspek kekinian.

Regionalism arsitektur merupakan tema arsitektur yang bertujuan mengangkat kembali budaya lokal dengan kebudayaan masa kini. Menurut Lim,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

William S.W/Tan, Hock Beng (1998) membagi *regionalisme* menjadi empat yaitu:

a. Menyegarkan kembali tradisi (*Reinvigorating*).

Reinvigorating berlatar belakang bahwa logika kontruksi yang mana terlihat secara langsung pada arsitektur tradisional secara perlahan tergantikan dengan evolusi dari teknologi material. Dengan banyaknya jenis konstruksi baru yang berbanding terbalik dengan kearsitekturalan nusantara. *"evoking the vernacular" by way of "a genuine reinvigoration of traditional craft wisdom".*

b. Mengkombinasikan tradisi lokal (*Reinventing*).

Reinventing Tradition merupakan proses membentuk / memperbarui tradisi dengan cara mengkombinasikan tradisi lokal yang ada dengan unsur-unsur dari tradisi lain sehingga terbentuk 'tradisi' baru yang berbeda. Berasal dari dua tradisi yang berbeda dilebur menjadi satu kesatuan *"the search for new paradigms".*

c. Melanjutkan tradisi (*Extending*).

Meskipun kita dituntut untuk menghormati sejarah masa lalu, *akan tetapi masa lalu yang* melekat itu ada berbagai sisi dan dapat memberi pengertian berbeda pada berbagai orang. Sehingga pada tradisi juga terdapat kelenturan yang mana dapat mempertinggi sensitivitas kita, interpretasi kita, sisi manakah yang kita perlukan demi masa kini dan masa depan. *"using the vernacular in a modified manner".*

d. Penginterpretasian kembali tradisi (*Reinterpreting*).

Dalam hal ini tradisi diinterpretasi kembali dengan menggunakan idiom kontemporer, yang mana bentuk tradisional formal tidak dibuang melainkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditransformasi melalui jalan penyegaran kembali. *"the use of contemporary idioms" to transform traditional formal devices in "refreshing ways".*

2.3.2 Definisi Re-Inventing Tradition

Dalam perancangan objek Pusat Kesenian dan Kerajinan khas malangan ini mengambil tema *Re-inventing tradition*, dimana Re-inventing tradition yang merupakan salah satu bagian dari Regionalisme Arsitektur. *Regionalisme Reinventing* merupakan penggabungan arsitektur lokal dengan arsitektur luar tanpa meninggalkan identitas suatu kelokalan sehingga menimbulkan integrasi dan terbentuk arsitektur yang sesuai dengan zaman karena timbul keberubahan. Integrasi kelokalan dengan unsur universal menurut (Wismantara, 2008)*:*

1. Dalam arsitektur terdapat tradisi dari unsur-unsur yang setempat yang telah demikian mengakar (keajegan), tetapi sekaligus ada sesuatu yang terus bertumbuh dan berkembang (perubahan).

Demi keberlangsungan eksistensinya, arsitektur berusaha untuk memodernkan diri mengakrabi proses perubahan zaman, sekaligus berinteraksi dengan unsur-unsur *yang pendatang*, dengan tetap berpijak pada akar *yang setempat.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

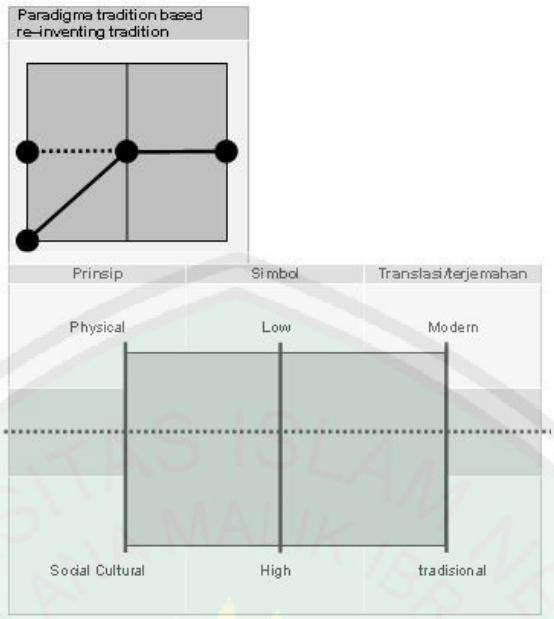

Gambar 2.60 Pola perancangan Re-Inventing Tradition

*(Sumber:*Schulz. N.C. *The Concept of Dwelling*. Rizolli. New York: 1984)

Dari bagan pada gambar 2.7 terdapat pengertian dan konsep re-Inventing Tradition, dimana tema ini adalah tema yang menekankan pada ketradisionalan dibandingkan dengan kemodernan. Pada *channel tradition based re-inventing*, prinsip desain berada pada tatanan sosial budaya, dengan peluang untuk memodifikasi ke arah fisik. Simbol yang diaplikasikan berada pada nilai sedang, sedangkan proses terjemahan berada pada zona modern dan tradisional. Prinsip merupakan faktor yang mendapatkan porsi lebih tinggi dari pada hal fisik (material dan konstruksi). Ketika sebuah simbol tertentu dihadirkan dan diaplikasikan pada suatu bangunan, maka yang dapat dideteksi adalah prinsip symbol tersebut, bukan adopsi yang diambil secara fisiknya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.1 Tema *Re-InventingTradition*

UNSUR	KONSEP
PERTAPAKAN	Memanfaatkan alam atau bersahabat dengan alam. Bentuk bangunan disesuaikan dengan keadaan site. Sedikit mungkin merubah bentuk lahan, mengurangi cut and fill sehingga bentuk lahan dan sifat kontur di dalamnya tetap ada.
PERANGKAAN	Struktur dan material tradisional tetap digunakan, tetapi struktur yang modern juga digunakan di beberapa bagian bangunan yang membutuhkan kekuatan yang lebih. Jadi struktur lebih disesuaikan dengan kebutuhan masa kini. Dengan bentukan struktur yang mengunakan system tradisional ditunjang dengan pemakaian bahan-bahan yang bersifat kekinian.
PERATAPAN	Menggunakan sistem struktur atap tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan sekarang . Atap digunakan sebagai atap pernaungan, dimana model atap pernaungan akan memberikan kenyamanan terhadap penggunanya yang erupa privasi pengguna. Namun model atap ini tidak akan menutupi pengguna sehingga tidak dapat bersosialisasi dengan warga sekitarnya.
	Menggunakan elemen bangunan tradisional, tapi memiliki

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSUNGKUPAN	fungsi yang sedikit berbeda dalam penggunaannya di masa kini. Selain itu juga menyesuaikan elemen-elemen tersebut dengan fungsi dan kebutuhan masa kini.
PERSOLEKAN	Menyederhanakan ornamentasi bangunan vernakular. Cenderung menggunakan cahaya, bayangan, dan ruang luar untuk mempercantik bangunan.

Sumber tabel: (sustainable-arch.pdf dan analisis pribadi, 2015).

2.3.3 Prinsip Dasar re-inventing Tradition

1. Arsitektur Indische Empire

Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dalam hal ini dapat dilihat dari segi periodisasi perkembangan arsitekturnya maupun dapat pula ditinjau dari berbagai elemen ornamen yang digunakan bangunan kolonial tersebut.

1) Perkembangan Arsitektur Antara Tahun 1870-1900

Akibat kehidupan di Jawa yang berbeda dengan cara hidup masyarakat Belanda di negeri Belanda maka di Hindia Belanda (Indonesia) kemudian terbentuk gaya arsitektur tersendiri. Gaya tersebut sebenarnya dipelopori oleh Gubernur Jenderal HW. Daendels yang datang ke Hindia Belanda (1808-1811). Daendels adalah seorang mantan jenderal angkatan darat Napoleon, sehingga gaya arsitektur yang didirikan Daendels memiliki ciri khas gaya Perancis, terlepas dari kebudayaan induknya, yakni Belanda.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gaya arsitektur Hindia Belanda abad ke-19 yang dipopulerkan Daendels tersebut kemudian dikenal dengan sebutan The Empire Style. Gaya ini oleh Handinoto juga dapat disebut sebagai The Dutch Colonial. Gaya arsitektur The Empire Style adalah suatu gaya arsitektur neo-klasik yang melanda Eropa (terutama Prancis, bukan Belanda) yang diterjemahkan secara bebas. Hasilnya berbentuk gaya Hindia Belanda (Indonesia) yang bergaya kolonial, yang disesuaikan dengan lingkungan lokal dengan iklim dan tersedianya material pada waktu itu (akhirnya dalam Handinoto, 1996: 132). Ciri-cirinya antara lain: denah yang simetris, satu lantai dan ditutup dengan atap perisai. Karakteristik lain dari gaya ini diantaranya: terbuka, terdapat pilar di serambi depan dan belakang, terdapat serambi tengah yang menuju ke ruang tidur dan kamar-kamar lain. Ciri khas dari gaya arsitektur ini yaitu adanya barisan pilar atau kolom (bergaya Yunani) yang menjulang ke atas serta terdapat gevel dan mahkota di atas serambi depan dan belakang. Serambi belakang seringkali digunakan sebagai ruang makan dan pada bagian belakangnya dihubungkan dengan daerah servis (Handinoto, 1996: 132-133).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto 2.1. Kantor Pos dan Telegram Surabaya dengan Gaya *The Empire Style* Kolonial Belanda.
Sumber : Van Dorp & Co dalam Handinoto, 1996: 141

Foto 2.2. Teras Depan Gedung Societeit Concordia dengan Gaya The Empire Style
Sumber : Krokodilen Staad dalam Handinoto, 1996: 148

Gambar 2.61 Bangunan Indische Empire

Sumber: https://iketsa.wordpress.com/2010/05/29/karakteristik-arsitektur-kolonial-belanda

2) Perkembangan Arsitektur Sesudah Tahun 1900

Handinoto (1996: 163) menyebutkan bahwa, bentuk arsitektur kolonial Belanda di Indonesia sesudah tahun 1900 merupakan bentuk yang spesifik. Bentuk tersebut merupakan hasil kompromi dari arsitektur modern yang berkembang di Belanda pada waktu yang bersamaan dengan penyesuaian iklim tropis basah Indonesia. Ada juga beberapa bangunan arsitektur kolonial Belanda yang mengambil elemen-elemen tradisional setempat yang kemudian diterapkan ke dalam bentuk arsitekturnya. Hasil keseluruhan dari arsitektur kolonial Belanda

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di Indonesia tersebut adalah suatu bentuk khas yang berlainan dengan arsitektur modern yang ada di Belanda sendiri.

Bisa disimpulkan bahwa budaya gaya arsitektur Belanda dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang cukup signifikan, pada abad ke 19 budaya arsitektur yang sedang melanda Belanda kemudian dikenal dengan sebutan The Empire Style. Gaya arsitektur The Empire Style adalah suatu gaya arsitektur neo-klasik yang melanda Eropa (terutama Prancis, bukan Belanda) yang diterjemahkan secara bebas. Hasilnya berbentuk gaya Hindia Belanda (Indonesia) yang bergaya kolonial, yang disesuaikan dengan lingkungan lokal dengan iklim dan tersedianya material pada waktu itu dan Ciri-cirinya antara lain: denah yang simetris, satu lantai dan ditutup dengan atap perisai. Karakteristik lain dari gaya ini diantaranya: terbuka, terdapat pilar di serambi depan dan belakang, terdapat serambi tengah yang menuju ke ruang tidur dan kamar-kamar lain. Ciri khas dari gaya arsitektur ini yaitu adanya barisan pilar atau kolom (bergaya Yunani) yang menjulang ke atas serta terdapat gevel dan mahkota di atas serambi depan dan belakang. Serambi belakang seringkali digunakan sebagai ruang makan dan pada bagian belakangnya dihubungkan dengan daerah servis.

2. Arsitektur Jawa

Salah satu kajian arsitektur jawa ialah rumah tradisional jawa, bangunan ini merupakan bukti nyata terhadap keberadaan arsitektur jawa. Rumah Jawa merupakan kesatuan dari nilai seni dan nilai bangunan sehingga merupakan nilai tambah dari hasil karya budaya manusia yang dapat dijabarkan secara keilmuan. Rumah jawa memiliki nilai yang terdapat pada setiap sudut bangunan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dibangun. Rumah jawa memiliki beberapa bentuk, bentuk dari rumah Jawa dipengaruhi oleh 2 pendekatan yaitu:

a. Pendekatan **Geometrik** yang dikuasai oleh kekuatan sendiri.
b. Pendekatan **Geofisik** yang tergantung pada kekuatan alam lingkungan.

Bentuk rumah tradisional jawa dari waktu ke waktu selalu mengalami beberapa perubahan bentuk, yakni sebagai berikut:

a. Rumah Bentuk Joglo
b. Rumah Bentuk Limasan
c. Rumah bentuk Kampung
d. Rumah Bentuk Masjid dan Tajug atau Tarub
e. Rumah bentuk panggang Pe

Rumah merupakan sesuatu yang penting karena mencerminkan papan (tempat tinggal), disamping dua macam kebutuhan lainnya yaitu sandang (pakaian) dan pangan (makanan). Rumah berfungsi untuk melindungi dari alam dan lingkungannya. Selain itu rumah tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan utamanya saja. Tetapi dipergunakan untuk mewadahi semua kegiatan dan kebutuhan yang ada di dalam rumah tersebut, rumah jawa merupakan bangunan yang diaplikasikan untuk menunjang segala macam kegiatan yang dilakukan oleh penggunanya. Masyarakat Jawa pada umumnya melakukan segala aktifitasnya di dalam rumah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.62 Rumah Jawa

Sumber: http://beritasastrabudaya.blogspot.com/2014/11/desain-rumah-jawa-joglo

Rumah Jawa lebih dari sekedar tempat tinggal. Masyarakat Jawa lebih mengutamakan moral kemasyarakatan dan kebutuhan dalam mengatur warga semakin menyatu dalam satu kesatuan. Semakin lama tuntutan masyarakat dalam keluarga semakin berkembang sehingga timbullah tingkatan jenjang kedudukan antar manusia yang berpengaruh kepada penampilan fisik rumah suatu keluarga. Lalu timbulah jati diri arsitektur dalam masyarakat tersebut.

Rumah Jawa merupakan lambang status bagi penghuninya dan juga menyimpan rahasia tentang kehidupan sang penghuni. Rumah Jawa merupakan sarana pemiliknya untuk menunjukkan siapa sebenarnya dirinya sehingga dapat dimengerti dan dinikmati orang lain. Rumah Jawa juga menyangkut dunia batin yang tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat Jawa. Kedua pendekatan itu akhirnya menjadi satu kesatuan. Kedua pendekatan mempunyai perannya masing-masing, situasi dan kondisi yang menjadikan salah satunya lebih kuat sehingga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menimbulkan bentuk yang berbeda bila salah satu peranannya lebih kuat. Rumah Jawa merupakan kesatuan dari nilai seni dan nilai bangunan sehingga merupakan nilai tambah dari hasil karya budaya manusia yang dapat dijabarkan secara keilmuan.

Dibanding 4 bentuk lainnya, rumah bentuk joglo merupakan rumah joglo yang dikenal masyarakat pada umumnya. Pada dasarnya, rumah bentuk joglo berdenah bujur sangkar, mulanya bentuk ini mempunyai empat pokok tiang di tengah yang di sebut *saka guru*, dan digunakan blandar bersusun yang di sebut *tumpangsari*. Blandar tumpangsari ini bersusun ke atas, makin ke atas makin melebar. Ruang-ruang yang terdapat didalam rumah adat jawa ialah:

1) Pendhapa

Pendhapa merupakan ruang yang terletak pada bagian paling depan dalam susunan ruang rumah jawa. Merupakan area luar yang memiliki orientasi keluar, pendhapa merupakan alam garis yang bersifat batiniyah. Ruang ini bersifat publik dan merupakan symbol dari kesementaraan.

2) Pringgitan

Pringgitan merupakan area kedua yang berhubungan lansung dengan pendhapa, pringgitan mempunyai karakter ruang yang hampir sama dengan pendhapa. Dimana pringgitan memiliki sifat terbuka, merupakan alam lumah *(field).* Pringgitan bersifat publik juga merupakan symbol dari kesementaraan.

3) Dalem

Dalem merupakan area belakang rumah, dengan karakteristiknya yang berorientasi kedalam. Dalem merupakan ruang yang terpisah dengan dunia luar, memiliki sifat privat dan intim, merupakan symbol dari keabadian. Dalem

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan alam *jirim(volume),* merupakan kesinambungan antara perasaan dan hati.

4) Krobongan

Krobongan merupakan area yang lebih mendalam daripada dalem, krobongan sendiri bersifat privat, dengan orientasi l\kedalam. Krobongan merupakan alam kejaten (spiritual), merupakan area gelap. Selain krobongan terdapat pula ruang dalam rumah jawa yang memiliki sifat sama dengan krobongan yakni senthong. Keberadaan senthong sama dengan krobongan yakni lebih dekat dengan spiritual.

Dari segi arsitekturnya pendhapa dan pringgitan merupakan area terbuka dan bersifat pernaungan. Dimana kedua area ini tidak dibatasi dengan dinding melainkan hanya dengan atap yang menjadi peneduh diatasnya. Sedangkan dalem, krobongan dan senthong merupakan area perlindungan hal ini terlihat dari sifat ruangan yang tertutup dan disekat menggunakan dinding.

3. Integrasi Tema

Di dalam perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas malangan dengan tema Re-Inventing tradition, memunculkan bentuk desain yang mengangkat budaya Indische dan budaya Jawa. Pengaplikasian tema perancangan di dalam bangunan terbentuk dari integrasi kedua budaya diaplikasikan dengan pendekatan Re-inventing. Seperti terlihat pada segitiga Tema berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

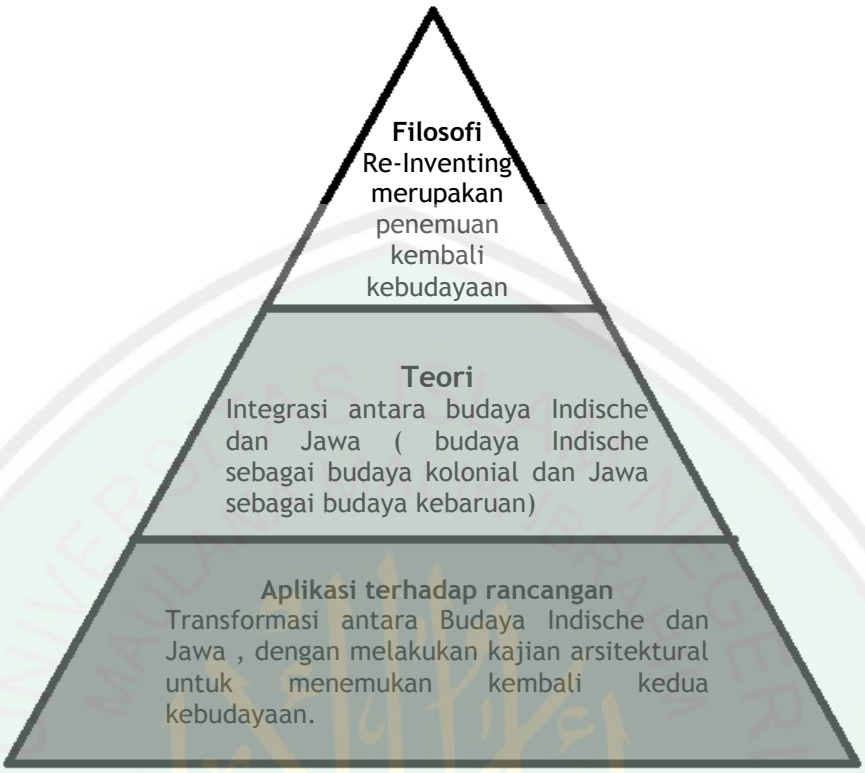

Gambar 2.63 segitiga tema

***Sumber:* Analisis Pribadi, 2015**

Re-Inventing tradition ditentukan dari penetapan aspek arsitektur dari dasar berpikir secara filosofis yang ditunjukkan dengan pendeteksian nilai yang bertahan dan dihilangkan. Aspek yang bertahan merupakan faktor yang harus dipertahankan karena memiliki *image*. *Image* ini merupakan kondisi yang *sustainable*. Sedangkan faktor yang dihilangkan, merupakan aspek yang bisa dimodifikasi tanpa menghilangkan karakteristik arsitektur vernakular.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.2 Penerapan Tema Re-Inventing Tradition didalam desain

Komponen	Design problem (Transformasi)	Aplikasi pada desain
Tapak	Transformasi bentuk menyesuaikan dengan bentuk lahan yang ada dengan meminimalkan perubahan bentuk alami lahan.	Prinsip ditekankan kepada penerapan aspek arsitektur vernacular di dalam desain, dengan meminimalkan perubahan kontur pada lahan yang ada.
Tapak	Transformasi penataan kawasan dilakukan dengan pola linear yang digabungkan dengan pola terpusat.	Prinsip ditekankan dengan mengakomodasi aspek vernakular yang dituangkan dengan cara baru.
Tapak	Radiasi, kelembaban, curah hujan, kecepatan angin cukup tinggi, sedang temperatur (panas).	Transformasi dapat dilakukan sesuai (kondisi lingkungan bangunan serbaguna), prinsip channel tetap memberikan toleransi cara fisik dan tidak hanya mengarah pada aspek sosisal budaya.
Tapak	Transformasi pola permukiman dari memusat dan memanjang (linear) dengan pengabungan keduanya.	Pada desain bangunan menggunakan pola massa campuran yang mewakili pola memusat dan pola memanjang.
Tapak	Transformasi karakter tapak yang tertutup ke arah tapak yang memberikan aksesibilitas sehingga tapak lebih terbuka	Transformasi pada tapak berkaitan dengan karakter tapak yang terbuka atau tertutup ke sekitarnya memunculkan desain

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Komponen	Design problem (Transformasi)	Aplikasi pada desain
	terhadap lingkungan disekitar.	bangunan yang terbuka dari dalam atau luar bangunan namun mempun yai beberapa aspek tertutup di dalamnya.
Bangunan (Layout Ruang)	Transformasi menggunakan sekat pada bangunan untuk membagi area dalam bangunan.	Transformasi pada desain dapat dimunculkan dengan pembagian zooning-zooning ruang yang sesuai dengan rumah adat Jawa, hal ini dikarenakan rumah jawa lebih memiliki susunan ruang yang tertata. Ditunjang dengan pembagian setiap ruangnya dipisahkan oleh sekat-sekat didalamnya.
Bangunan (Bentuk Bangunan)	Transformasi bentuk, dengan memperhatikan ketiga aspek bagian bangunan. Denah yang simetris, kolom yang menjulang tinggi serta besar dan ditutup dengan atap perisai	Transformasi bentuk yang dimunculkan didalam desain menggunakan aspek-aspek yang terdapat di dalam tubuh rumah adat Jawa dan Majapahit sendiri. Pada bagian kaki menggunakan sistem umpak, di bagian tengah atau tubuh bangunan menggunakan partisi-partisi yang diusung dari bahan-bahan alami. Dan di bagian atap menggunakan atap joglo yang di transformasi.
Bangunan (Konstruksi)	Transformasi bangunan dengan memperhatikan bahan baku yang tersedia saat ini.	Transformasi desain bangunan dengan tetap memperhatikan bahan baku yang tersedia pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Komponen	Design problem (Transformasi)	Aplikasi pada desain
		daerah tersebut.
Bangunan (Dekorasi)	Transformasi pada bangunan memunculkan dekorasi-dekorasi khas Indische Empire di sandingkan dengan dekorasi menggunakan bahan baku.	Transformasi pada bangunan menggunakan dekorasi yang memadkan seni khas malangan dengan ukiran-ukiran Jawa.

Sumber tabel: (Dokumentasi pribadi, 2015).

Tabel 2.3 Prinsip Tema Re-Inventing Tradition

Reinventing tradition	Prinsip	Penjabaran	Rancangan
proses membentuk / memperbarui tradisi dengan cara mengkombinasikan tradisi lokal yang ada dengan unsur-unsur dari tradisi lain sehingga terbentuk 'tradisi' baru yang berbeda. Berasal dari dua tradisi yang berbeda dilebur menjadi satu kesatuan	Kombinasi	Penggabungan atau titik temu dari sebuah perbedaan kesenjangan dimensi waktu dengan mengikuti setiap perkembangan itu sendiri	Menggabungkan suatu rancangan dengan kesadaran yang tajam melalui nilai-nilai atau prinsip arsitektur nusantara yang berkembang.
	Transformasi	Pergerakan bentuk yang berkembang dengan memiliki kesenjangan dari bentuk sebelumnya	Modifikasi geometri bangunan dengan mengikuti dari suatu interpretasi melalui acuan nilai atau prinsip arsitektur nusantara
	Kearifan lokal	sebuah proses menemu-kenali potensi dan sifat-sifat alam untuk keberlanjutan budaya manusia.	membangun kembali sesuai tradisi dan juga dengan menciptakan nilai kearifan yang baru melalui metode tranformasi kearifan lokal dimasa lalu untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Reinventing tradition	Prinsip	Penjabaran	Rancangan
			diterapkan dimasa sekarang.

2.4 KAJIAN INTEGRASI

2.4.1 Integrasi Tema dengan Nilai-Nilai Islam

Tema dalam perancangan menggunakan tema Re-Inventing tradition dimana tema yang diaplikasikan untuk melestarikan kebudayaan, dengan men-Integrasikan dua kebudayaan Indische Empire dan Jawa. Tema yang digunakan dalam perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas malangan memiliki tujuan untuk menjaga keberlansungan budaya yang ada. Hal ini tersurat pada surat Al-A'raf [7]: 199

خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya:

"Jadilah engkau pemaaf; titahkanlah yang 'urf (adat kebiasaan yang baik), dan berpalinglah dari orang yang jahil" (QS Al-A'raf [7]: 199).

Pelajaran yang dapat diambil dari ayat di atas yaitu bahwa selama kebudayaan dalam suatu masyarakat tidak bertentangan dengan prinsip ajaran Islam maka hal itu masih bisa diterapkan sebagai media penyebaran nilai-nilai Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an di atas memberikan ide untuk menentukan tema perancangan. Sehingga dipilihlah tema *"Re-Inventing tradition"* (kombinasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

unsur arsitektur yang baru dengan yang lama). Mempertahankan segala sesuatu yang baik akan arsitektur Indische, dimana dengan tema Re-Inventing tradition perancangan dibentuk melalui pendekatan kepada kebudayaan Indische Empire dikombinasikan dengan kebudayaan Jawa. Tema Re-Inventing Tradition mengajarkan kepada kita tentang pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan yang dimunculkan melalui desain Pusat kesenian dan Kerajinan di Kabupaten Malang.

Pembangunan yang memperhatikan kelestarian lingkungan pada hakekatnya untuk perubahan lingkungan hidup, yakni mengurangi resiko lingkungan dan atau memperbesar manfaat lingkungan. Sehingga manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkan alam

۞ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم
مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ
ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

sekitarnya. Allah SWT berfirman :

Artinya:

"Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (QS.Huud [11] : 61).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam Qs.Huud ayat 61 menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari tanah dan menjadikan manusia sebagai pemakmur di muka bumi. Dengan kata lain manusia yang diciptakan di muka bumi menjadi khalifah yang mempunyai tugas untuk menjaga bumi. Upaya memelihara dan memakmurkan tersebut bertujuan untuk melestarikan daya dukung lingkungan kedepannya yang dapat menopang secara berkelanjutan pertumbuhan dan perkembangan yang kita usahakan dalam pembangunan. Dengan kajian seperti diatas dapat kita kaitkan antara tema rancangan *Re-Inventing Tradition* yang memperhatikan dan mengutamakan aspek-aspek pelestarian lingkungan dengan tujuan menjaga dan melestarikan kembali kebudayaan yang terdahulu.

2.4.2 Integrasi Objek dengan Nilai-Nilai Islam

Perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya pada saat ini. Dimana salah satu kerajinan tangan keramik merupakan kesenian dan kerajinan dengan bahan dasar tanah, dan diukir dengan indah.

ٱلَّذِىٓ أَحۡسَنَ كُلَّ شَىۡءٍ خَلَقَهُۥۖ وَبَدَأَ خَلۡقَ ٱلۡإِنسَٰنِ مِن طِينٍ ٧

Artinya :

"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah" (QS As'Sajdah [32]: 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada Qs. As'sajdah ayat 7 diatas menjelaskan tentang asal-usul manusia yang diciptakan dari tanah. Dimana tanah merupakan benda yang teramat penting kegunaanya.

Perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang diharapkan nantinya mampu mengangkat kembali kebudayaan lokal Malang yang sudah lama terlupakan. Pada era global masuknya budaya luar telah membuat identitas diri mulai pudar. Banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia membuat masing-masing individu dan masyarakat banyak mengikuti sikap dan gaya hidup barat.

Didalam islam kita diajarkan tentang hubungan antar Tuhan, manusia dan alamnya. Yang dikenal dengan istilah *Hablumminallah* (hubungan yang terjadi antara manusia dengan Tuhan-nya), *Hablumminannas* (hubungan yang terjadi antara manusia dengan sesame manusia), *Hablumminalalam* (hubungan yang terjadi antara manusia dengan alam di sekitarnya). Begitu juga dengan perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas malangan ini dengan tujuan utamanya untuk melestarikan kebudayaan lokal Malang.

Dengan perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan mempunyai tujuan sebagai tempat pelestarian kesenian dan kerajinan khas Malang juga untuk memberikan tempat dan fasilitas kepada para seniman dan pengrajin agar mendapatkan bahan baku tanpa harus menggali disekitar situs-situs penting Malang. Dimana penggalihan bahan baku yang dilakukan nantinya tidak merusak alam sekitarnya, hal ini sebagai aplikasi didalam pengajaran islam mengenai konsepsi antar manusia dengan alam di sekitarnya seiring dengan tugas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

utama manusia yakni menjadi khalifah di muka bumi. Seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al Baqarah:30

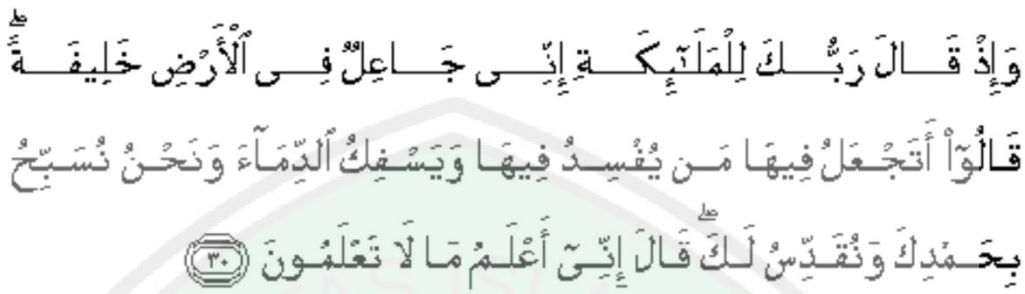

Artinya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."." (QS Al Baqarah : 30)

Sehingga menjadi sebuah kewajiban kepada manusia untuk menjaga dan melestarikan kembali kebudayaan Malang. Dimana objek perancangan yang mencoba untuk menghadirkan kembali kebudayaan masa lalu yang dianggap baik dan bermanfaat, menjadi salah satu keunggulan dari perancangan objek Pusat Kesenian dan Kerajinan khas malangan di Kabupaten Malang ini.

2.5 STUDI BANDING

2.5.1 Studi Banding Tema

Studi banding tema perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas malangan ini mengacu pada bangunan rumah tinggal Jeannie dan Lantip yang berlokasi di Desa Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Bangunan berada pada dataran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rendah yang subur, area sekitar rumah tetap ditumbuhi berbagai macam tanaman, merupakan perwujudan untuk tetap menjaga kelestarian alam dan keseimbangan ekosistem. Desain rumah sendiri didirikan berdampingan dengan alam tanpa merusak dan menghilangkan kealamian alam-nya (Linda Octavia, makna dalam arsitektur vernacular,2001).

Gambar 2.64 rumah tinggal Jeannie dan lantip

Sumber: http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-28513-3211202001-Presentation.pdf

Wujud kontribusi arsitektur bangunan untuk menjaga keseimbangan terhadap alam sekitarnya. Rumah menyatu dengan alam sekitarnya, dalam relasinya dengan pepohonan dan tanaman lain yang ada di sekitar site tersebut. Sesuai dengan konsep arsitektur vernakular yang tanggap terhadap kebutuhan lingkungannya. Berada dalam lingkungan yang sederhana. Rumah diselaraskan dengan kondisi lingkungan sekitarnya, bentukan rumah secara keseluruhan didesain dengan bentukan yang sederhana. Rumah ini tanggap terhadap kondisi lingkungannya dan berupaya untuk tidak memisahkan diri dari sekitarnya. Bentuk rumah sendiri menyesuaikan dengan lahan yang ada dan dibangun dengan bentuk yang menyesuaikan iklim Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

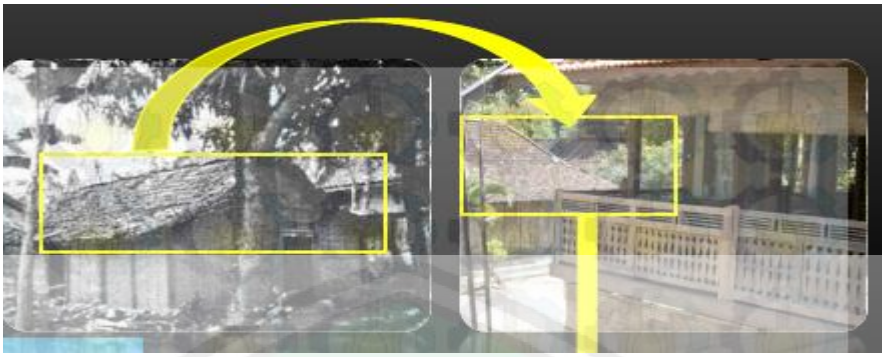

Gambar 2.65 Bentuk atap.

Sumber: http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-28513-3211202001-Presentation.pdf

Penyesuaian-penyesuaian terhadap kondisi iklim pada bangunan menyesuaikan terhadap sistem penghawaan dan pencahayaan bangunan. Bangunan rumah ini banyak menggunakan sistem penghawaan dan pencahayaan alami. Sesuai dengan parameter arsitektur vernakular yang menyesuaikan dan memperhatikan kondisi lingkungan atau kondisi eksistingnya.

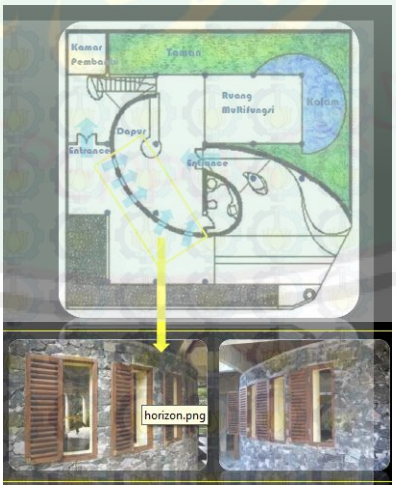

Gambar 2.66 tanggapan desain terhadap iklim.

Sumber: http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-28513-3211202001-Presentation.pdf

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penyesuaian fasad bangunan yang terdapat di dalam bangunan seperti jendela yang dibuat lebih banyak untuk memaksimalkan cahaya ke dalam bangunan.

Gambar 2.67 salah satu sisi rumah yang terkena sinar matahari

Sumber: http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-28513-3211202001-Presentation.pdf

Sebuah elemen arsitektur memiliki dua atau lebih fungsi yang berbeda jika ditinjau dari wujud fisiknya. Menyisakan ruang terbuka hijau di lahan terbatas, lahan terbuka hijau ini ditutup dinding yang tidak tertutup penuh. Sebagai dinding pembatas dan tempat tanaman dari luar untuk masuk ke dalam ruangan ini. Pagar sebagai penanda batas site dan tempat pot tanaman. Wujud harmonisasi dengan sekitarnya. Sesuai dengan konsep arsitektur vernakular yang juga tanggap terhadap lingkungannya.

Gambar 2.68 aspek arsitektural

Sumber: http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-28513-3211202001-Presentation.pdf

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Memori akan rumah kontrakan, dengan view sangat indah sawah dan aliran sungai dekat rumahnya. Konsep menjaga alam Melestarikan pohon-pohon yang ada pada site view alam yang indah. Memori akan aliran sungai kolam pada lantai satu. Memori akan asal-usul Jeannie yang lahir di Washington – Amerika, sehingga rumah bagian bawah diwujudkan dengan gaya *country* di California, Rumah bagian bawah gaya *country* di California (Linda Octavia, makna dalam arsitektur vernacular,2001).

Gambar 2.69 keadaan disekitar bangunan.

Sumber: http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-28513-3211202001-Presentation.pdf

Dinding lengkung (dari batu bulak salak) bentuk menyesuaikan dengan gerakan dan liukan tarian Bedaya Srimpi yang biasanya ditarikan oleh pemilik rumah. Unsur budaya juga diaplikasikan dalam rumah tinggal ini sesuai dengan konsep arsitektur vernakular yang menekankan pada seluruh aspek lokalitasnya dan memiliki pemaknaan secara historis di dalamnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penerapan aspek lokalitas di dalam bangunan.

Gambar 2.70 fasad rumah

*Sumber:*http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-28513-3211202001-Presentation.pdf

Sesuai dengan arsitektur vernakular yang tanggap terhadap lingkungannya dan menekankan pada aspek lokalitasnya dan terdapat pemaknaan secara historis di dalamnya. Pola perletakan lantai seperti pola tarian Bedoyo Srimpi yang berjumlah 9. Formasi Lawung (formasi penari di Keraton Yogyakarta) tidak jauh dari sembilan keramik unik tersebut. Hasil dari pentransformasian bentuk dari sebuah pola tarian yang merupakan salah satu unsur budaya ke dalam sebuah karya arsitektur.

Gambar 2.71 bentuk lantai bangunan

Sumber: http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-28513-3211202001-Presentation.pdf

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Material yang digunakan didalam bangunan rumah banyak menggunakan material alami. Dari kaki, tubuh bahkan atap bangunan menggunakan material yang alami sebagai pembentuknya. Beberapa material alami yang terdapat di dalam rumah yaitu:

•Batu bulak salak (banyak tersedia di Yogya; sumber utama dari gunung Merapi)

•Batu bata (dari desa Kranggan,Temanggung – 80 km dari Yogya)

•Genteng tanah liat (dari sentra industri pedesaan, di daerah Godean, desa Sumber

Gambar 2.72 material batu bulak.

Sumber: http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-28513-3211202001-Presentation.pdf

Gambar 2.73 Jendela Lawasan.

Sumber: http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-28513-3211202001-Presentation.pdf

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penggunaan railing kayu dan lisplank kayu dengan motif tertentu desain yang tidak bisa dibuat secara massal sehingga membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan tertentu. Ornamen dekoratif unsur kekriyaan (memiliki nilai-nilai sosial tinggi, dapat memberdayakan tenaga lokal yang terampil). Sesuai dengan arsitektur vernakular yang menekankan pada seluruh aspek lokalitasnya, bergantung pada sumber daya lokal, berhubungan dengan nilai sosial dan kemanusiaan. Waktu pembangunan rumah 6 bulan menggunakan tenaga kerja lokal.

Gambar 2.74 material bahan kayu

Sumber: http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-28513-3211202001-Presentation.pdf

Gambar 2.75 Ornamen Dekoratif

Sumber: http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-28513-3211202001-Presentation.pdf

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Konstruksi kayu, sesuai dengan daerah rawan gempa. Sistem rangka (dinding tidak menjadi elemen struktural) seperti yang terjadi pada rumah tradisional Jawa pada umumnya. Sistem yang menyesuaikan dengan kondisi tempat dimana site tersebut berada, juga merupakan sistem konstruksi lokal. Sesuai dengan parameter arsitektur vernakular yang menekankan pada seluruh aspek lokalitasnya dan memperhatikan kondisi lingkungan atau kondisi eksistingnya.

Gambar 2.76 sistem bangunan

Sumber: http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-28513-3211202001-Presentation.pdf

Gambar 2.77 potongan bangunan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber: http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-28513-3211202001-Presentation.pdf

2.5.2 Studi Banding Objek

Taman Ismail Marzuki (TIM)

Objek yang digunakan sebagai studi banding Perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas malangan di Kabupaten Malang ialah Taman Ismail Marzuki (TIM). Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai Taman Ismail Marzuki (TIM).

2.5.2.1 Profil Objek

Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki yang populer disebut Taman Ismail Marzuki (TIM) merupakan sebuah pusat kesenian dan kebudayaan yang berlokasi di jalan Cikini Raya 73, Jakarta Pusat. Di sini terletak Institut Kesenian Jakarta dan Planetarium Jakarta. Selain itu, TIM juga memiliki enam teater modern, balai pameran, galeri, gedung arsip, dan bioskop.

Gambar 2.78 Patung Ismail Marzuki
(Sumber: Jogjareview.net 2013)

Acara-acara seni dan budaya dipertunjukkan secara rutin di pusat kesenian ini, termasuk pementasan drama, tari, wayang, musik, pembacaan puisi, pameran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lukisan dan pertunjukan film. Berbagai jenis kesenian tradisional dan kontemporer, baik yang merupakan tradisi asli Indonesia maupun dari luar negeri juga dapat ditemukan di tempat ini. Nama pusat kesenian ini berasal dari nama pencipta lagu terkenal Indonesia, Ismail Marzuki.

Taman Ismail Marzuki (TIM) dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan seni dan budaya di Indonesia, diantaranya adalah:

Gambar 2.79 Graha Bhakti Budaya
(Sumber: Djarumfoundation.org 2013)

- Graha Bhakti Budaya (GBB) adalah Gedung Pertunjukan yang besar, mempunyai kapasitas 800 kursi, 600 kursi berada di bawah dan 200 kursi di balkon. Panggung GBB berukuran 15m x 10m x 6m. Gedung ini dapat dipergunakan untuk gedung pertunjukan konser musik, teater baik tradisional maupun modern, tari, film, dan dilengkapi dengan tata cahaya, sound sistem akustik, serta pendingin ruangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.80 Galeri Cipta II (GC II)
(Sumber: Fotolokasi.com 2013)

- Galeri Cipta II (GC II) adalah ruang pameran yang lebih besar dari Galeri Cipta III (GC III). Kedua ruang tersebut dapat dipergunakan untuk pameran seni lukis, seni patung, diskusi dan seminar, dan pemutaran film pendek. Gedung ini dapat memuat sekitar 80 lukisan dan 20 patung serta dilengkapi dengan pendingin ruangan, tata cahaya khusus, tata suara serta panel yang dapat dipindah-pindahkan.

Gambar 2.81 Teater Kecil
(Sumber: Indonesiakaya.com 2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Teater Kecil merupakan gedung pertunjukan yang dipersiapkan untuk 200 orang. Gedung ini mempunyai banyak fungsi seperti seni pertunjukan teater, musik, pembacaan puisi, seminar, dll. Teater Kecil mempunyai ukuran panggung 10m x 5m x 6m. Gedung ini juga dilengkapi sistem akustik, tata cahaya dan pendingin ruangan.
- Teater Halaman (Studio Pertunjukan Seni) dipersiapkan untuk pertunjukan seni eksperimen bagi seniman muda teater dan puisi, mempunyai kapasitas penonton yang fleksibel.
- Plaza dan Halaman, TIM mempunyai areal parkir yang cukup luas yang merupakan lahan serba guna dan dapat dipergunakan untuk berbagai pertunjukkan kesenian open air.

(http://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Ismail_Marzuki)

2.5.2.2 Tinjauan Arsitektural Pada Obyek

Taman Ismail Marzuki ini memiliki banyak nilai-nilai arsitektural yang bisa diambil dan bisa digunakan sebagai salah satu bahan dalam Perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan di Kabupaten Malang. Berikut ini penjelasan mengenai tinjauan arsitektural pada Taman Ismail Marzuki.

A. Tatanan Massa Bangunan

Tatanan Massa bangunan pada Taman Ismail Marzuki ini menyebar, hal ini karena banyaknya aktifitas yang terdapat di dalamnya, seperti pertunjukan seni dan budaya, pameran seni, dan aktifitas lainnya. Oleh karena itu bangunan ini memiliki banyak massa untuk mengakomodir banyaknya aktifitas yang terdapat di dalam Taman Ismail Marzuki.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

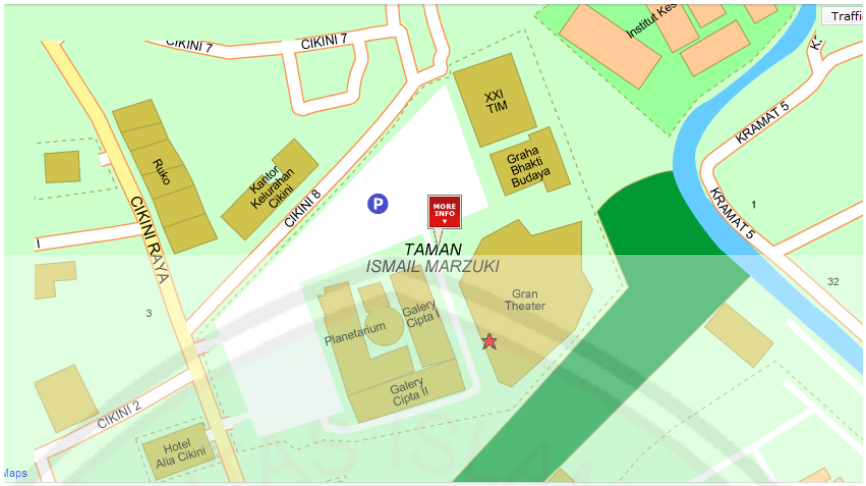

Gambar 2.82 Kawasan Taman Ismail Marzuki

(Sumber: Streetdirectory.com 2013)

B. Sirkulasi

Sirkulasi di Taman Ismail Marzuki ini di mulai dari enterance utama di jalan cikini raya. Enterance itu berupa gapura yang unik sehingga menarik perhatian pengguna jalan. Selanjutnya sirkulasi di dalam area Taman Ismail Marzuki didominasi oleh jalan beraspal untuk mengakomodir kendaraan bermotor yang menuju ke gedung–gedung di dalamnya. Tempat parkir juga diletakkan terpisah dan di tempatkan di setiap muka gedung. Hal ini karena fungsi dari Taman Ismail Marzuki yang banyak sehingga massa bangunan tersebar dan berbeda satu dan lainnya sehingga dibutuhkan penghubung antar bangunan tersebut. Sirkulasi pejalan kaki di Taman Ismail Marzuki ini terkesan kurang, karena sempitnya serta kurangnya peneduh sehingga pejalan kaki kurang merasa nyaman untuk berjalan di pedestrian tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.83 Entrance Taman Ismail Marzuki

(Sumber: Kidnesia.com 2013)

Gambar 2.84 Parkiran mobil di depan planetarium

(Sumber: Tamanismailmarzuki.co.id 2013)

Gambar 2.85 Parkiran mobil di depan gedung serbaguna XXI

(Sumber: Tamanismailmarzuki.co.id 2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.86 Sirkulasi pejalan kaki di samping teater kecil

(Sumber: Tamanismailmarzuki.co.id 2013)

Gambar 2.87 Sirkulasi pejalan kaki di depan planetarium

(Sumber: Jakartabytrain.com 2013)

C. Interior

Interior pada Taman Ismail Marzuki ini terlihat jelas pada interior galeri seni pada bangunan Galeri cipta II. Interior pada ruangan tersebut sangat simple dan praktis, karya seni seperti lukisan dan patung dipajang dengan rapi serta disorot dengan lampu sehingga perhatian pengunjung terfokus pada objek seni yang dipajang. Ruangan pamer yang luas dapat memuat sekitar 80 lukisan dan 20 patung. Ruangan ini juga dilengkapi dengan pendingin ruangan, tata cahaya khusus, tata suara serta panel yang dapat dipindah-pindahkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

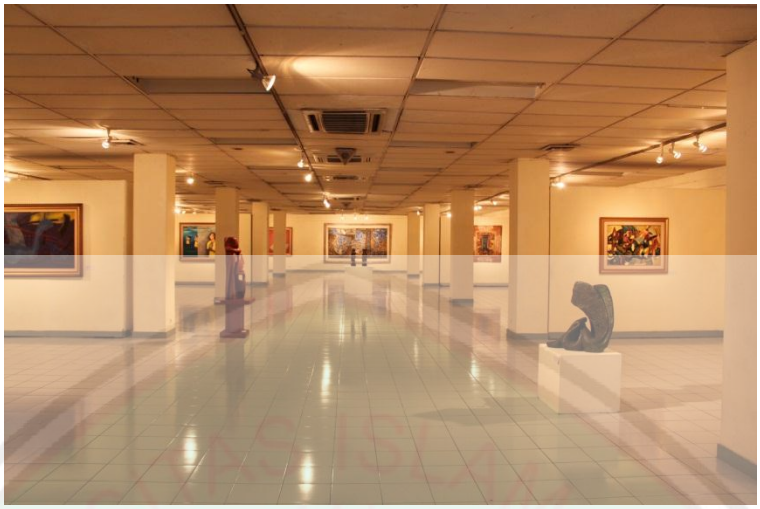

Gambar 2.88 Interior dari Galeri Cipta II

(Sumber: Outoftheboxindonesia.wordpress.com 2013)

Gambar 2.89 Interior dari Galeri Cipta II

(Sumber: Outoftheboxindonesia.wordpress.com 2013)

D. Penataan Panggung

Taman Ismail Marzuki memiliki enam teater modern, diantaranya ialah teater kecil dan teater di graha bhakti budaya. Teater Kecil merupakan gedung pertunjukan yang dipersiapkan untuk 200 orang. Gedung ini mempunyai banyak fungsi seperti seni pertunjukan teater, musik, pembacaan puisi, seminar, dll. Teater Kecil mempunyai ukuran panggung 10m x 5m x 6m. Sementara Graha Bhakti Budaya (GBB) adalah Gedung Pertunjukan yang besar, mempunyai kapasitas 800 kursi, 600 kursi berada di bawah dan 200 kursi di balkon. Panggung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

GBB berukuran 15m x 10m x 6m. Gedung ini dapat dipergunakan untuk gedung pertunjukan konser musik, teater baik tradisional maupun modern, tari dan film. Kedua Gedung tersebut sama-sama dilengkapi dengan sistem akustik, tata cahaya dan pendingin ruangan. Dua teater tersebut memiliki perbedaan yang cukup menonjol pada penataan kursi dan panggung. Teater kecil memiliki penataan kursi yang berjajar lurus karena berada di ruang yang berbentuk persegi dan memiliki kapasitas yang kecil sehingga penataan tersebut dirasa lebih efisien. Sedangkan di Graha Bhakti Budaya, penataan kursi dibuat berjajar dengan bentuk trapesium di setiap sektor sehingga pandangan di seluruh sektor dapat sama dan terfokus pada panggung. Hal ini dikarenakan kapasitas yang besar sehingga penataan persegi dirasa tidak memungkinkan serta kurang memberi kenyamanan bagi penonton karena pandangan ke arah panggung yang tidak terfokus.

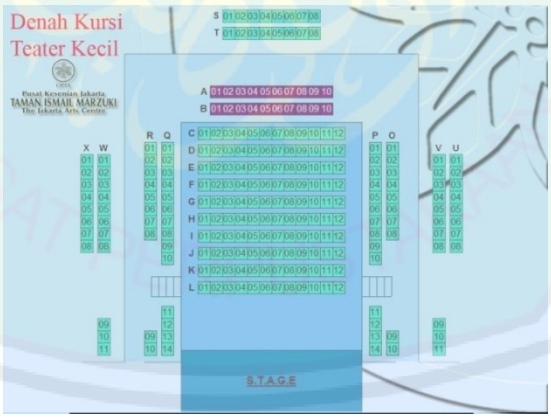

Gambar 2.90 Denah kursi Teater Kecil
(Sumber: Tamanismailmarzuki.co.id 2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

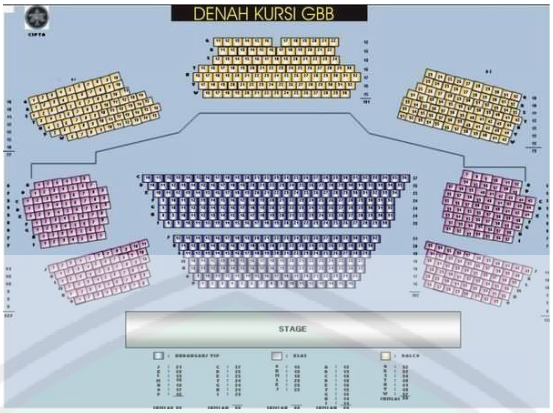

Gambar 2.91 Denah kursi Graha Bhakti Budaya (GBB)

(Sumber: Tamanismailmarzuki.co.id 2013)

Gambar 2.92 Ruang pertunjukan Graha Bhakti Budaya (GBB)

(Sumber: Salihara.org 2013)

E. Pencahayaan

Taman Ismail Marzuki ini menggunakan pencahayaan dengan cara sorot langsung dengan lampu pada bidang yang ingin diterangi. Pencahayaan ini dirasa lebih efektif dan hemat dibanding dengan pencahayaan pantulan yang menggunakan lebih banyak lampu. Jenis lampu yang digunakan juga berasal dari berbagai jenis macam lampu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.93 Pencahayaan malam hari Teater Kecil

(Sumber: Redisretno.blogspot.com 2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PERANCANGAN

Merancang sebuah Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang sesuai dengan konsep dan teori yang diinginkan tidak terlepas dari metode perancangan. Metode perancangan merupakan paparan deskriptif mengenai langkah-langkah di dalam proses merancang, yang menguraikan tentang pendekatan atau proses perancangan. Hal ini dapat diuraikan dengan mengumpulkan data berupa cerita yang teperinci dengan kondisi keadaan yang sebenarnya, disertai dengan literatur-literatur yang mendukung teori-teori yang berkaitan. Semuanya akan dirangkum didalam rumusan masalah yang selanjutnya muncul tujuan dalam perancangan. Proses dalam perancangan ini meliputi ide perancangan, identifikasi permasalahan, tujuan perancangan, pengumpulan data, analisis, konsep perancangan atau sintesis konsep, diagram atau alur perancangan. Kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang ialah sebagai berikut:

3.1 Ide Perancangan

Proses dan tahapan kajian yang digunakan dalam perancangan pusat kesenian dan kerajinan khas malangan di kabupaten Malang, dijelaskan sebagai berikut:

a. Pencarian ide/gagasan dengan menyesuaikan informasi tentang budaya yang ada di Kabupaten Malang, serta seberapa besar peluang untuk mengakomodasi keinginan masyarakat Kabupaten Malang, sehingga lahirlah satu gagasan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merencanakan fasilitas berupa perancangan pusat kesenian dan kerajinan khas Malangan.

b. Pemantapan ide perancangan melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai pustaka dan media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.

c. Mengembangkan ide dan gagasan yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan ilmiah dan perancangan.

3.2 Identifikasi Masalah

Dengan adanya ide perancangan berupa objek Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang, selanjutnya mengidentifikasikan hal-hal yang diperlukan dalam proses awal perancangan objek tersebut. Ditinjau dari kondisi kebudayaan di Malang yang dulunya merupakan jajahan dari negara Belanda, terdapat beberapa kebutuhan yang diperlukan untuk melestarikan dan mengenalkan kesenian dan kerajinan khas Malang yang belum ada di Kabupaten Malang. Berupa masalah – masalah yang terkait dengan objek Pusat Kesenian dan Kerajinan sebagai wadah untuk pelestarian budaya, kesenian dan kerajinan khas Malang, beserta identifikasi masalah-masalah yang terkait dengan tempat yang dipilih untuk merancang objek tersebut.

Proses identifikasi untuk mengetauhi data terkait pembangunan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten malang yaitu dengan mengetahui permasalahan diantaranya:

1. Perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang diperlukan sebagai salah satu wujud pelestarian budaya terutama kesenian dan kerajinan yang merupakan kebudayaan asli dari Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Perancangan Pusat Kesenian dan Kesenian khas Malangan di Kabupaten Malang merupakan salah satu solusi terbaik untuk tetap mengenalkan kesenian dan kerajinan khas Malang pada masyarakat disaat ini, dengan memberikan pelajaran tentang seni dan kerajinan khas Malangan.
3. Memberikan fasilitas yang tepat dan layak untuk meningkatkan kinerja masyarakat yang selama ini menekuni bidang kesenian dan kerajinan Malang.
4. Merancang Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang dengan tema *Re-Inventing Tradition*. Mengingat perancangan ini sebagai upaya untuk mengenalkan kembali tentang kebudayaan Malang tempoe doeloe yang merupakan budaya di massa penjajahan, dan Re-Inventing Tradition merupakan suatu tema rancangan yang tetap memperhatikan nilai kebudayaan yang disandingkan dengan unsur kebudayaan masyarakat Jawa, khususnya Jawa Timur.
5. Merancang Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang yang terintegrasi dengan keislaman dan tanpa menghilangkan citra kebudayaan tempoe doeloe dan masyarakat Jawa, tentunya dengan panduan eksplorasi desain yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah.
6. Memberikan fasilitas yang tepat dan layak untuk Meningkatkan pendapatan daerah khususnya dalam bidang pariwisata dan industri.

3.3 Tujuan Perancangan

Dengan adanya rumusan masalah yang dapat diselesaikan melalui rancangan, maka beberapa diantaranya dapat difokuskan kepada perancangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pusat Kesenian dan Kerajinan khas malangan yang diharapkan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan sebuah hasil rancangan perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang yang mendukung Kabupaten Malang sebagai kebudayaan dari Indische Empire.
2. Menghasilkan bentuk tatanan masa, fasad bangunan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang yang merupakan hasil analisa tapak, kebutuhan ruang, sirkulasi, dampak lingkungan, dengan menerapkan tema *Re-Inventing Tradition* yang diperoleh dari kebudayaan Indische Empire dan kebudayaan Jawa, konsep, dan wawasan keislaman.

3.4 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam rangka perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan ini adalah berupa data-data primer serta data-data sekunder. Data primer yang dimaksud disini adalah data yang berasal dari rumah peninggalan dari Belanda yang diperoleh dari hasil wawancara serta survei. Sedangkan data sekunder berasal dari referensi, baik berupa buku, jurnal, maupun literatur lain yang menunjang dalam proses perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang ini.

Proses pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam perancangan sebuah karya arsitektur. Pengumpulan data akan digunakan sebagai penunjang serta acuan dalam proses perancangan rumah peninggalan Belanda ini. Dalam proses perancangan, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan gabungan dari metode kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dengan cara:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Data Sekunder

Data literatur digunakan sebagai sumber mengumpulkan berbagai jenis data yang menunjang dan yang berhubungan dengan perancangan. Data ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan guna sebagai literatur acuan dalam proses perancangan. Data sekunder ini berupa:

1. Al-Qur`an dan hadits yang bermanfaat sebagai parameter perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang.
2. jurnal, buku-buku, maupun blog yang bermanfaat sebagai komparasi data yang digunakan dalam proses perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang.
3. Bahan literatur yang digunakan sebagai sumber rancangan ialah berasal dari buku, jurnal, paper ataupun artikel *blog* dari para sumber yang memiliki nilai keakuratan, dan bahan literatur tersebut diolah lalu menghasilkan gambaran yang menyeluruh tentang apa saja yang telah diteliti dan bagaimana mengerjakanya.

Dengan data literatur yang didapatkan selanjutnya data diolah dan diidentifikasi guna mendapatkan gambaran tentang perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang, yakni sebagai berikut:

1. Melakukan kajian literatur dan kajian terhadap Data Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang, Tema Re-Inventing, dan Islam
2. Merangkum berbagai peraturan dan standar yang ada yang bisa dijadikan rujukan:
   - Data standar Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Penentuan batas kajian keislaman

3. Melakukan studi banding kasus-kasus bangunan sejenis.
4. Pengumpulan Data

b. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan. Studi banding dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan obyek perancangan, yang diambil dan dijadikan acuan dalam perancangan sehingga dapat di kaji dari kelebihan yang dimiliki oleh obyek dan kekurangannya untuk diperbarui pada rancangan yang akan dbuat. Dalam proses pengambilan data ini, dilakukan dengan beberapa metode, dilakukan pada lahan yang akan digunakan sebagai tempat perancangan dan dilakukan pada objek-objek yang dijadikan sebagai studi banding terhadap perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. **Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan dilakukan pada tapak kawasan yaitu di kecamatan Bululawang kabupaten Malang. Dari pengamatan/observasi ini didapatkan langsung kondisi dan suasana tapak pada kondisi di lapangan yang dapat memiliki manfaat dalam proses perancangan. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan langsung pada lahan yang akan dijadikan sebagai tempat perancangan diperoleh beberapa data di antaranya sebagai berikut:

a. Potensi Kawasan, kemudahan, potensi tapak, kelayakan tapak, dsb.
b. Ukuran tapak perancangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Suasana tapak yang meliputi kondisi iklim, kondisi temperatur dan kelembaban secara umum, kecepatan dan pergerakan angin secara umum, keadaan dan topografi tanah, serta data –data lain yang ada pada tapak.
d. Kondisi vegetasi.
e. Kondisi dan kedekatan sarana dan prasarana pada tapak perancangan
f. Kondisi umum transportasi yang meliputi jalur dan dimensi jalur (jalan), angkutan dan pengguna jalan secara umum dan berbagai fasilitas pendukung transportasi lainnya.
g. Kondisi drainase pada tapak perancangan
h. Kondisi umum ekonomi, sosial masyarakat Kabupaten Malang, terutama para seniman dan pengrajin.

Sedangkan pengamatan pada objek-objek yang berkarakter sama dengan Pusat Kesenian dan Kerajinan di Kabupaten Malang, diperoleh data-data diantaranya sebagai berikut:

a. Karakter atau fungsi bangunan Pusat Kesenian dan Kerajinan.
b. Kondisi, fasad, dan tata letak ruang pada Pusat Kesenian dan Kerajinan dari bagian produksi yang diliputi ruang-ruang olah bahan, penyimpanan, pembakaran, pengeringan dan penyimpanan hasil produksi dll.
c. Kondisi, fasad, dan tata letak ruang yang terdapat pada Pusat Kesenian dan Kerajinan dari bagian penyimpanan, pameran dan penjualan.
d. Kehidupan seniman dan pengrajin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan terhadap beberapa masyarakat yaitu beberapa seniman dan pengrajin yang berada di daerah kecamatan Bululawang kabupaten Malang, mengenai beberapa permasalahan yang terdapat pada Kesenian dan Kerajinan di Kabupaten Malang.

Melakukan wawancara terhadap masyarakat umum mengenai minat akan kesenian dan kerajinan Malang dan keinginan kebutuhan yang belum ada di kabupaten Malang. Dari data tersebut diketahui kebutuhan dan masalah yang terkait dengan rencana pembangunan objek lebih spesifik. Wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi proses observasi dan wawancara, dapat dilakukan metode dokumentasi pada kondisi lapangan. Dalam perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malang ini, dokumentasi yang dihasilkan berupa foto survey yang dilakukan pada Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang, foto kawasan beserta kondisi eksisting di tapak dan sekitarnya.

3.5 Analisis data

Dalam proses analisis, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap kondisi kecamatan Bululawang kabupaten Malang. Proses analisa data dilakukan dengan menganalisis kawasan dan tapak, obyek rancangan yang akan dibuat, dan analisis tema arsitektural yaitu *Re-Inventing Tradition.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setelah adanya kumpulan perolehan data, kemudian menganalisa hal-hal tersebut untuk kemudian menjadi acuan dalam perolehan ide-ide yang diharapkan menjadi solusi dalam perancangan. Hal ini terkait dengan bentuk/tatanan masa, fasad dan sirkulasi pada perancangan bangunan, yang didasarkan pada kajian Pusat Kesenian dan Kerajinan di Kabupaten Malang. Dari perolehan data tersebut, selanjutnya dilakukan analisa yang menjadi acuan dalam perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang. Selanjutnya analisis-analisis tersebut akan saling disinkronkan satu sama lainnya sehingga menghasilkan beberapa alternatif konsep arsitektural, memunculkan ide dari segi rancang terhadap visual, bentuk, pola, massa dan sirkulasi, disertai dengan penataan lansekap sebagai bagian dari unsur secara arsitektural.

1. **Analisis Tapak**

Analisis tapak dengan menggunakan metode tautan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dan tema Re-Inventing Tradition menghasilkan program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi pada tapak perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang. Analisis tapak yang dilakukan meliputi analisis persyaratan tapak, analisis dari segi ekonomi terkait dengan kemungkinan adanya menfaat keuntungan, analisis dari segi teknis terkait dengan standart kelayakan tapak, analisis aksesibilitas, fisik dasar terkait dari kondisi Jaringan prasarana, fasilitas dan utilitas serta kepadatan lingkungan, tapak kawasan terdiri dari lokasi pengembangan, orientasi masa bangunan, keserasian lingkungan dan bangunan, analisis ruang hijau dan penghijauan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Analisis Fungsi

Menggunakan metode analisis fungsi, yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntunan aktifitas yang diakomodasi oleh Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang. Analisis ini disajikan dalam tabel dan diagram hubungan fungsi. Dalam analisis ini juga dicantumkan tentang jenis-jenis ruang atau pembagian ruang.

3. Analisis Penataan Ruang

Analisis penataan ruang merupakan analisis fisik yang mendukung perwujudan bangunan sesuai dengan pendekatan jenis ruang. Analisis tatanan ruang dan bentuk meliputi, karakter fungsional bangunan, analisis hubungan antar ruang, fungsi dan konteks ruang, hubungan fungsi dalam konteks tapak, hubungan bentuk dan tampilan bangunan. Pada analisis penataan ruang menyangkut pula kondisi interior di dalam ruangan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh persyaratan-persyaratan ruang interior agar pengunjung dapat nyaman dan aman dalam melakukan kegiatan didalam Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang.

4. Analisis Bentuk

Analisis ini untuk memperoleh bentuk-bentuk rancangan yang sesuai dengan tema *Re-Inventing Tradition* dengan pendekatan budaya Indiche Empire dan Jawa, Analisis ini disajikan dalam bentuk sketsa dan program yang mendukung analisa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. **Analisis Struktur**

Analisis ini berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisa struktur meliputi sistem struktur dan bahan yang digunakan, berkaitan dengan penggunaan tema Re-Inventing Tradition yang mengangkat kebudayaan Indische Empire dan Jawa, struktur akan lebih banyak menggunakan penggunaan struktur saka guru.

6. **Analisis Utilitas**

Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem kemanan dan sistem komunikasi. Analisis yang dihasilkan nantinya disajikan dalam bentuk diagram. Analisis utilitas ini merupakan gambaran sistem utilitas yang diterapkan pada rancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan di Kabupaten Malang guna memenuhi kebutuhan utilitas didalam bangunan.

7. **Analisis Aktivitas**

Menggunakan metode analisis aktivitas untuk mengetahui aktivitas masing-masing kelompok pelaku di setiap ruang. Analisis ini meliputi analisis aktivitas kelompok promosi, konservasi, apresiasi dan penunjang pada analisis pelaku/pengguna ini membahas tentang orang-orang ataupun pihak-pihak yang terlibat pada kegiatan didalam Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang baik secara lansung ataupun tidak.

3.6 Sintesis atau Konsep Rancangan

Proses sintesis pada perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan di Kabupaten Malang sebagai pusat pelestarian, pendidikan dan wisata

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan pemilahan alternatif-alternatif perancangan yang paling tepat dan baik dari hasil análisis yang dilakukan. Yang terangkum pada beberapa poin sebagai berikut:

1. Konsep Kawasan yang meliputi sirkulasi, perletakan masa, tata hijau, aksesibilitas, dan lain-lain yang berbasis kawasan.
2. Konsep tapak yang meliputi sirkulasi, tata hijau, perletakan masa, aksesibilitas tapak, dan lain-lain.
3. Konsep ruang yang meliputi jenis, jumlah dan besaran ruang.
4. Konsep bentuk dan tampilan.
5. Konsep struktur.
6. Konsep utilitas.

3.7 kerangka Berfikir

Dalam melakukan proses perancangan terdapat pola dalam berfikir untuk menentukan bagaimana alur yang akan di jalankan, hingga menjadi pijakan dalam melakukan perancangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

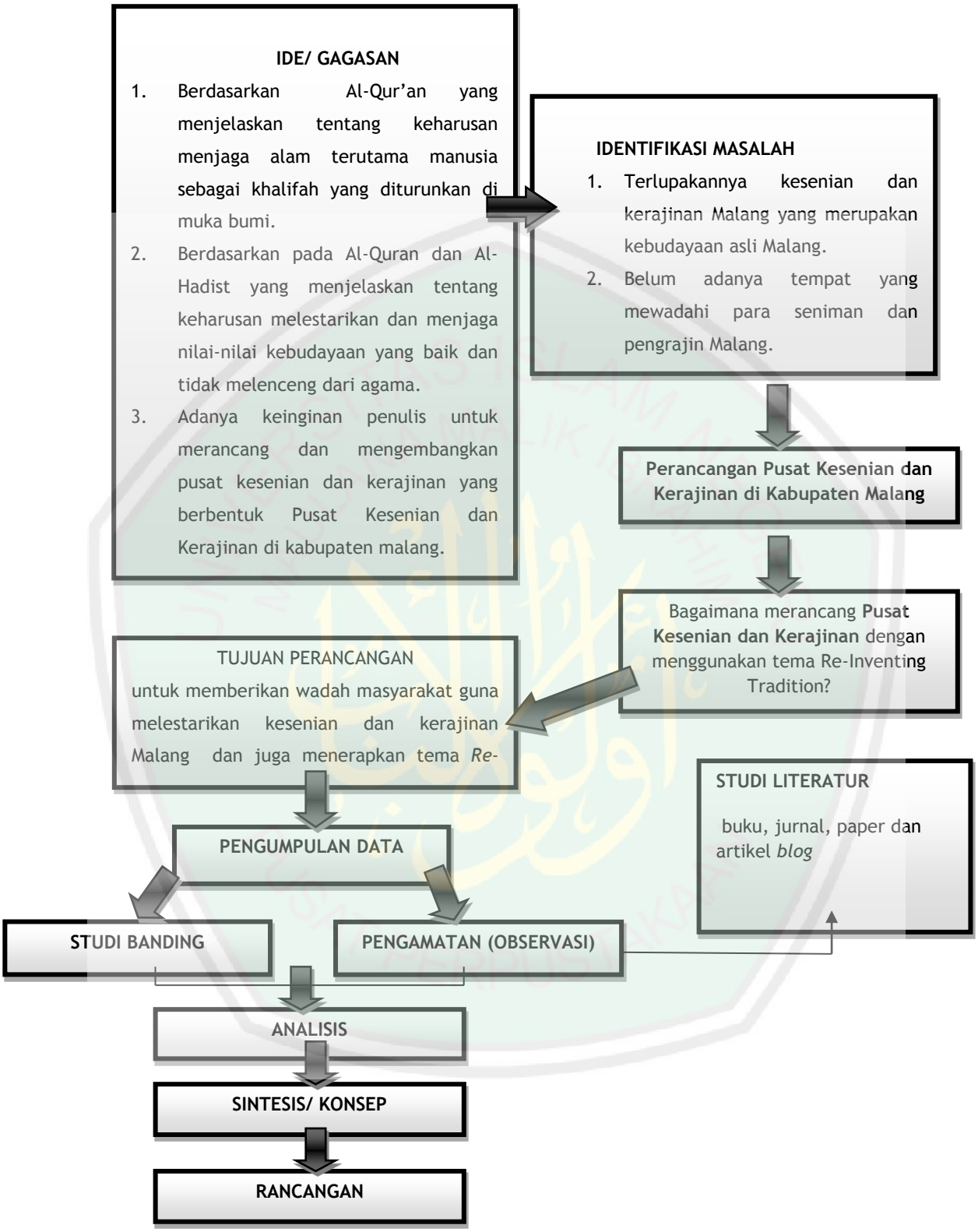

http://nantly.mywapblog.com/melihat-lebih-dekat-kerajinan-seni-terak.xhtml

(*http://en.wikipedia.org/wiki/KebudayaanJawaTimur*).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

4.1 Data Eksisting Tapak

Data eksisting membantu mengetahui keadaan fisik tapak, keadaan lingkungan pada tapak, batas-batas tapak, dan setiap potensi yang ada pada tapak. Data eksisting pada tapak ini merupakan landasan utama dalam melangkah membuat sebuah analisis tapak.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Tapak

a. Bentuk, Ukuran, dan Kondisi Fisik Tapak

Tapak yang digunakan sebagai Perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan merupakan lahan kosong yang sebagian telah digunakan sebagai taman kota. Luas tapaknya adalah sekitar 80 hektar. Lokasi tapak terletak di Jalan Raya Bululawang Kabupaten Malang.

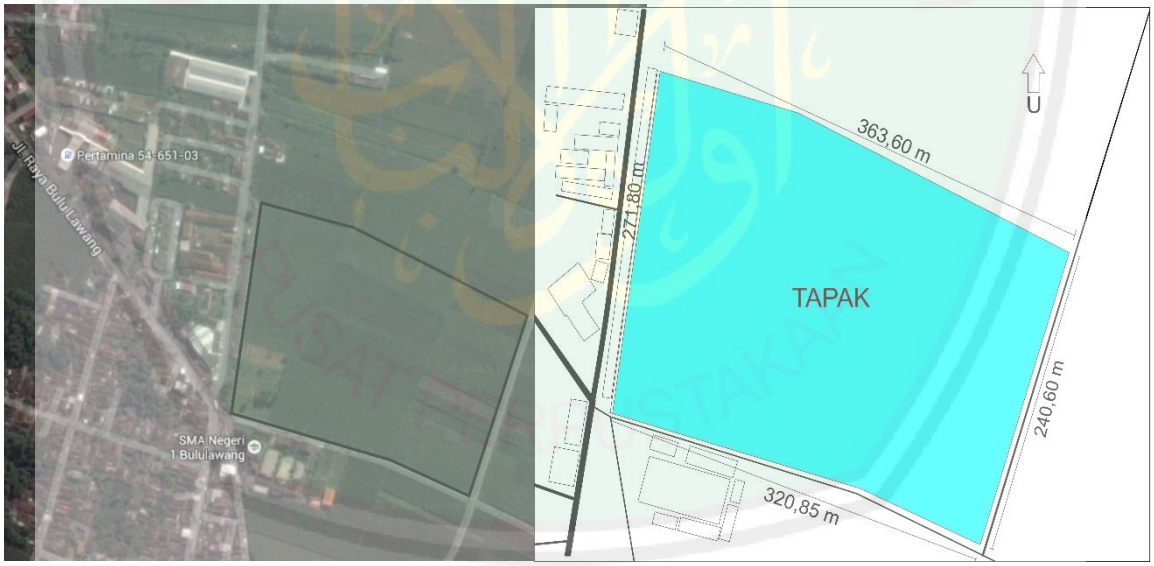

Gambar 4.1 Tapak Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

b. Pemilihan Tapak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tapak terletak di lingkungan kawasan rekreatif. Dengan adanya Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan di area kawasan rekreatif tersebut diharapkan bisa menambah hiburan yang sekaligus memberikan edukasi bagi masyarakat Malang, di kabupaten Malang dan masyarakat luas pada umumnya. Lokasinya sekarang yang ramai karena sebagai kawasan yang dilalui pengunjung ketika memasuki Kabupaten Malang,serta di sebagian tapak juga sangat mendukung sebagai wadah perkumpulan serta sosialisasi dari kalangan akademisi, seniman, budayawan serta masyarakat luas.

c. Batas dan Ukuran Tapak

Tapak berada di Jalan Raya Bululawang Kabupaten Malang dengan batas – batas antara lain:

Gambar 4.2 Kawasan Tapak
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Utara : Area persawahan
- Timur : Area persawahan
- Selatan: SMAN 1 Bululawang

Barat : Pos polisi dan Ruko – ruko

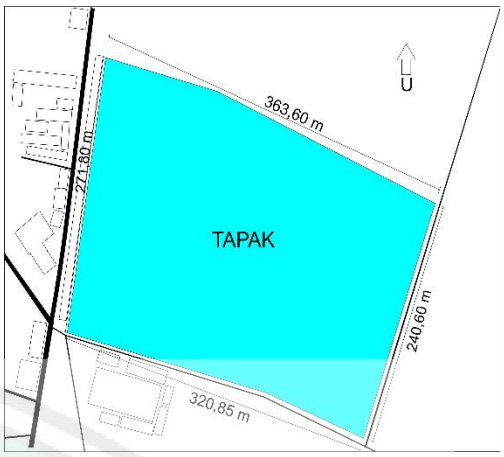

Gambar 4.3 Kawasan Tapak
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

4.1.2. Ukuran Tapak

Panjang bagian utara : 363,60 m

Panjang bagian timur : 240,60 m

Panjang bagian selatan: 320,85 m

Panjang bagian barat : 271,80 m

Dari hasil pengelompokan fungsi akan didapatkan gambaran mengenai jenis aktifitas dan penggunanya yang dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Fungsi

Klasifikasi	Fungsi	Aktivitas	Pengguna
Fungsi Primer	Mewadahi kegiatan edukasi, rekreasi dan pengembangan budaya Malangan	Belajar, membaca, menonton pertunjukan, mementaskan pertunjukan, berlatih, menari, bermusik, membuat hasil karya, diskusi, memberi penjelasan, mendengarkan, melihat, duduk, berdiri, bersantai, mencatat, mendokumentasikan	Pengunjung Petugas Peserta Narasumber Seniman Budayawan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fungsi Sekunder	pameran dan dokumentasi serta pengelolaan yang meliputi administrasi, perawatan fasilitas dan keamanan yang menjadi pendukung dalam kegiatan-kegiatan pengenalan budaya Malangan	Pameran, memberikan informasi, belajar, membaca, konsultasi, mendengarkan, melihat, mengoperasikan komputer, duduk, berdiri, mencatat, mendokumentasikan, sosialisasi	Pengunjung Petugas Peserta Narasumber Pengelola Seniman Budayawan
Fungsi Penunjang	Mendukung terlaksananya semua kegiatan baik primer maupun sekunder	Mengambil alat, membersihkan alat, berjalan, duduk, mencatat, berbincang, mencatat, parkir kendaraan, wudhu, sholat, dzikir, membaca Al-Qur'an, makan, minum, memasak, mencuci piring, menyapu, mengepel	Pengunjung Petugas Pengelola Cleaning Service Security Mekanik

(Sumber: Analisis 2015)

4.2. Analisis Aktivitas dan Pengguna

Dalam analisis aktifitas Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan, diklasifikasikan berdasarkan jenis fungsi. Fungsi tersebut meliputi kegiatan edukasi, pertunjukan, pameran, kajian, dokumentasi, pengelolaan dan pelayanan servis. Bentuk analisis tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.2 Analisis Aktivitas dan Pengguna

Fungsi Primer							
No	**Jenis Aktifitas**	**Sifat Aktifitas**	**Perilaku Beraktifitas**	**Jenis Pengguna**	**Jumlah Pengguna**	**Rentang Waktu**	**Ruang**
1.	Seminar dan kajian Budaya	Aktif dan tidak rutin	Duduk, berbincang, diskusi	Peserta, narasumber	100-500 orang	120-240 menit	Auditorium
	Talkshow dan diskusi	Aktif dan rutin	Duduk, berbincang, diskusi	Pengunjung dewasa maupun anak-anak	50-100 orang	10-30 menit	
	Persiapan	Akif dan tidak rutin	Duduk, berbincang, membaca	Narasumber	1-5 orang	10-30 menit	
	Pembersihan Ruang	Pasif dan rutin	Berdiri, menyapu mengepel, berjalan	*Cleaning Service*	2-3 orang	15-30 menit	
	Buang Air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok, duduk membasuh, mengaca	Semua orang	1-10 orang	5-10 menit	
2.	Pembuatan Produk	Aktif dan tidak rutin	Membuat produk, duduk, bersandar, berbincang,	Pengunjung dan seniman	5-50 orang	1-2 jam	*Workshop*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			berdiskusi				
	Pembersihan Ruang	Pasif dan rutin	Berdiri, menyapu mengepel, berjalan	*Cleaning Service*	2-3 orang	15-30 menit	
	Buang Air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok, duduk membasuh, mengaca	Semua orang	1-6 orang	5-10 menit	
3.							Studio
a	Belajar	Aktif dan rutin	Mendengarkan, berbincang, duduk, mencatat, menulis, melihat, menari	Pengunjung dan pemandu	1-25 orang	30 menit-1 jam	Studio Tari
	Pembersihan Ruang	Pasif dan rutin	Berdiri, menyapu mengepel, berjalan	*Cleaning Service*	2-3 orang	15-30 menit	
	Buang Air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok, duduk membasuh, mengaca	Semua orang	1-4 orang	5-10 menit	
b	Belajar	Aktif dan rutin	Mendengarkan, berbincang, duduk, mencatat, menulis, melihat, bermain musik	Pengunjung dan pemandu	1-25 orang	15-30 menit	Studio Musik
	Pembersihan	Pasif dan	Berdiri, menyapu	*Cleaning*	2-3 orang	15-30	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Ruang	rutin	mengepel, berjalan	*Service*		menit	
	Buang Air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok, duduk membasuh, mengaca	Semua orang	1-4 orang	5-10 menit	
4.	Meneliti/ kajian Ilmiah	Aktif dan tidak rutin	Berdiri, duduk, memperhatikan, mendengarkan, menguji, menulis	Seniman dan Budayawan	1-25 orang	30 menit-1 jam	Laboratorium Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Seni dan Budaya
	Pembersihan alat	Aktif dan rutin	Berdiri, mengambil alat, membersihkan alat, berjalan, duduk, berbincang, mencatat	Petugas	1-2 orang	10-15 menit	
	Pembersihan Ruang	Pasif dan rutin	Berdiri, menyapu mengepel, berjalan	*Cleaning Service*	2-3 orang	15-30 menit	
	Buang Air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok, duduk membasuh, mengaca	Semua orang	1-4 orang	5-10 menit	
5.	Pertunjukan Seni dan Budaya	Aktif dan tidak rutin	Pementasan, duduk, berbincang, menikmati pertunjukan	Seniman, budayawan, penonton	100-500 orang	120-240 menit	Teater Indoor

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Ganti Pakaian	Aktif dan tidak rutin	Berdiri, berganti pakaian	Seniman	1-5 orang	5-10 menit	
	Merias	Aktif dan tidak rutin	Duduk, berdiri, merias, mengaca	Seniman dan perias	1-10 orang	15-30 menit	
	Persiapan	Akif dan tidak rutin	Duduk, berbincang, membaca, berlatih	Budayawan dan seniman	1-5 orang	10-30 menit	
	Pembersihan Ruang	Pasif dan rutin	Berdiri, menyapu mengepel, berjalan	*Cleaning Service*	2-3 orang	15-30 menit	
	Buang Air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok, duduk membasuh, mengaca	Semua orang	1-10 orang	5-10 menit	
	Pertunjukan Seni dan Budaya	Aktif dan tidak rutin	Pementasan, duduk, berbincang, menikmati pertunjukan	Seniman, budayawan, penonton	100-500 orang	120-240 menit	
6.	Ganti Pakaian	Aktif dan tidak rutin	Berdiri, berganti pakaian	Seniman	1-5 orang	5-10 menit	Teater Outdoor
	Merias	Aktif dan tidak rutin	Duduk, berdiri, merias, mengaca	Seniman dan perias	1-10 orang	15-30 menit	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Persiapan	Akif dan tidak rutin	Duduk, berbincang, membaca, berlatih	Budayawan dan seniman	1-5 orang	10-30 menit	
	Pembersihan Ruang	Pasif dan rutin	Berdiri, menyapu mengepel, berjalan	*Cleaning Service*	2-3 orang	15-30 menit	
	Buang Air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok, duduk membasuh, mengaca	Semua orang	1-10 orang	5-10 menit	
	Fungsi Sekunder						
1.	Pameran	Aktif dan rutin	Melihat hasil karya, berbincang, berjalan, berdiri, mencatat, menulis, mendengar, mengamati	Pengunjung dan pemandu	1-30 orang	30-40 menit	*(Exibition)* Pameran
	Pembersihan alat	Aktif dan rutin	Berdiri, mengambil alat, membersihkan alat, berjalan, duduk, berbincang, mencatat	Petugas	1-2 orang	10-15 menit	
	Pembersihan	Pasif dan	Berdiri, menyapu	*Cleaning*	2-3	15-30	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Ruang	rutin	mengepel, berjalan	*Service*	orang	menit	
	Buang Air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok, duduk membasuh, mengaca	Semua orang	1-10 orang	5-10 menit	
2.	Melayani pembayaran	Aktif dan rutin	Berdiri, Duduk, Bersandar	Petugas Administrasi	5-10 orang	5-10 menit	Administrasi dan Pengelola
	Melayani Informasi	Aktif dan rutin	Berdiri, Duduk, Bersandar	pengelola	5-10 orang	10-15 menit	
	Pembukuan	Aktif dan rutin	Berdiri, Duduk, Bersandar	pengelola	5-10 orang	20-30 menit	
	Menyiapkan kebutuhan	Aktif dan rutin	Berdiri, Duduk, Bersandar	*Office Boy*	1-5 orang	30 menit-1 jam	
	Pembersihan Ruang	Pasif dan rutin	Berdiri, menyapu mengepel, berjalan	*Cleaning Service*	2-3 orang	15-30 menit	
	Buang Air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok, duduk membasuh, mengaca	Semua orang	1-10 orang	5-10 menit	
3.	Mendoku	Aktif	Melihat hasil	Pengun	1-40	30	Galeri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	men tasikan Budaya jombangan berupa foto	dan rutin	karya, berbincang, berjalan, berdiri, mencatat, menulis, mendengar, mengamati	jung dan pemandu	orang	menit1 jam	Budaya
	Pembersihan alat	Aktif dan rutin	Berdiri, mengambil alat, membersihkan alat, berjalan, duduk, berbincang, mencatat	Petugas	1-2 orang	10-15 menit	
	Pembersihan Ruang	Pasif dan rutin	Berdiri, menyapu mengepel, berjalan	*Cleaning Service*	2-3 orang	15-30 menit	
	Buang Air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok, duduk membasuh, mengaca	Semua orang	1-10 orang	5-10 menit	
4.							***Exterior Space***
a	Bersosialisasi dan Belajar	Aktif dan rutin	Berdiri, berjalan, berbincang maupun duduk	Semua orang	1-30 orang	30 menit-1 jam	Taman Budaya
Fungsi Penunjang							
1.	Menyiapkan Bahan	Aktif dan rutin	Berdiri, berjalan, berbincangmaupun duduk	pengelola	1-15 orang	10-15 menit	*Kantin*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Memasak	Aktif dan rutin	Berdiri, berjalan, berbincangmaupun duduk	pengelola	1-15 orang	10-15 menit	
	Menyiapkan Hidangan	Aktif dan rutin	Berdiri, berjalan, berbincangmaupun duduk	pengelola	1-15 orang	10-15 menit	
	Menghidangkan	Aktif dan rutin	Berdiri, berjalan, berbincangmaupun duduk	pengelola	1-15 orang	10-15 menit	
	Memesan	Aktif dan rutin	beriri, berjalan, berbincangmaupun duduk	pengunjung	5-10 orang	10-15 menit	
	Menunggu	Aktif dan rutin	Berdiri, berjalan, berbincang maupun duduk	pengunjung	30-60 orang	10-15 menit	
	Makan	Aktif dan rutin	Berdiri, berbincang,duduk	pengunjung	30-60 orang	10-15 menit	
	Minum	Aktif dan rutin	Berdiri, berbincang,duduk	pengunjung	30-60 orang	10-15 menit	
	Buang Air	Aktif dan rutin	Berdiri, Duduk,	Semua orang	5-10 orang	10-15 menit	
	Membayar makanan	Aktif dan rutin	Berdiri, berbincang	pengunjung	5-10 orang	5-10 menit	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Mempersihkan	Aktif dan rutin	Berdiri, berbincang	pengelola	5-10 orang	2-3 menit	
	Menyimpan bahan makanan mentah untuk oleh-oleh	Aktif dan rutin	Berdiri, berbincang	pengelola	5-10 orang	5-10 menit	
	Merapikan bahan makanan mentah untuk oleh-oleh	Aktif dan rutin	Berdiri, berbincang	pengelola	5-10 orang	5-10 menit	
	Memilih-milih barang	Aktif dan rutin	Berdiri, berbincang	pengunjung	10-30 orang	5-10 menit	
	Membayar	Aktif dan rutin	Berdiri, berbincang	pengunjung	10-30 orang	5-10 menit	
	Cuci piring	Aktif dan rutin	Duduk, berdiri	pengelola	5-10 orang	5-10 menit	
2.	Menyimpan peralatan	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, berjalan	pengelola	5-10 orang	5-10 menit	Gudang
	Membersihkan peralatan	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, berjalan	pengelola	5-10 orang	5-10 menit	
3.	Sholat	Aktif dan	Sholat, berdo'a, mengaji	Pengunjung, pengelo	20-50 orang	30-60 meni	Masjid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		rutin		la		t	
	Wudlu	Aktif dan rutin	Berwudlu, mandi, cuci muka	Pengun jung, pengelo la	10-15 orang	5-10 meni t	
	istirahat	Aktif dan rutin	Tiduan, tidur, duduk, berbincang	Pengun jung, pengelo la	10-15 orang	30-60 meni t	
	Buang air	Aktif dan rutin	duduk, berdiri,	Pengun jung, pengelo la	5-10 orang	5-30 meni t	
4.	Menjaga Keamana n	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, berjalan	*Securit y*	3-5 orang	1-24 jam	Servis
	Mengatur mekanika l dan elektrikal	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, berjalan	Mekani k	3-5 orang	20-40 meni t	
	Bongkar Muat Barang	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, berjalan	Pengel ola	5-10 orang	1-2 jam	
	Menyimp an peralatan	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, berjalan	pengelo la	5-10 orang	5-10 meni t	
5.	Berbelanj a	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, berjalan	Pengun jung dan petugas	5-50 orang	5-10 meni t	*Shop*
6.	Parkir mobil	Aktif dan rutin	Memarkir, keluar dari mobil,berjalan,b erbincang	Pengun jung, pengelo la	20-50 mobil	1-12 jam	Tempat parkir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Parkir Bus	Aktif dan rutin	Memarkir, keluar dari bus,berjalan,berbincang	Pengunjung dan pengelola	5-10 bus	1-12 jam	
	Parkir motor	Aktif dan rutin	Memarkir, turun dari motor, melepas helm, berjalan, berbincang	Pengunjung, pengelola	50-200 motor	1-12 jam	

(Sumber: Analisis 2015)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.3 Analisis Sirkulasi Pengguna

Pengguna dalam Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan memiliki berbagai aktifitas yang menciptakan aliran sirkulasi sebagai berikut:

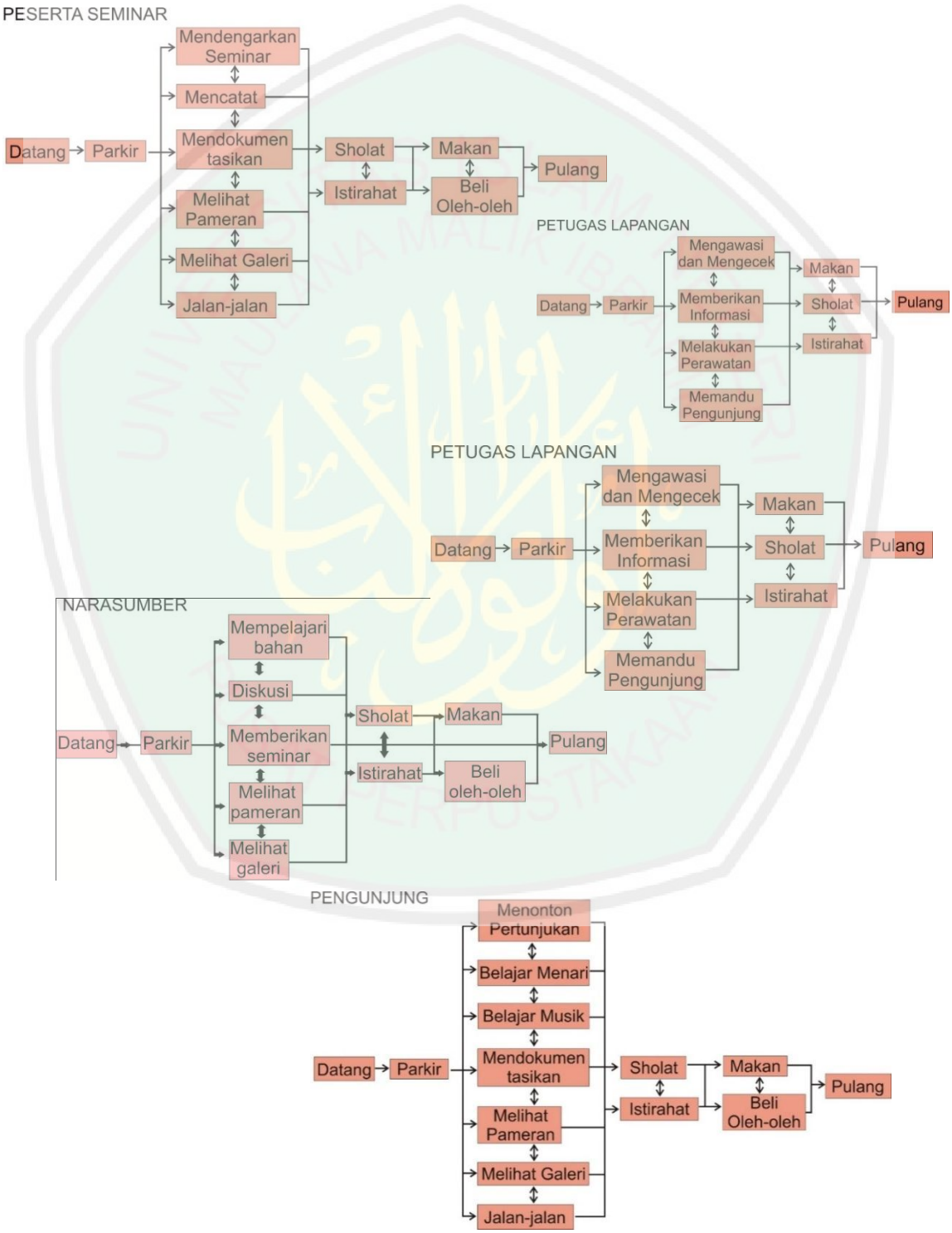

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENGELOLA

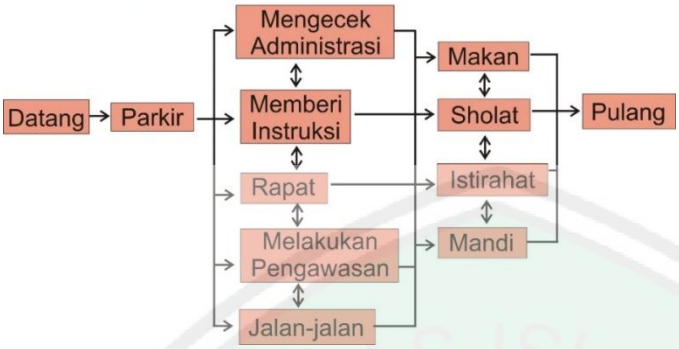

PETUGAS ADMINISTRASI

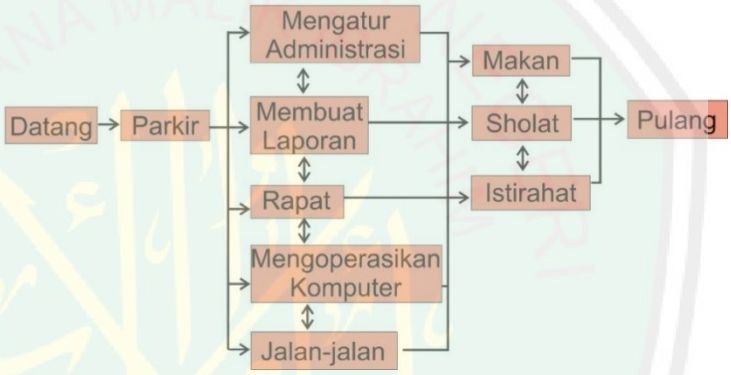

BUDAYAWAN

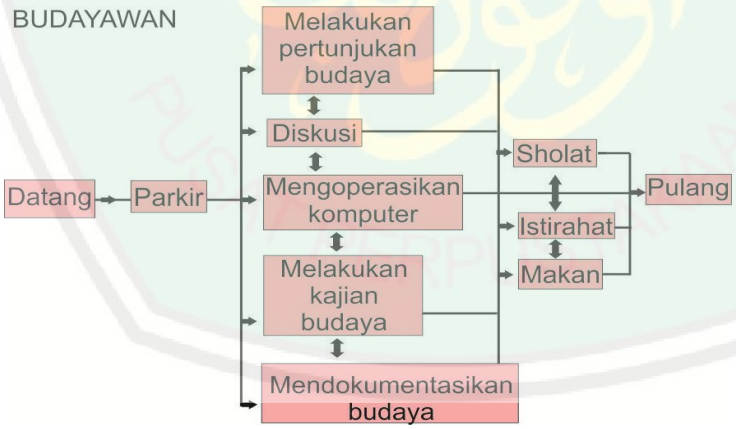

CLEANING SERVICE

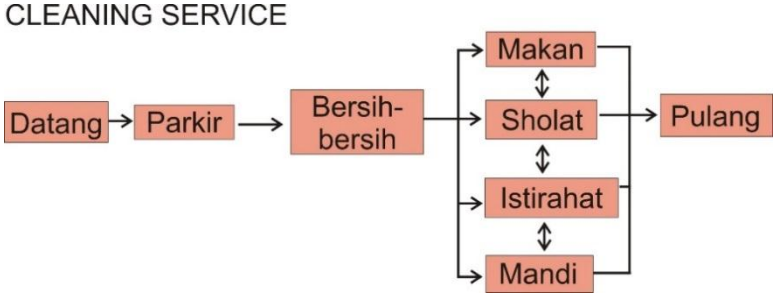

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

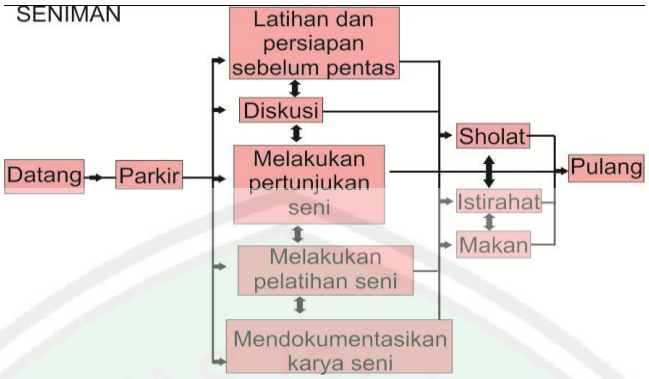

Gambar 4.4 Sirkulasi Pengguna
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

4.4 Analisis Ruang

4.4.1 Kebutuhan Ruang

Dari hasil analisis fungsi dan studi literatur, maka ruang-ruang yang dibutuhkan dalam Perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan ini adalah:

Tabel 4.3 Analisis Kebutuhan Ruang (Fungsi Primer)

No	Fungsi Primer					
	Fungsi	**Jenis ruang**	**Jumlah ruang**	**Dimensi Ruang**	**Kapasitas**	**Luas Total**
1.	**Auditorium**	Auditorium	1	500 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 360 m2 asumsi R. Auditorium 30 % Sirkulasi	500 orang	600 m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		VIP Room	1	10 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 5 x (1,4 m x 0,7m) Meja 10 x (0,3m x 0,7) Kursi 2x (2m x 1,5m) Toilet 30% Sirkulasi	1-10 orang	30 m^2
		Ruang Proyektor dan *Sound System*	1	5 x (0,6m x 1,2m) Manusia 3 x (1,4m x 0,7m) Meja 5 x (0,3m x 0,7) Kursi 30% Sirkulasi	1-5 orang	12 m^2
		Ruang Peralatan	1	5 x (0,6m x 1,2m) Manusia 3 x (1,4m x 0,7m) Meja 5 x (0,3m x 0,7) Kursi	1-5 orang	12m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				30% Sirkulasi		
		Ruang persiapan	1	10 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 30 % Sirkulasi	1-10 orang	25 m^2
		KM/WC	10	10 x(2m x 1,5m) Toilet 4 x (0,5m x 0,8m) Westafel 30% Sirkulasi	1-10 orang	45 m^2
2.	***Workshop***	Gudang Material	1	5 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 30m^2 Asumsi Gudang 30% Sirkulasi	1-5 orang	45 m^2
		Ruang Produksi	1	50 x (0,6m x 1,2m) Manusia 10 x (0.5m x 2m) Rak 30% Sirkulasi	10-50 orang	120 m^2
		KM/WC	6	6 x (2m x 1,5m) Toilet 4 x (0,5m	1-6 orang	45 m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				x 0,8m) Westafel 30% Sirkulasi		
3.	**Studio**					
a	**Studio Tari**	Ruang kelas studio	1	40 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 120m^2 Asumsi Studio 25 x (0,3m x 0,7) Kursi 30 % Sirkulasi	1-40 orang	144 m^2
		Ruang pembersih	1	5 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 1 x (2m x 0,3m) Rak 30 % Sirkulasi	1-5 orang	10m^2
		KM/WC	4	4 x (2m x 1,5m) Toilet 4 x (0,5m x 0,8m) Westafel 30% Sirkulasi	1-4 orang	45m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Ruang kelas studio	1	25 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 120m^2 Asumsi Studio 30% Sirkulasi	1-25 orang	144 m^2
b	**Studio Musik**	Ruang pembersih	1	5 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 1 x (2m x 0,3m) Rak 30 % Sirkulasi	1-5 orang	10m^2
		KM/WC	4	4 x(2m x 1,5m) Toilet 4 x (0,5m x 0,8m) Westafel 30% Sirkulasi	1-4 orang	45m^2
4.	**Laboratorium Penelitian dan Pengembangan (Litbang)** **Seni dan Budaya**	Laboratorium	1	25 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 25 x (1,4m x 0,7m) Meja 25 x (0,3m x 0,7) Kursi 5 x (1m x 0,30m)	1-25 orang	144 m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				Rak Buku 30 % Sirkulasi		
		Ruang pembersih	1	5 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 1 x (2m x 0,3m) Rak 30 % Sirkulasi	1-5 orang	10m^2
		KM/WC	4	4 x (2m x 1,5m) Toilet 2 x(0,5m x 0,8m) Westafel 30% Sirkulasi	1-4 orang	15m^2
5.	**Teater Indoor**	Panggung	1	25 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 18 m^2 asumsi panggung 100% sirkulasi	1-25 orang	36 m^2
		Ruang Ganti	5	5x (0,6 m x 1,2m) Manusia	1-5 orang	10 m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				30 % Sirkulasi		
		Ruang Rias	1	10 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 1 x (2m x 0,3m) Rak 30 % Sirkulasi	1-10 orang	25 m^2
		Ruang persiapan	1	10 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 30 % Sirkulasi	1-10 orang	25 m^2
		Tribun	1	300 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 540m2 asumsi 30 % Sirkulasi	300 orang	800 m^2
		VIP Room	1	10 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 5 x (1,4 m x 0,7m) Meja 10 x (0,3m x 0,7) Kursi 2x (2m x 1,5m) Toilet	1-10 orang	30m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				30% Sirkulasi		
		Ruang *Sound System*	1	5 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 300 % Sirkulasi	1-5 orang	15 m^2
		Ruang Peralatan	1	5 x (0,6m x 1,2m) Manusia 3 x (1,4m x 0,7m) Meja 5 x (0,3m x 0,7) Kursi 30% Sirkulasi	1-5 orang	12m^2
		KM/WC	10	10 x (2m x 1,5m) Toilet 4 x(0,5m x 0,8m) Westafel 6 x(0,5m x 0,3m) Urinoir 30% Sirkulasi	1-10 orang	15m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.	**Teater Outdoor**	Panggung	1	25 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 18 m^2 asumsi panggung 100% sirkulasi	1-25 orang	36 m^2
		Ruang Ganti	5	5 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 30 % Sirkulasi	1-5 orang	10 m^2
		Ruang Rias	1	10 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 1 x (2m x 0,3m) Rak 30 % Sirkulasi	1-10 orang	25 m^2
		Ruang persiapan	1	10 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 1 x (2m x 0,3m) Rak 30 % Sirkulasi	1-10 orang	36 m^2
		Ruang peralatan	1	5 x (0,6m x 1,2m) Manusia 3 x (1,4m x 0,7m) Meja	1-5 orang	12 m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				5 x (0,3m x 0,7) Kursi 30% Sirkulasi		
		Tribun	1	300 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 180m2 asumsi 30 % Sirkulasi	300 orang	800 m^2
		KM/WC	10	10 x (2m x 1,5m) Toilet 4 x(0,5m x 0,8m) Westafel 30% Sirkulasi	1-10 orang	15m^2
TOTAL						3096 m^2

Tabel 4.4 Analisis Kebutuhan Ruang (Fungsi Sekunder)

No	Fungsi Sekunder					
	Fungsi	**Jenis ruang**	**Jumlah ruang**	**Dimensi Ruang**	**Kapasitas**	**Luas Total**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1.	***(Exhibition)*** **Pameran**	Ruang Pameran	1	100 x (0,6m x 1,2m) Manusia 50 x (1,4m x 0,7m) Meja 50m^2 Asumsi Ruang Pameran 30 % Sirkulasi	50-100 orang	250m^2
		Ruang servis	1	5 x (0,6m x 1,2m) Manusia 1 x (2m x 0,3m) Rak 30 % Sirkulasi	1-5 orang	10m^2
		KM/WC	5	10 x(2m x 1,5m) Toilet 4 x(0,5m x 0,8m) Westafel 6 x(0,5m x 0,3m) Urinoir 30% Sirkulasi	1-10 orang	15m^2
2.	**Administrasi dan Pengelola**	Ruang penerimaan tamu	2	10 x (0,6m x 1,2m) Manusia 10 x (1,4m x 0,7m) Meja	5-10 orang	30m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				10 x (0,3m x 0,7) Kursi 30% Sirkulasi		
		Ruang komputer	2	10 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 10 x (1,4m x 0,7m) Meja 10 x (0,3m x 0,7) Kursi 30% Sirkulasi	5-10 orang	30m^2
		Ruang data	2	10 x (0,6m x 1,2m) Manusia 10 x (1,4m x 0,7m) Meja 10 x (0,3m x 0,7) Kursi 30% Sirkulasi	5-10 orang	30m^2
		Pantry	2	5 x (0,6m x 1,2m) Manusia 2 x (1,5mx0,7m) Meja 5 x (0,3m x 0,7) Kursi 30% Sirkulasi	1-5 orang	15m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		KM/WC	2	10 x (2m x 1,5m) Toilet 4 x (0,5m x 0,8m) Westafel 30% Sirkulasi	1-10 orang	15m^2
3.	**Galeri Budaya**	Ruang Pameran	1	100 x (0,6m x 1,2m) Manusia 50 x (1,4m x 0,7m) Meja 50m^2 Asumsi Ruang Pameran 30 % Sirkulasi	50-100 orang	250m^2
		Ruang servis	1	5 x (0,6m x 1,2m) Manusia 1 x (2m x 0,3m) Rak 30 % Sirkulasi	1-5 orang	10m^2
		KM/WC	5	10 x (2m x 1,5m) Toilet 4 x (0,5m x 0,8m) Westafel 30% Sirkulasi	1-10 orang	15m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.	***Exterior Space***					
a	**Taman Budaya**	Ruang Publik/Ruang bersosialisasi	1	100 x (0,6m x 1,2m) Manusia 100 x (0,3m x 0,7) Kursi 30% Sirkulasi	100 orang	300m^2
TOTAL						1270 m^2

Tabel 4.5 Analisis Kebutuhan Ruang (Fungsi Penunjang)

No	Fungsi Penunjang					
	Fungsi	**Jenis ruang**	**Jumlah ruang**	**Dimensi Ruang**	**Kapasitas**	**Luas Total**
1.	***Kantin***	Dapur dan Pantry	1	20 x (0,6m x 1,2m) Manusia 2 x (1,0m x 0,5m) Meja Potong 20 x (0,3m x 0,7) Kursi 6 x (1,2m x 0,4m) Rak barang 2 x(15m x 7m)Peralatan dapur	1-20 orang	250 m2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				30 % Sirkulasi		
		Ruang makan	10	100 x (0,6m x 1,2m) Manusia 30 x (1,4m x 1m) Meja 120 x (0,3m x 0,7) Kursi 30% Sirkulasi	200 orang	200 m^2
		Kasir	2	5 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 5 x (1,4m x 0,7m) Meja 5 x (0,3m x 0,7) Kursi 30 % Sirkulasi	1-5 orang	15m^2
		KM/WC	3	10 x (2m x 1,5m) Toilet 4 x (0,5m x 0,8m) Westafel 30% Sirkulasi	1-10 orang	15m^2
2.	**Gudang**	Ruang Penyimpanan	6	3 x (0,6m x 1,2m) Manusia 2 x (1,0m x 0,5m) Meja 3 x (0,3m x	3 orang	50 m2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				0,7) Kursi 6 x (1,2m x 0,4m) Rak barang 1 x (2 x 3) asumsi Gudang 30 % Sirkulasi		
3.	**Masjid**	Ruang sholat putri	1	100 x (0,8 m x 1,2m) sajadah 30% Sirkulasi	100 orang	150m^2
		Ruang sholat putra	1	100 x (0,8 m x 1,2m) Sajadah 30% Sirkulasi	100 orang	150m^2
		Ruang wudlu	2	50 x (0,6m x 1,2m) Manusia 10 x (2m x 1,5m) Toilet 50m^2 Asumsi Ruang Wudlu 30% Sirkulasi	50 orang	30m^2
		Ruang istirahat	2	100 x (0,6m x 1,2m) Manusia	100 orang	100m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				30% Sirkulasi		
4.	**Servis**	Pos Satpam	2	5 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 3 x (0,4m x 04m) Kursi 2 x (0,5m x 1m) Meja 1 x (2m x 1,6m) Tempat Tidur 1 x(2m x 1,5m) Toilet 30% Sirkulasi	10 orang	14m^2
		ME	1	5 x (0,6m x 1,2m) Manusia 50m^2 Asumsi ruang ME	5 orang	70m^2
5.	**Pusat oleh-oleh**	Stan Penjualan	6	50 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 2 x (1,0m x 0,5m) Meja 3 x (0,3m x 0,7) Kursi 6 x (1,2m x 0,4m) Rak barang 1 x (2m x 1,5m) Toilet 1 x (2 x 3)	50 orang	200 m2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				asumsi Gudang 30 % Sirkulasi		
6.	**Utilitas**	Ruang pompa air	4	5 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 50m^2 Asumsi ruang	5 orang	70m^2
		Tandon air bawah	2	5 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 50m^2 Asumsi ruang	5 orang	70m^2
		Tendon air atas	2	5 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 50m^2 Asumsi ruang	5 orang	70m^2
		Ruang pompa pemadam kebakaran	2	5 x (0,6 m x 1,2m) Manusia 50m^2 Asumsi ruang	5 orang	70m^2
7.	Parkir	Bus	5	5 x (3,5m x 12m) Parkir Bus 30% Sirkulasi	300 orang	273 m^2
		Mobil	50	50 x (3m x 5m) parkir mobil 30% Sirkulasi	300 orang	975 m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Motor	200	200 x (1,2m x 2m) parkir motor 30% Sirkulasi	200 orang	624 m^2
TOTAL						3396 m^2

(Sumber: Data Arsitek, Analisis 2015)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.4.2 Buble Diagram

Buble diagram di dapat dari analisis kebutuhan ruang yang dikelompokkan ke dalam zonasi publik, semipublik dan privat sehingga akan didapat zonasi ruang yang akan menentukan penempatan ruang sesuai dengan kebutuhan seperti pencahayaan dan penghawaan alami serta kebisingan.

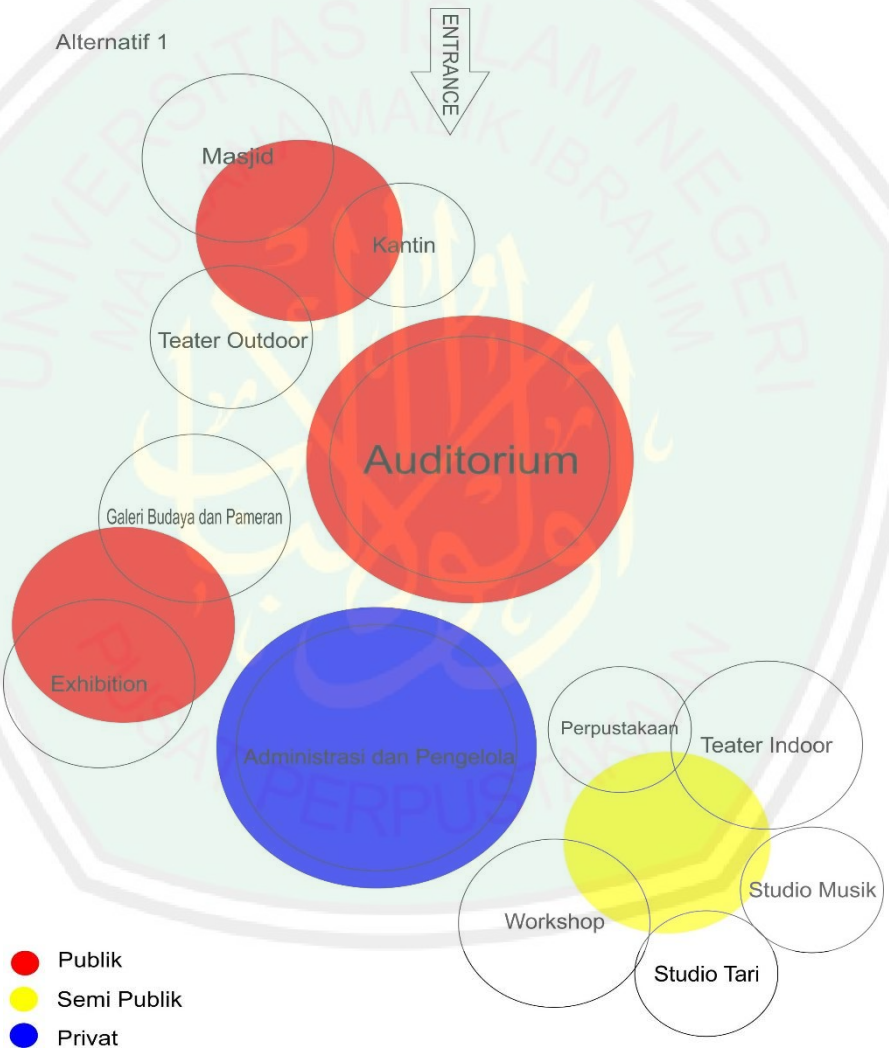

Gambar 4.5 Diagram Buble
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

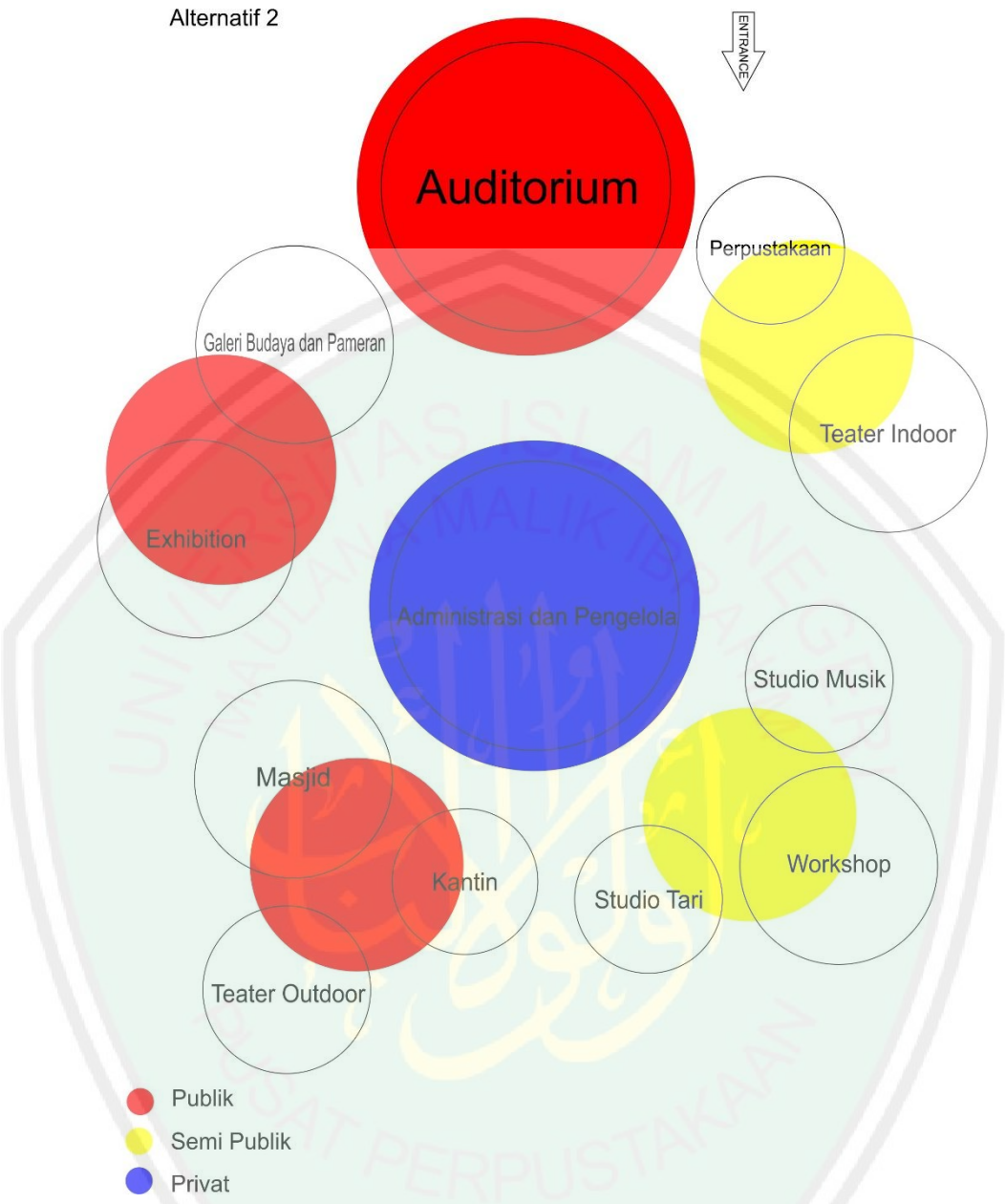

Gambar 4.6 Diagram Buble
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.5 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan suatu usaha untuk mengidentifikasi semua aspek-aspek yang mempengaruhi bangunan dalam suatu tapak yang kemudian menghasilkan alternatif-alternatif yang akan dievaluasi dampak positif dan negatifnya. Melalui identifikasi dan evaluasi tersebut akan menghasilkan solusi dalam merencanakan tapak. Sebelum memulai analisis, telah ditentukan acuan dalam perancangan yakni penerapan tema *Reinventing Tradition*.

4.5.1. Bentuk dan Perletakan bangunan

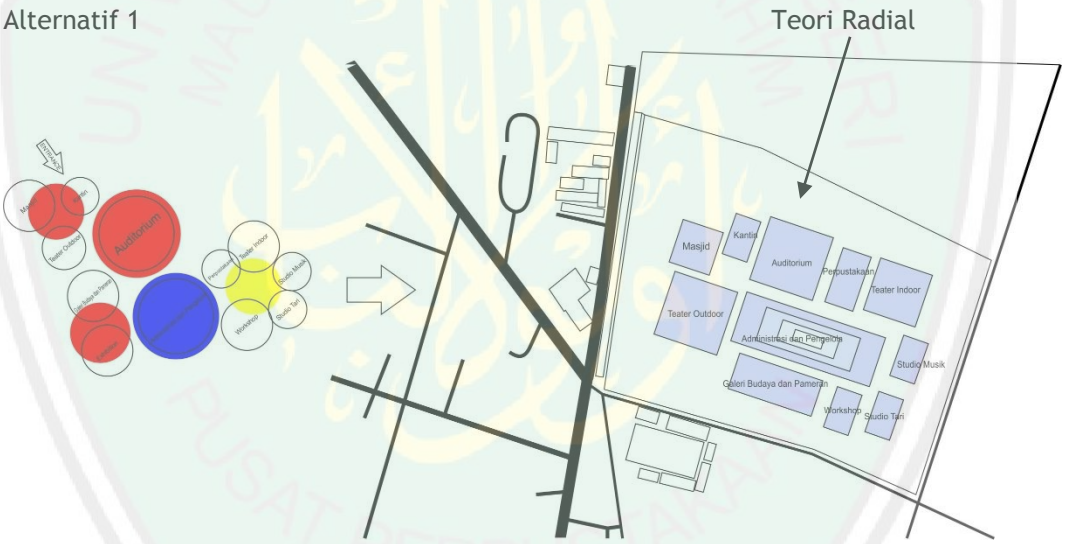

Gambar 4.7 Analisis Bentuk Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

Penerapan prinsip Kombinasi ke dalam rancangan pola tatanan massa dengan menggabungkan suatu rancangan dengan penzoningan yang bangunan utama menjadi pusat dari bangunan sekunder serta menciptakan tatanan ruang yang memiliki nilai yang sudah dikombinasikan secara seimbang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

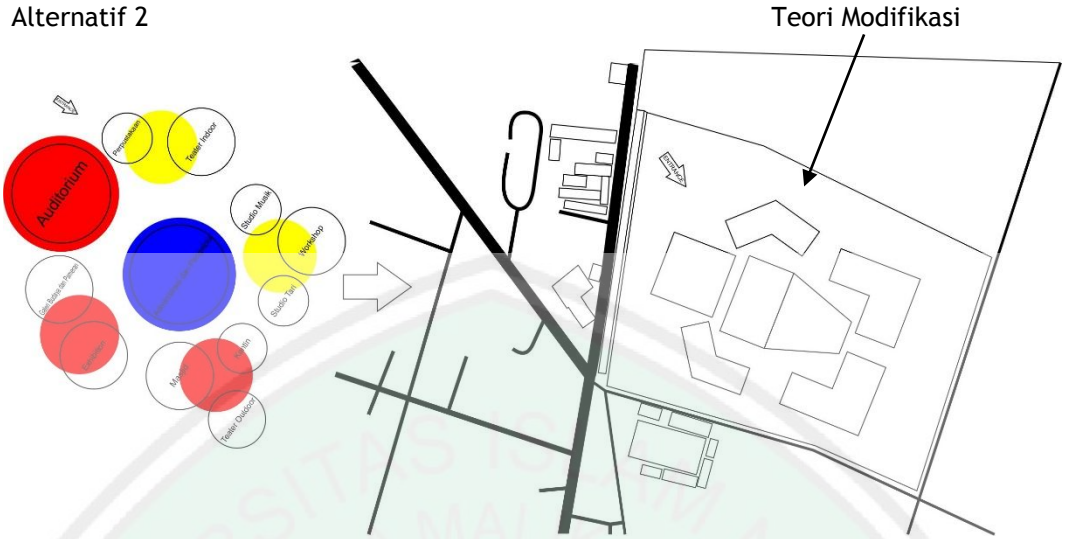

Gambar 4.8 Analisis Bentuk dan Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

Penerapan prinsip Transformasi modifikasi bentukan geometri bangunan menjadi bangunan yang simetris.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.5.2. Analisis Vegetasi

Alternatif 1

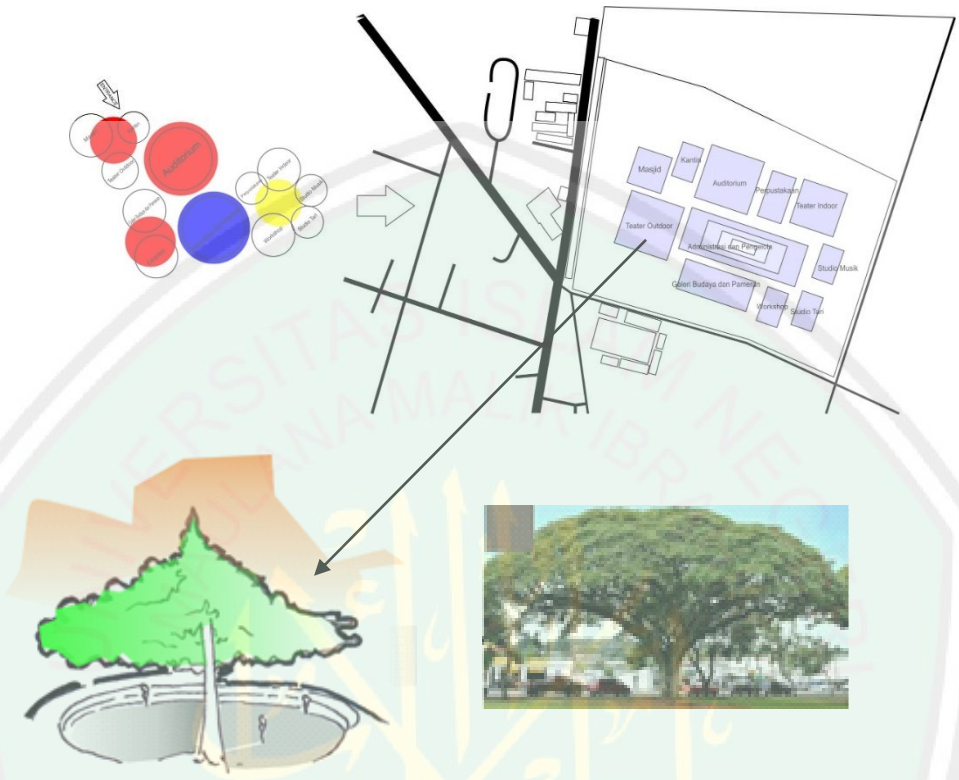

Gambar 4.9 Analisis Vegetasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

- Penggunanaan pohon Trembesi sebagai peneduh khususnya yang berada di tempat teater outdoor

Prinsip kombinasi dalam arsitektur nusantara dengan menggunakan pohon trembisi yang mampu menaungi dan melindungi antar sesama tanpa adanya gangguan radiasi dari sinar matahari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alternatif 2

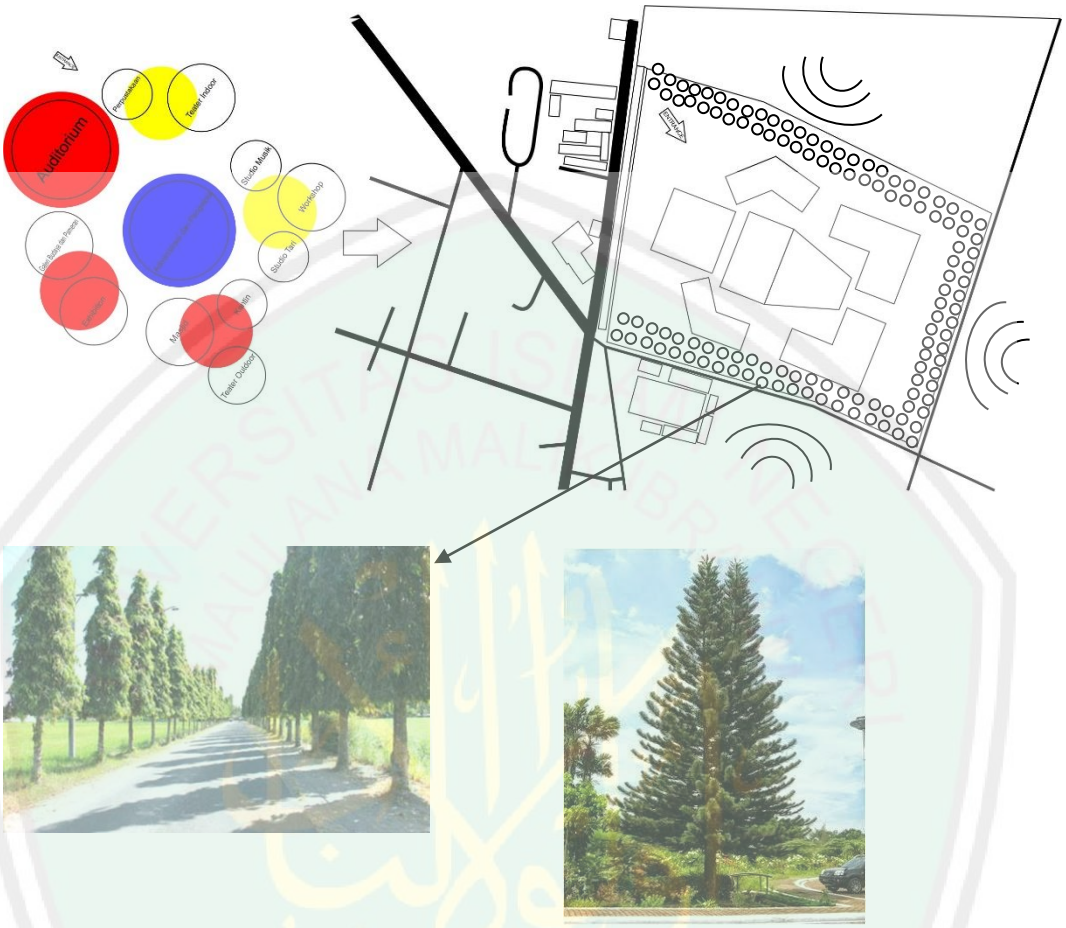

Gambar 4.10 Analisis Vegetasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

- Membentuk space alam dengan mengikuti setiap pergerakan matahari dan estetika. Memberikan vegetasi pohon cemara sebagai penunjuk arah/pengarah visual
- Penahan dan pengarah angin
- Penyerap kebisingan dari luar tapak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.5.3. Analisis Sirkulasi dan Entrance

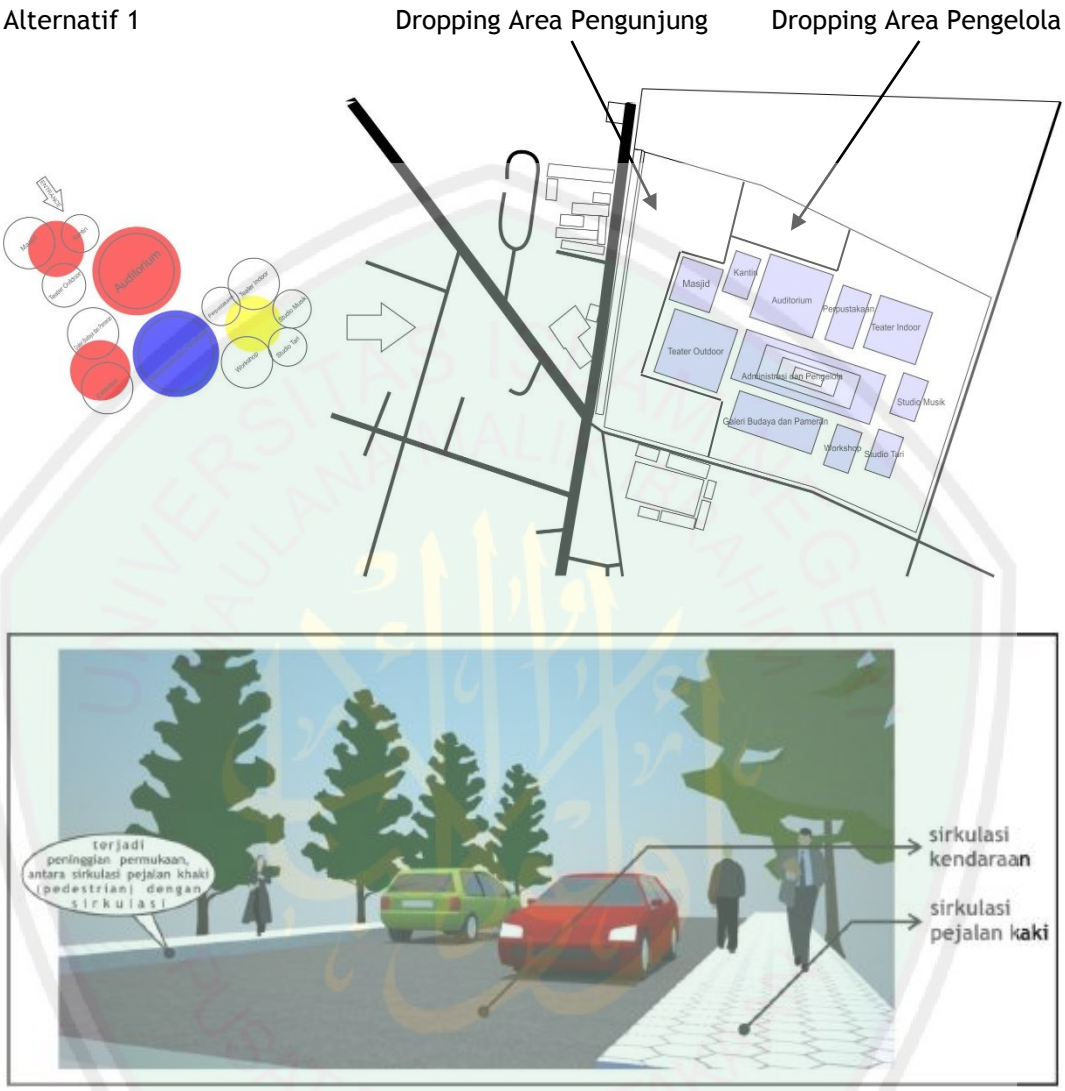

Gambar 4.11 Analisis Sirkulasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

Entrance kendaraan benar - benar terpisah dari pejalan kaki sehingga untuk mencapai entrance utama para penumpang harus turun pada dropping area setelah itu berjalan menuju entrance utama bangunan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alternatif 2

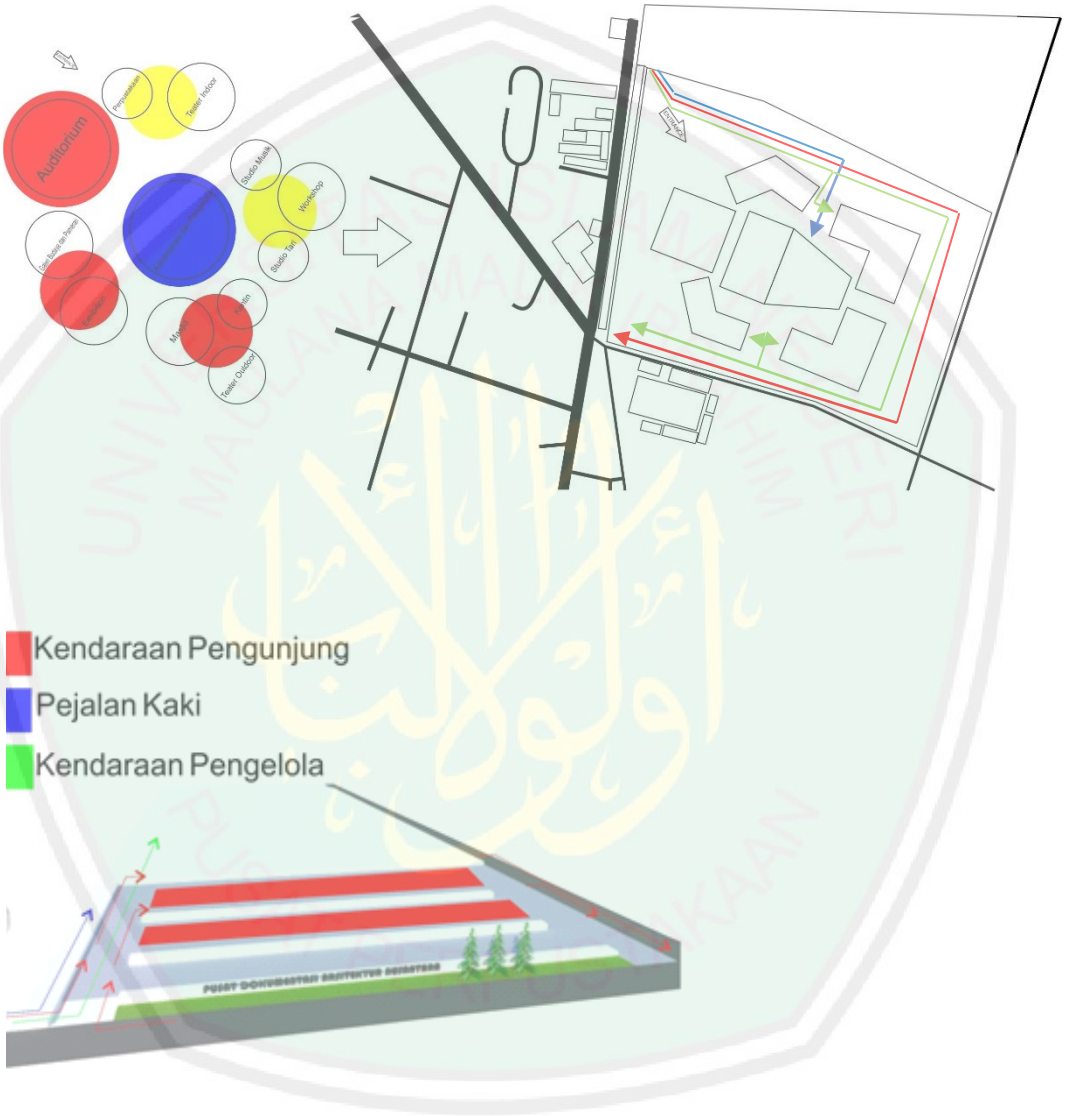

Gambar 4.12 Analisis Sirkulasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

Membedakan antara entrance kendaraan pengunjung dan pejalan kaki untuk menciptakan kelancaran sirkulasi. Prinsip transformasi pada sirkulasi dibuat mengelilingi bangunan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.5.4. Analisis Matahari

Alternatif 1

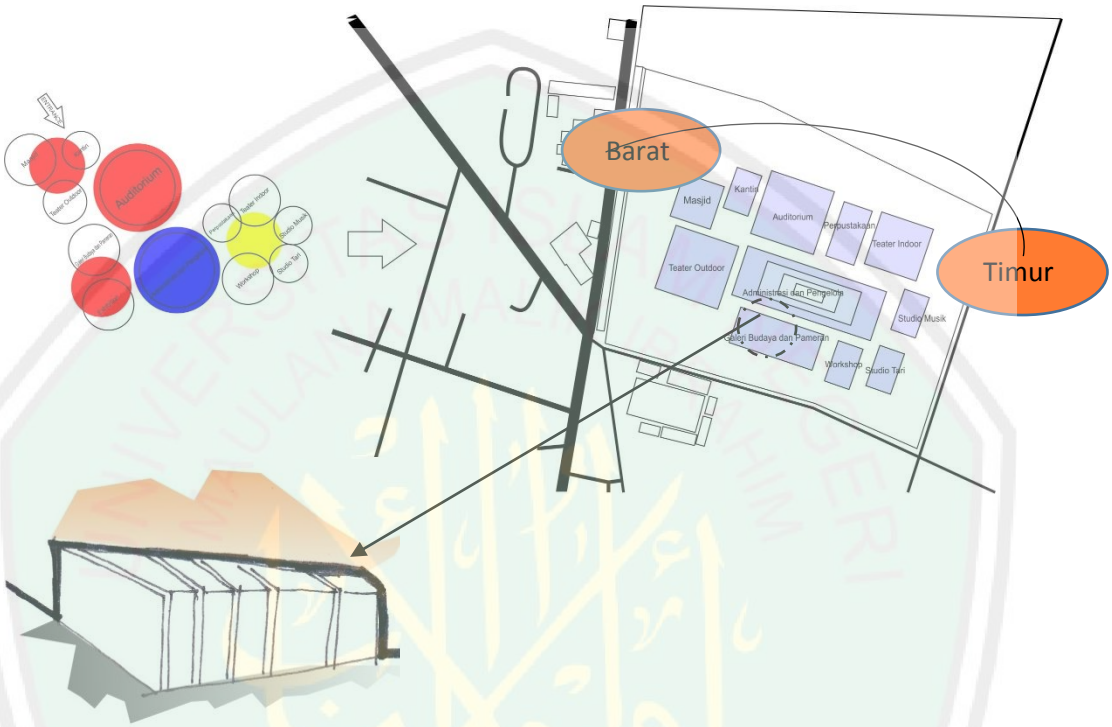

Gambar 4.13 Analisis Matahari
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

Penerapan prinsip kombinasi, pemanfaatan sinar matahari seiring penciptaan bayangan di dalam ruang. Permainan gradasi dalam penciptaan ruang yang memanfaatkan dari sinar matahari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alternatif 2

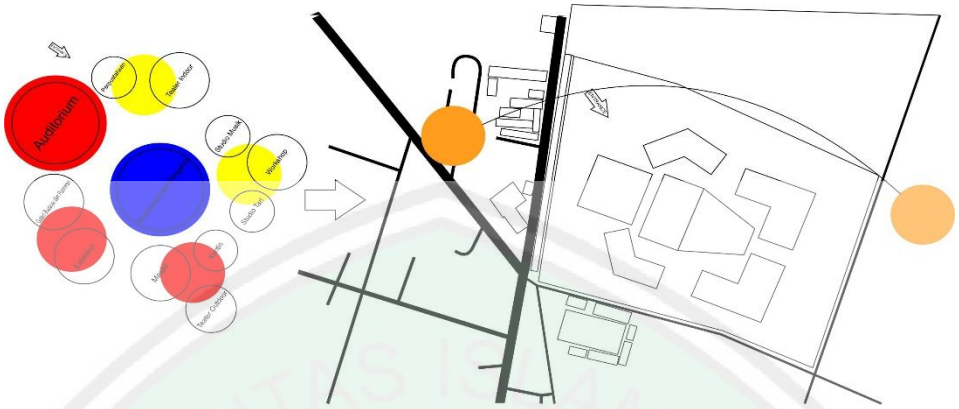

Gambar 4.14 Analisis Matahari
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

penerapan prinsip transformasi dengan penggunaan pohon mahoni yang berdaun lebat dapat melindungi radiaksi langsung dari sinar matahari serta menciptakan keharmonisan alam dalam penyesuaian setiap estetika kesesuaian kehidupan masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.5.5. Analisis Utilitas

Alternatif 1

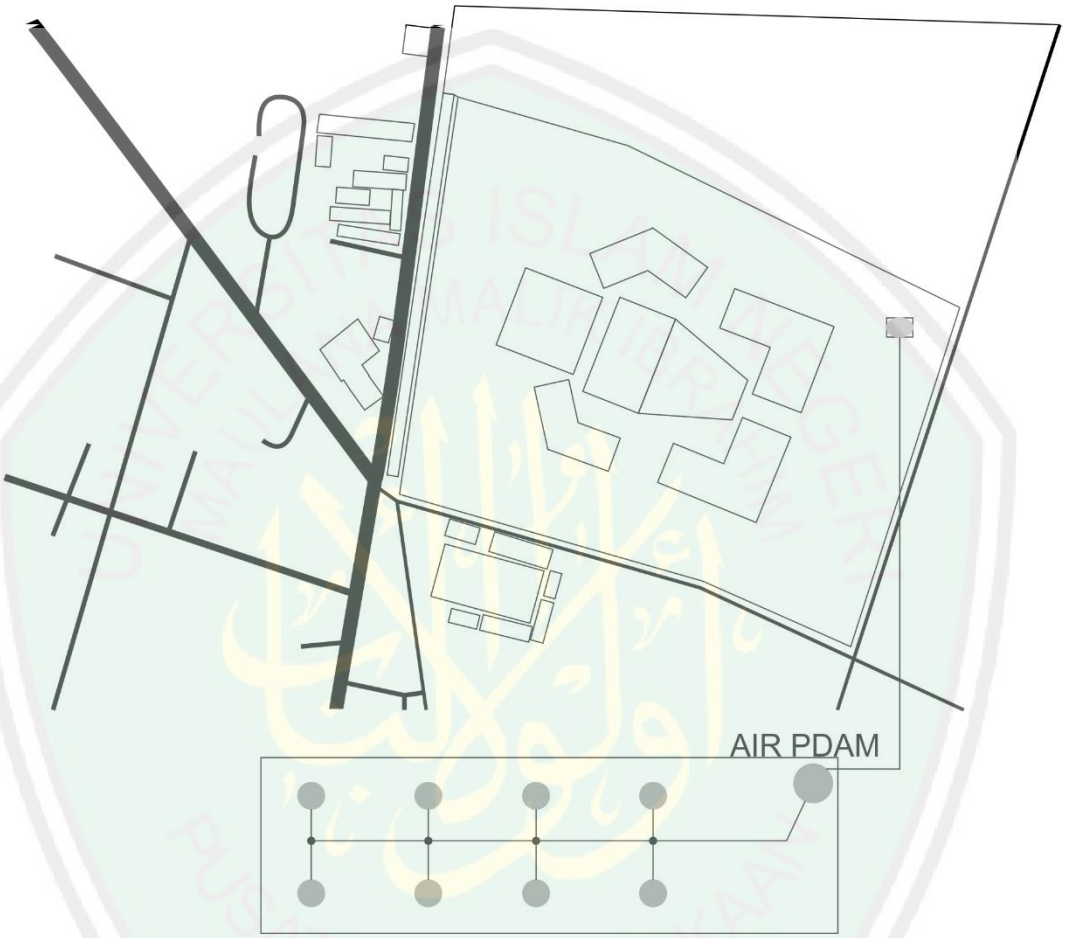

Gambar 4.15 Analisis Utilitas
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

Pada utilitas di daerah yang sebelumnya daerah persawahan, maka dari AIR PDAM akan dialirkan air bersih menuju bangunan dan area sekitar tapak dan area tanaman.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alternatif 2

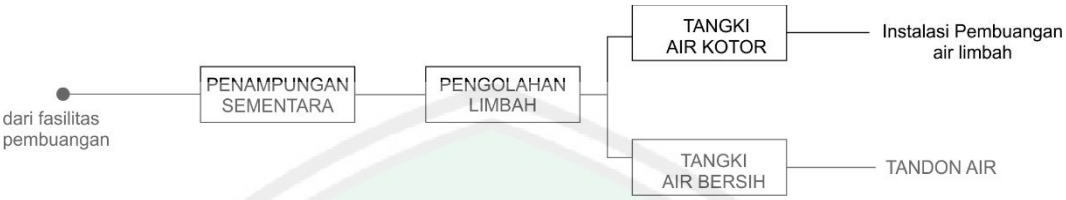

Gambar 4.16 Analisis Utilitas
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

Pemanfaatan ulang air limbah yang dilah dan kemudian di salurkan kesetiap area tapak sebagai penyiraman tanaman dan utilitas kebakaran.

4.5.6. Analisis Struktur

Alternatif 1

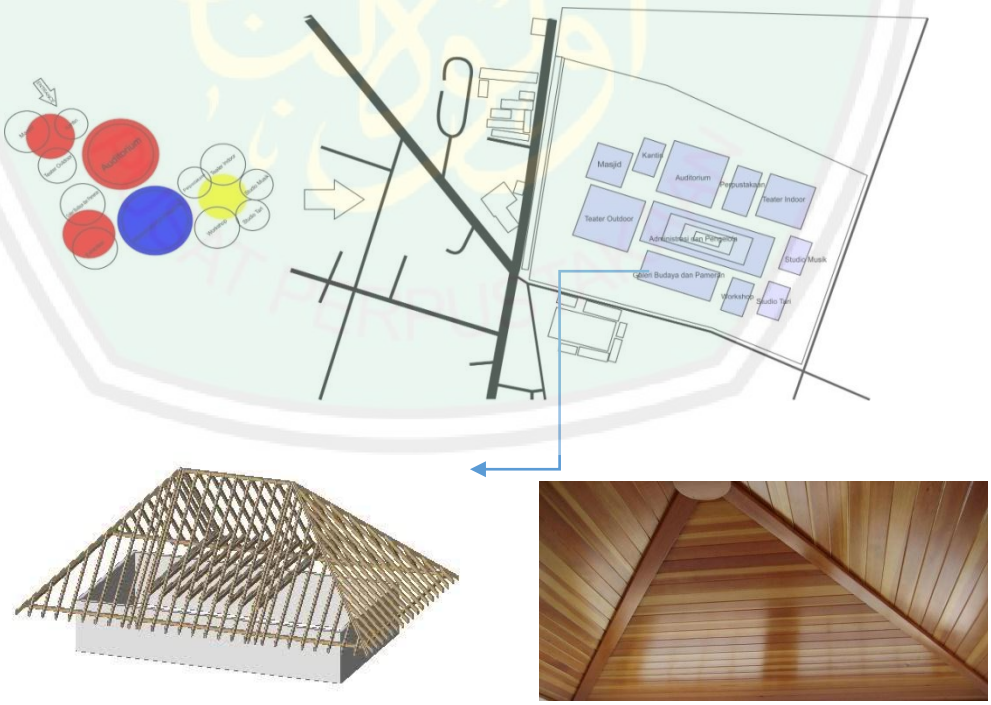

Gambar 4.17 Analisis Struktur
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penerapan prinsip kombinasi atap menggunakan atap perisai sebagai simbol dari budaya kolonial belanda dan jawa yang menunjukkan kemegahan suatu bangunan. Serta kayu sebagai penutup dari bangunan yang menggunakan atap perisai.

Alternatif 2

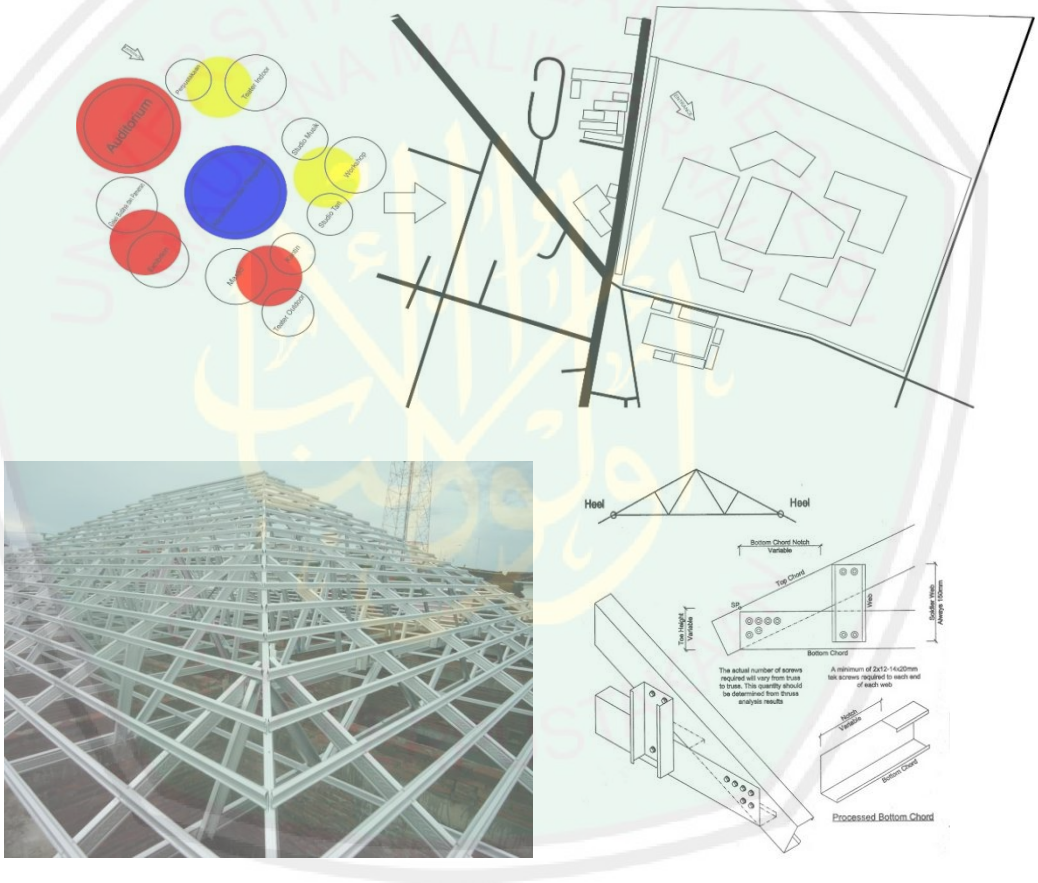

Gambar 4.19 Analisis Struktur
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

Penerapan prinsip transformasi dengan penggunaan atap perisai namun bukan kayu melainkan baja ringan sehingga bangunan mempunyai nilai dari budaya kolonial dan jawa yang dimodernkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Perancangan

Perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan ini menggunakan konsep yang dihasilkan dari keterkaitan tema, obyek, dan integrasi keislaman yaitu, menciptakan suatu bangunan yang mempunyai fungsi sebagai gedung atau tempat edukasi yang berisikan informasi mengenai dunia seni dan kerajinan yang ada di Kabupaten Malang, baik itu berupa informasi melalui edukasi, pertunjukan seni, galeri pemajangan dan pameran hasil karya kerajinan. Selain wadah edukasi, Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan tersebut juga menjadi wadah bagi masyarakat umum, seniman dan para pengunjung untuk menuangkan hasil karya seni dan kerajinan serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya di Kabupaten Malang.

5.2. Konsep Dasar

Konsep Dasar dimaksudkan untuk mempermudah dalam perancangan suatu bangunan dan memberi ciri khas atau karakter pada bangunan. Konsep ini merupakan hasil dari analisis/pemilihan alternatif-alternatif pada analasis tapak dan ruang yang telah dijabarkan pada BAB IV. Setelah melakukan kajian terhadap tema dan objek maka terciptalah sebuah konsep dasar yang digunakan pada perancangan ini yaitu *Combine of Culture*. Konsep ini diambil dari karakteristik karakteristik objek, tema dan integrasi. Prinsip-prinsip yang akan diterapkan ke dalam rancangan adalah *dengan kombinasi 2 kebudayaan*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

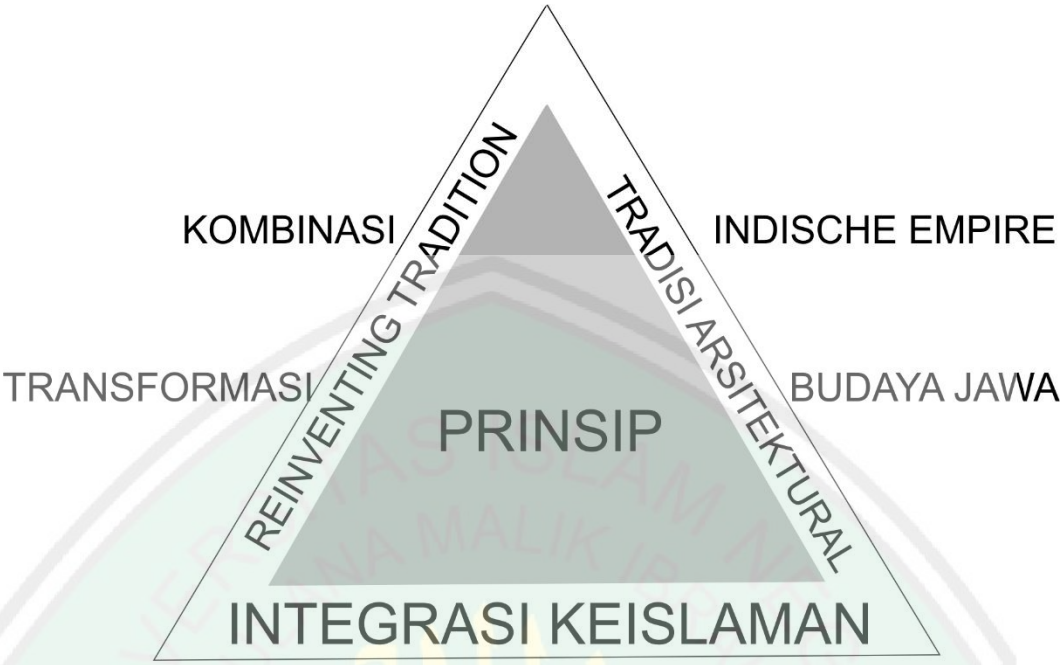

QS.Huud [11] : 61

Mengkombinasikan tradisi lokal (*Reinventing*).

Reinventing Tradition merupakan proses membentuk / memperbarui tradisi dengan cara mengkombinasikan tradisi lokal yang ada dengan unsur-unsur dari tradisi lain sehingga terbentuk 'tradisi' baru yang berbeda. Berasal dari dua tradisi yang berbeda dilebur menjadi satu kesatuan *"the search for new paradigms"*.

- Kombinasi : Penggabungan atau titik temu dari sebuah perbedaan kesenjangan dimensi waktu dengan mengikuti setiap perkembangan itu sendiri.
- Transformasi : Pergerakan bentuk yang berkembang dengan memiliki kesenjangan dari bentuk sebelumnya

Budaya Indische Empire : pada abad ke 19 budaya arsitektur yang sedang melanda Belanda kemudian dikenal dengan sebutan The Empire Style. Gaya arsitektur The Empire Style adalah suatu gaya arsitektur neo-klasik yang melanda Eropa (terutama Prancis, bukan Belanda) yang diterjemahkan secara bebas. Hasilnya berbentuk gaya Hindia Belanda (Indonesia) yang bergaya kolonial, yang disesuaikan dengan lingkungan lokal dengan iklim dan tersedianya material

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada waktu itu dan Ciri-cirinya antara lain: denah yang simetris, satu lantai dan ditutup dengan atap perisai. Karakteristik lain dari gaya ini diantaranya: terbuka, terdapat pilar di serambi depan dan belakang, terdapat serambi tengah yang menuju ke ruang tidur dan kamar-kamar lain. Ciri khas dari gaya arsitektur ini yaitu adanya barisan pilar atau kolom (bergaya Yunani) yang menjulang ke atas serta terdapat gevel dan mahkota di atas serambi depan dan belakang.

Budaya Jawa : Gaya arsitektur yang diambil dari kehidupan masyarakat Jawa itu sendiri. Masyarakat Jawa lebih mengutamakan moral kemasyarakatan dan kebutuhan dalam mengatur warga semakin menyatu dalam satu kesatuan. Arsitektur jawa yang terkenal ialah Rumah Joglo. Rumah bentuk joglo berdenah bujur sangkar, mulanya bentuk ini mempunyai empat pokok tiang di tengah yang di sebut *saka guru*, dan digunakan blandar bersusun yang di sebut *tumpangsari*. Blandar tumpangsari ini bersusun ke atas, makin ke atas makin melebar. Ruang-ruang yang terdapat didalam rumah adat jawa ialah: Pendapa, Pringgitan, Dalem dan Krobongan.

5.3. Konsep Tapak

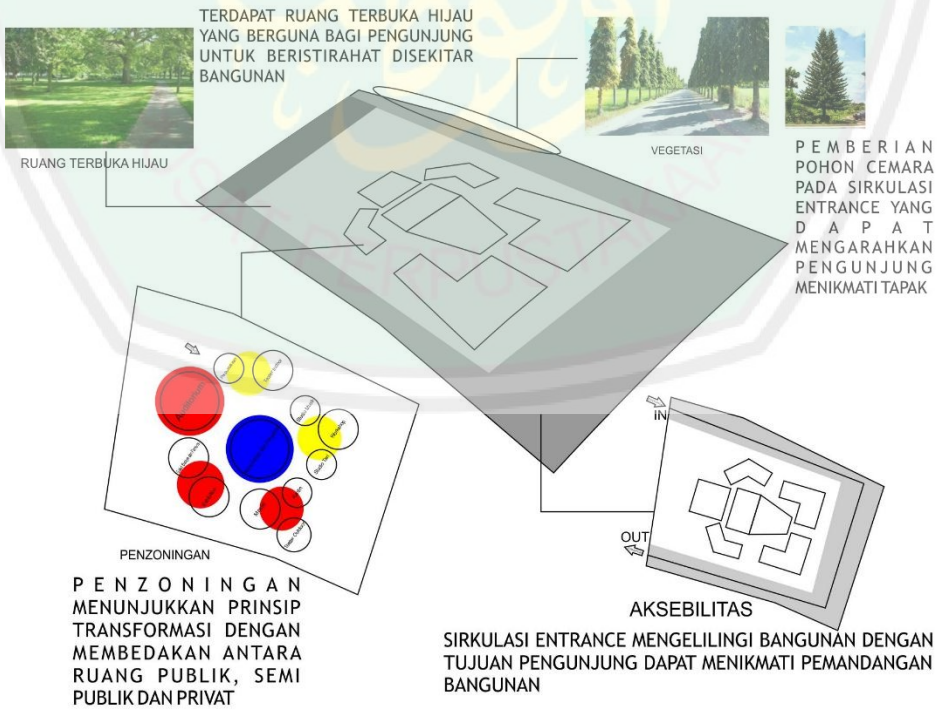

Gambar 5.1 Konsep Tapak
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.4. Konsep Ruang

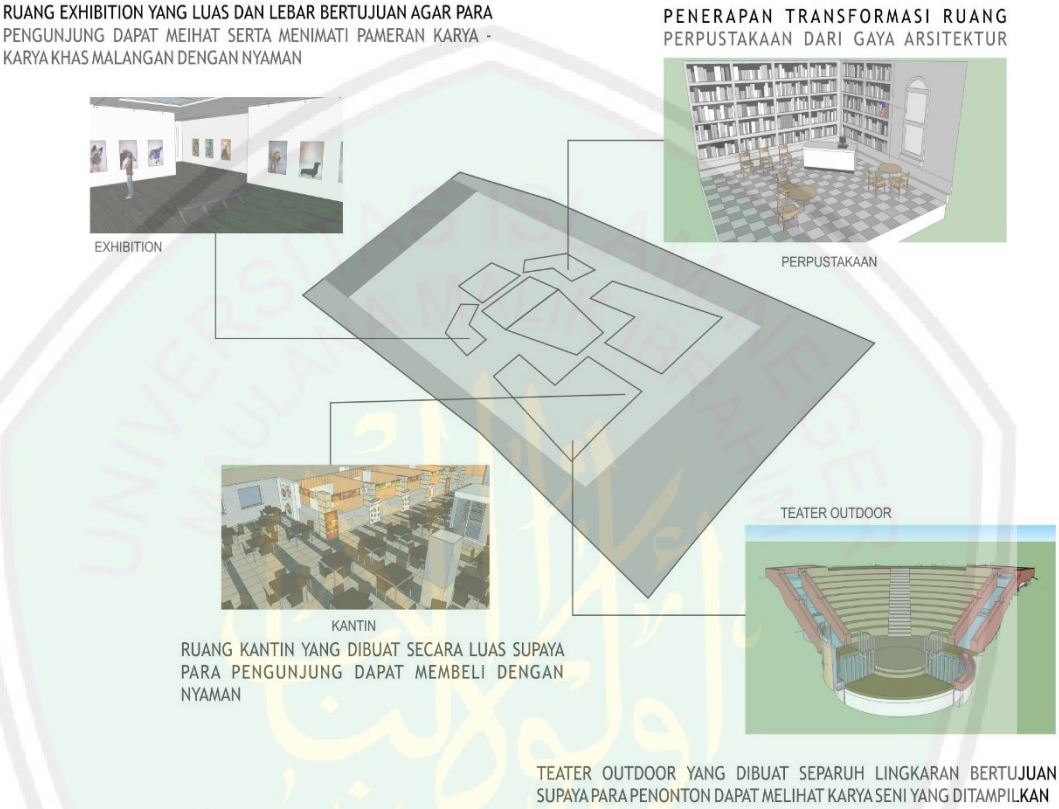

Gambar 5.2 Konsep Ruang
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.5. Konsep Bentuk

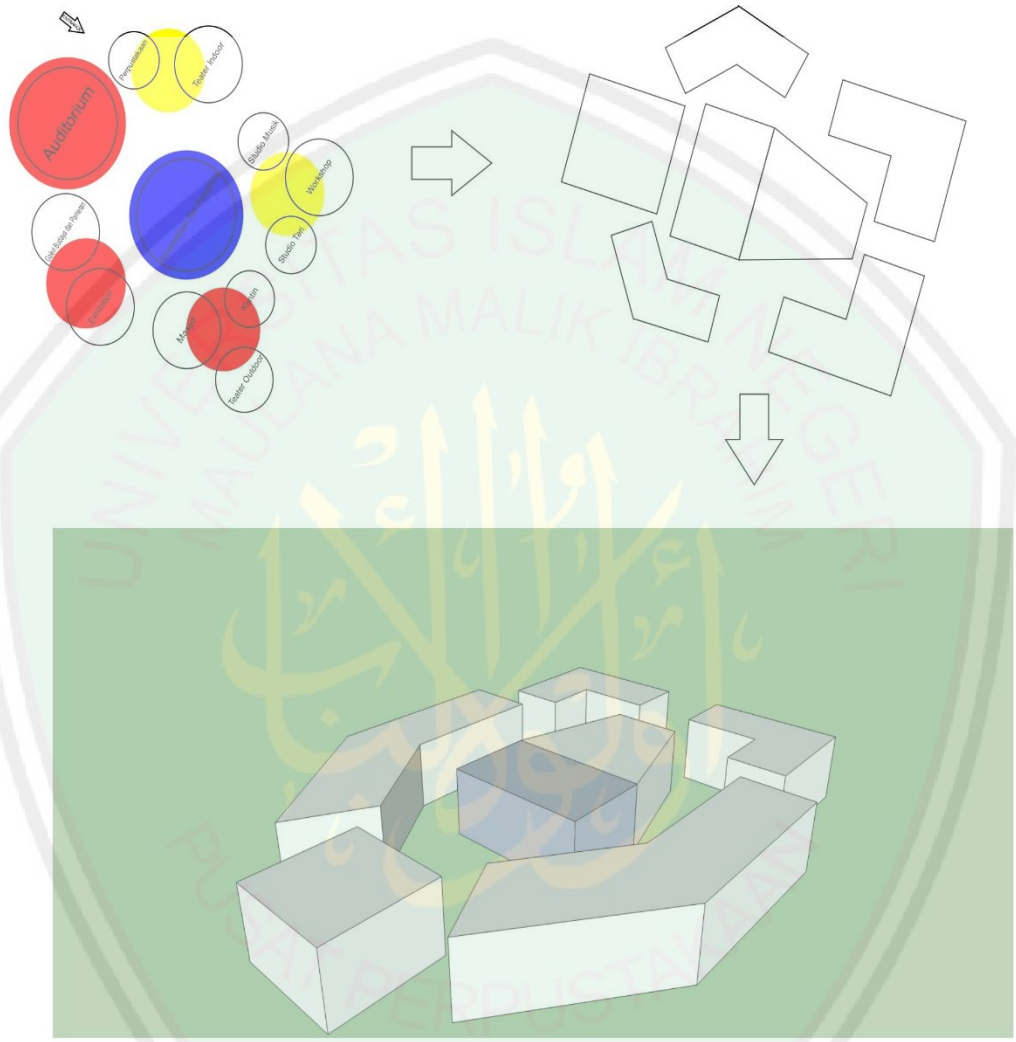

PENERAPAN PRINSIP TRANSFORMASI PADA KONSEP BENTUK DENGAN CIRI - CIRI DENAH YANG SIMETRIS DAN MEMBUJUR SANGKAR, SATU LANTAI, BANGUNAN TINGGI DAN MEGAH SERTA MEMPUNYAI SPACE ANTARA YANG SATU DENGAN YANG LAINNYA

Gambar 5.3 Konsep Bentuk
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.6 Konsep Utilitas

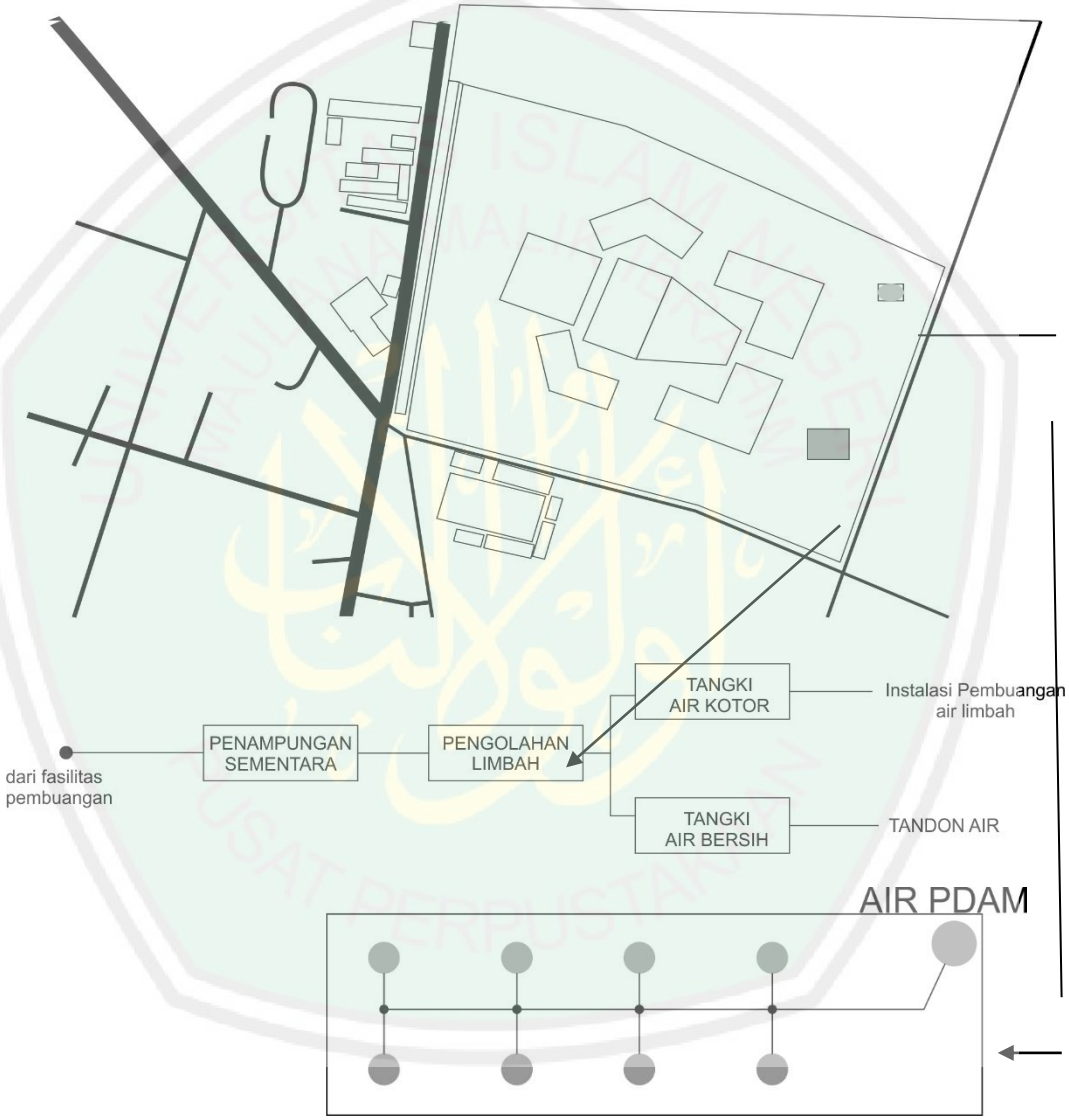

Gambar 5.4 Konsep Utilitas
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

Pada utilitas air kotor terjadi pengolahan limbah sebelum dibuang ke tempat pembuangan air limbah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk utilitas air bersih dari pdam air langsung dialirkan menuju kedalam bangunan.

5.7. Konsep Struktur

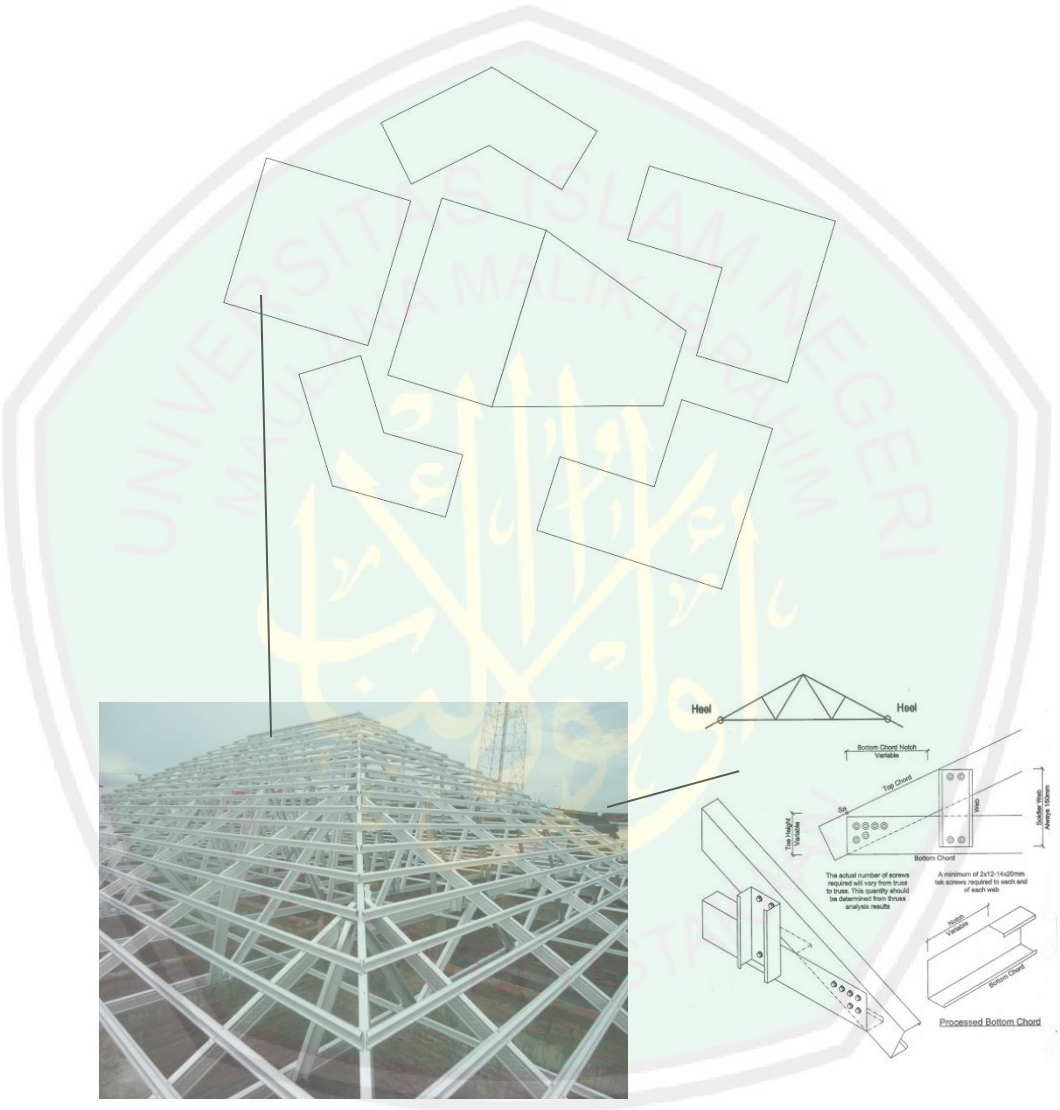

Gambar 5.5 Konsep Struktur
Sumber: Analisis Pribadi, 2016

Struktur bangunan menggunakan atap perisai dan sudah memakai bahan modern yaitu memakai baja ringan dan ditutup genteng kayu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1 Dasar Perancangan

Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan ini merupakan salah satu tempat baru yang berada di Kabupaten Malang. Karena dengan kondisi minimnya falisitas dan tempat kesenian dan kerajinan di Malang khususnya di Kaupaten Malang, sehingga akan dilakukan perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan di Bululawang Kabupaten Malang.

Hasil rancangan yang digunakan dalam perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan dengan tema *Re-Inventing*, melalui konsep dasar Combine of Culture yaitu menghasilkan rancangan bangunan dengan menggabungkan antara 2 kebudayaan menjadi satu sehingga dapat menghasilkan suatu rancangan bangunan yang baru. Menggunakan konsep dari bangunan arsitektur Belanda sampai arsitektur jawa dan jengki yang menggunakan bentukan-bentukan dan elemen-elemen masa lalu dengan penyelesaian secara kekinian.

Budaya Indische Empire : pada abad ke 19 budaya arsitektur yang sedang melanda Belanda kemudian dikenal dengan sebutan The Empire Style. Gaya arsitektur The Empire Style adalah suatu gaya arsitektur neo-klasik yang melanda Eropa (terutama Prancis, bukan Belanda) yang diterjemahkan secara bebas. Hasilnya berbentuk gaya Hindia Belanda (Indonesia) yang bergaya kolonial, yang disesuaikan dengan lingkungan lokal dengan iklim dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersedianya material pada waktu itu dan Ciri-cirinya antara lain: denah yang simetris, satu lantai dan ditutup dengan atap perisai. Karakteristik lain dari gaya ini diantaranya: terbuka, terdapat pilar di serambi depan dan belakang, terdapat serambi tengah yang menuju ke ruang tidur dan kamar-kamar lain. Ciri khas dari gaya arsitektur ini yaitu adanya barisan pilar atau kolom (bergaya Yunani) yang menjulang ke atas serta terdapat gevel dan mahkota di atas serambi depan dan belakang.

Budaya Jawa : Gaya arsitektur yang diambil dari kehidupan masyarakat Jawa itu sendiri. Masyarakat Jawa lebih mengutamakan moral kemasyarakatan dan kebutuhan dalam mengatur warga semakin menyatu dalam satu kesatuan. Arsitektur jawa yang terkenal ialah Rumah Joglo. Rumah bentuk joglo berdenah bujur sangkar, mulanya bentuk ini mempunyai empat pokok tiang di tengah yang di sebut *saka guru*, dan digunakan blandar bersusun yang di sebut *tumpangsari*. Blandar tumpangsari ini bersusun ke atas, makin ke atas makin melebar. Ruang-ruang yang terdapat didalam rumah adat jawa ialah: Pendapa, Pringgitan, Dalem dan Krobongan.

Perancangan Pusat Kajian Sejarah Perkembangan Arsitektur ini mempunyai konsep *Reinventing Tradition* yang diterapkan lewat rancangan dengan mengkombinasikan 2 gaya arsitektur yakni Arsitektur Indische Empire (Kolonial), dan Arsitektur Jawa dan Jengki. Perpaduan 3 bentukan gaya tersebut di landasi oleh Al qur'an sebagai sumber ilmu tertinggi dalam perancangan pada surat Al-A'raf [7]: 199

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya:

"Jadilah engkau pemaaf; titahkanlah yang 'urf (adat kebiasaan yang baik), dan berpalinglah dari orang yang jahil" (QS Al-A'raf [7]: 199).

Pelajaran yang dapat diambil dari ayat di atas yaitu bahwa selama kebudayaan dalam suatu masyarakat tidak bertentangan dengan prinsip ajaran Islam maka hal itu masih bisa diterapkan sebagai media penyebaran nilai-nilai Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an di atas memberikan ide untuk menentukan tema perancangan. Sehingga dipilihlah tema *"Re-Inventing tradition"* (kombinasi unsur arsitektur yang baru dengan yang lama). Mempertahankan segala sesuatu yang baik akan arsitektur Indische, dimana dengan tema Re-Inventing tradition perancangan dibentuk melalui pendekatan kepada kebudayaan Indische Empire dikombinasikan dengan kebudayaan Jawa. Tema Re-Inventing Tradition mengajarkan kepada kita tentang pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan yang dimunculkan melalui desain Pusat kesenian dan Kerajinan di Kabupaten Malang.

Ayat diatas merupakan dasar rancangan yang diambil dari Al Qur'an dan selanjutnya dipadukan pada rancangan dengan menggabungkan pada konsep *Reinventing Tradition.* Konsep *Reinventing Tradition* mempunyai ciri yakni :

- Mengambil kembali gaya sejarah, namun dengan penyelesaian modern
- Menggunakan design interior antic

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Memperhatikan arsitektur masa lalu
- Membuat bentukan-bentukan yang mencerminkan sejarah, elemen-elemen

  yang membentuk suatu seni, pastiche, rekontruksi otentik, pendemonstrasian suatu bentuk sesuai dengan arti/tujuan yang ingin dicapai.

6.2 Lokasi Perancangan

Tapak perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan khas Malangan terletak di jalan Raya Bululawang Kabupaten Malang, Jawa Timur 65100. Pemilihan tapak disini mempertimbangkan dari beberapa hal yaitu: daerah

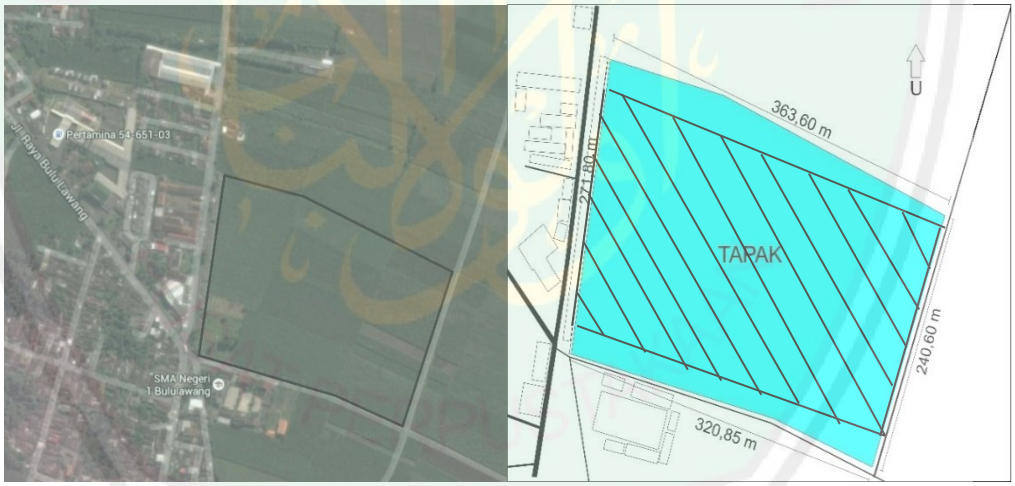

Gambar 6.1 Lokasi tapak

Sumber : Google earth, 2017

ini memiliki identitas kawasan yaitu kawasan dengan arsitektur bergaya kolonial. Tapak terletak di lingkungan kawasan rekreatif. Dengan adanya Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan di area kawasan rekreatif tersebut diharapkan bisa menambah hiburan yang sekaligus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan edukasi bagi masyarakat Malang, di kabupaten Malang dan masyarakat luas pada umumnya. Lokasinya sekarang yang ramai karena sebagai kawasan yang dilalui pengunjung ketika memasuki Kabupaten Malang,serta di sebagian tapak juga sangat mendukung sebagai wadah perkumpulan serta sosialisasi dari kalangan akademisi, seniman, budayawan serta masyarakat luas.

6.3 Kontur Tapak

Kondisi kemiringan kontur pada tapak tidak terlalu curam bahkan bisa dikatakan tidak ada kontur yang terdapat pada tapak tersebut, karena kondisi tapak yang kosong dan tidak berkontur ini cocok untuk dibangun pusat edukasi yang akan mewadahi kesenian dan kerajinan.

6.4 Hasil Rancangan Bentuk Bangunan

Rancangan pusat kajian sejarah perkembangan arsitektur ini mempunyai konsep *combine of culture* yangyang menggabungkan antara 2 kebudayaan yaitu kebudayaan indische empire/colonial belanda dengan kebudayaan jawa dan jengki. Pusat kesenian dan kerajinan khas malangan ini mempunyai kombinasi 2 kebudayaan yang dihadirkan yakni :

a. Indische Empire

Arsitektur bernuansa kolonial yakni dihadirkan pada bangunan utama yang mencakup ruang – ruang kantor pengelola, galeri topeng, galeri music dan tarian, resepsionis dan gudang penyimpanan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 6.2 Bentuk Bangunan Indische Empire

Sumber : Hasil Rancangan, 2017

b. Jawa dan Jengki

Arsitektur bernuansa jawa yakni dihadirkan pada bangunan galeri museum yang menggunankan atap joglo yang menunjukkan identitas sebagai arsitektur jawa.

Gambar 6.3 Bentuk Bangunan Jawa atap Joglo

Sumber : Hasil Rancangan, 2017

Sedangkan nuansa jengki sendiri dihadirkan pada bentukan bukaan atau jendela pada tiap – tiap bangunan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

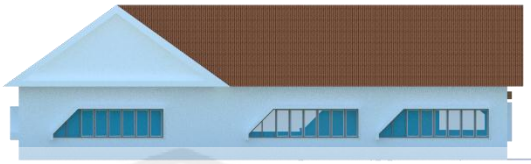

Gambar 6.4 Bentuk bukaan jengki

Sumber : Hasil Rancangan, 2017

6.5 Hasil Rancangan Lansekap

Pemilihan tanaman pada kawasan ini yakni memakai pohon mahoni sebagai peneduh dan pengarah untuk pengunjung.

Gambar 6.5 Lansekap

Sumber : Hasil Rancangan, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.6 Hasil Rancangan Sirkulasi

Sirkulasi pada rancangan memiliki 2 akses keluar masuk untuk jalur kendaraan bermotor.

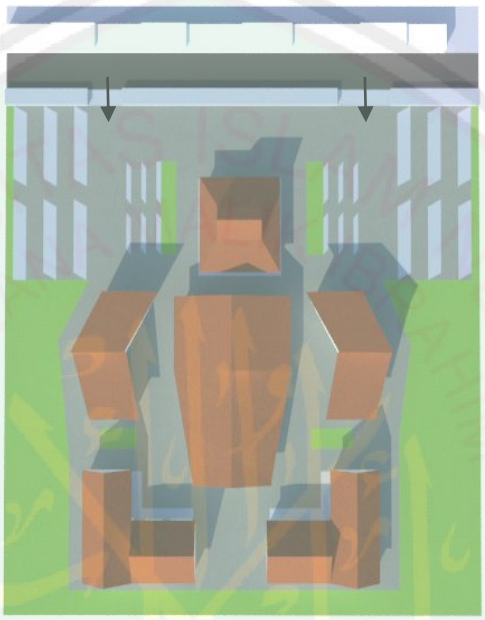

Gambar 6.6 Sirkulasi

Sumber : Hasil Rancangan, 2017

6.7 Hasil Rancangan Struktur

Hasil rancangan struktur pada pusat kajian sejarah perkembangan arsitektur ini adalah pembalokkan, rencana pondasi, serta rencana kolom. Berikut gambar detail untuk tiap-tiap rencana struktur tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

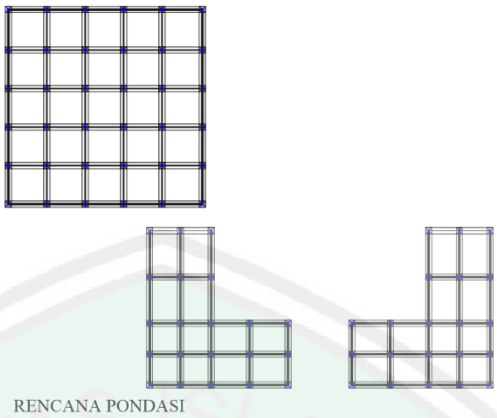

Gambar 6.7 rencana pondasi

Sumber : Hasil Rancangan, 2017

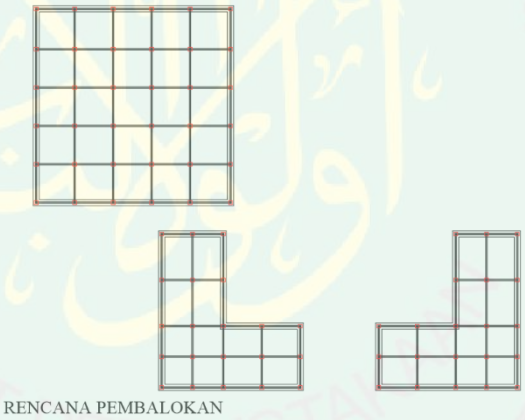

Gambar 6.8 rencana pembalokan

Sumber : Hasil Rancangan, 2017

6.8 Hasil Rancangan Utilitas

Hasil rancangan utilitas pada pusat kajian sejarah perkembangan arsitektur ini meliputi utilitas air bersih, air kotor serta hydran. Detail rancanganya sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Utilitas Air Bersih

Hasil rancangan utilitas air bersihpada kawasan ini yakni adalah berasal dari sumur bor dan air PDAM yang kemudian dialirkan menuju bangunan lewat pipa menuju tandon atas yang kemudian didistribusikan ke bangunan.

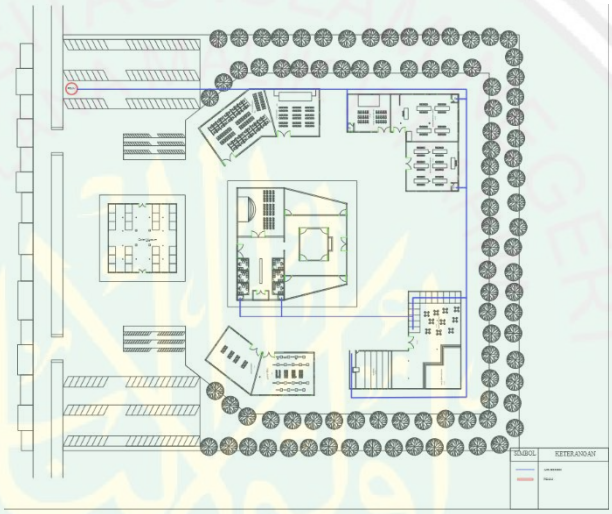

Gambar 6.9 rencana air bersih

Sumber : Hasil Rancangan, 2017

b) Utilitas Air Kotor

Hasil rancangan utiliitas air kotor ini adalah air limbah yang berasal dapur dan floor drain yang kemudian diarahkan ke bak kontrol setelah itu di arahkan ke sumur resapan yang diteruskan ke pembuangan riol kota. Sedangkan limbah dari toilet/wc di arahkan menuju septik tank dan di arahakan menuju sumur resapan yang diteruskan ke pembuangan riol kota.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

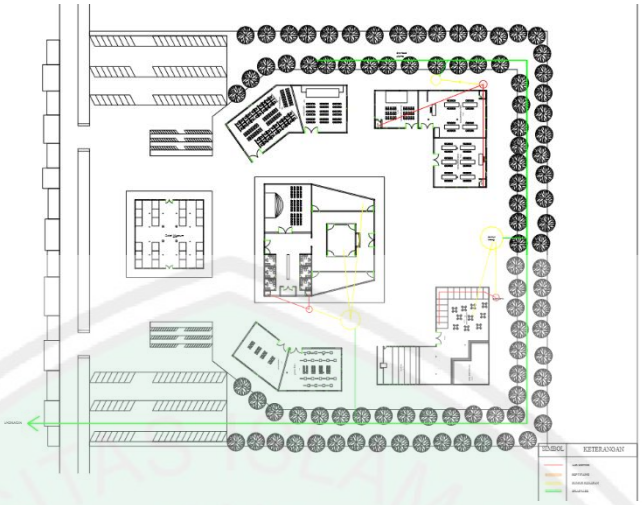

Gambar 6.10 rencana air kotor

Sumber : Hasil Rancangan, 2017

6.9 Hasil Rancangan Interior

a) Interior perpustakaan

Interior perpustakaan yang didesain cukup luas brtujuan agar pengunjung merasa nyaman saat membaca.

Gambar 6.11 Interior Perpustakaan

Sumber : Hasil Rancangan, 2017

b) Interior Kantor Pengelolaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Interior bangunan kedua yakni mengambil suasasa ruang kantor pengelolaan yang sederhana yang memakai material modern.

Gambar 6.12 Interior Kantor Pengelolaan

Sumber : Hasil Rancangan, 2017

6.10 Hasil Rancangan Ekterior

Gambar 6.13 rancangan exterior

Sumber : Hasil Rancangan, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VII
PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Pada proses Perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan ini, perancang berusaha untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada pada saat ini. Langkah/proses perancangan yang digunakan yaitu sistem *make new* yaitu merancang suatu bangunan dikawasan yang edukatif untuk menunjang dan memfasilitasi serta mengedukasi para user atau pengguna .

Perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang merupakan perancangan yang memiliki fungsi utama sebagai sarana dan prasarana dalam bentuk tempat belajar serta sebagai wadah para seniman mengapresiasikan kresinya bersama sama dengan tujuan utamanya adalah mengenal berbagi macam kesenian dan kerajinan khas malangan serta kebudayaan dari kota Malang.

Tema pada Perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan di Kabupaten Malang ini yaitu *Re-Inventing Tradition architecture*. Tema ini proses membentuk / memperbarui tradisi dengan cara mengkombinasikan tradisi lokal yang ada dengan unsur-unsur dari tradisi lain sehingga terbentuk 'tradisi' baru yang berbeda. Berasal dari dua tradisi yang berbeda dilebur menjadi satu kesatuan *"the search for new paradigms"*.. Konsep yang digunakan yaitu *combine of culture*, merupakan penggabungan antara 2 kebudayaan arsitektur yaitu kebudayaan Indische Empire (kebudayaan kolonial belanda) dan Kebudayaan Jawa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.2. Saran

Melihat dari proses perancangan yang telah dijabarkan pada BAB sebelumnya, kiranya perancang dapat memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pembaca ataupun semua kalangan masyarakat, khususnya para mahasiswa arsitektur.

Dalam proses merancang, acuan standar-standar yang telah ditetapkan mengenai objek rancangan dan pemilihan tema/konsep yang tepat dapat membantu perancang mempermudah dalam melakukan perancangan, selain itu dengan acuan utama standar yang telah ditetapkan, membuat desain lebih mempunyai jiwa hidup dan lebih meyakinkan keberadaannya.

Selain itu dalam melakukan pemilihan tema/konsep rancangan lebih baik tidak hanya mementingkan faktor estetika saja, namun tema/konsep yang dipilih harus mampu memecahkan masalah dan memberi nilai lebih terkait objek rancangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Pustaka

Badudu, J S. 1996, *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia.* Bandung: Pustaka Prima

Pangarsa, G W. 2006 *Merah Putih Arsitektur Nusantara.* Yogyakarta: Andi Offset

Satwiko, P. 2004, *Fisika Bangunan 1, Edisi 1*. Yogyakarta: Andi Offset

Neufert, 1996, *Data Arsitek.* Jakarta: Eirlangga

Beng, Tan Hock dan Lim, Willam. 1998. *Contemporary Vernacular: Evoking Traditions in Asian Architecture*. Singapore, Select Book.

Website

Pangarsa. 2011. *Arsitektur Bukan Bangunan Tunggal, Atau Monumen Mati* *http://arsiteknusantara.blogspot.com*

Pangarsa. 2011. *Nusantara: Untuk Kegotongroyongan* *http://arsiteknusantara.blogspot.com*

Putro N H. 2013. *Perpustakan Digital* http://nickizoner.blogspot.com/2013/03/perpustakaan-digital.html

Pameran http://id.wikipedia.org/wiki

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Gat Gautama, M.T

NIP : 19760418.200801.1.009

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muchammad Maulana

Nim : 10660025

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kesenian Dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 19 Juni 2017
Yang menyatakan,

Achmad Gat Gautama, M.T
NIP. 19760418.200801.1.009

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP : 19781024.200501.1.003

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muchammad Maulana

Nim : 10660025

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kesenian Dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 19 Juni 2017
Yang menyatakan,

Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP. 19781024.200501.1.003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Rakhman Setiono, M.T

NIP : 19790103 200501 1 005

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muchammad Maulana

Nim : 10660025

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kesenian Dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 19 Juni 2017
Yang menyatakan,

Arief Rakhman Setiono, M.T
NIP. 19790103 200501 1 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Subaqin, M.T

NIP : 19740825.200901.1.006

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muchammad Maulana

Nim : 106600025

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kesenian Dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 19 Juni 2017
Yang menyatakan,

Agus Subaqin, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pudji Pratitis Wismantara, M.

NIP : 19731209 200801 1 007

Selaku dosen penguji agama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muchammad Maulana

Nim : 106600025

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Kesenian Dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 19 Juni 2017
Yang menyatakan,

Pudji Pratitis Wismantara, MT
NIP. 19731209 200801 1 007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Muchammad Maulana
Nim : 106600025
Tugas : Pusat Kesenian Dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 19 Juni 2017
Dosen Pembimbing I,

Achmad Gat Gautama, M.T
NIP. 19760418.200801.1.009

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Muchammad Maulana
Nim : 106600025
Tugas : Pusat Kesenian Dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 19 Juni 2017
Dosen Pembimbing II,

Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP. 19781024.200501.1.003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Muchammad Maulana
Nim : 106600025
Tugas : Pusat Kesenian Dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 19 Juni 2017
Dosen PengujiUtama,

Arief Rakhman Setiono, M.T
NIP. 19790103 200501 1 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Muchammad Maulana
Nim : 106600025
Tugas : Pusat Kesenian Dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 19 Juni 2017
Dosen Ketua Penguji,

Agus Subaqin, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Muchammad Maulana
Nim : 106600025
Tugas : Pusat Kesenian Dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 19 Juni 2017
Dosen Penguji Agama,

Pudji Pratitis Wismantara, MT
NIP. 19731209 200801 1 007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

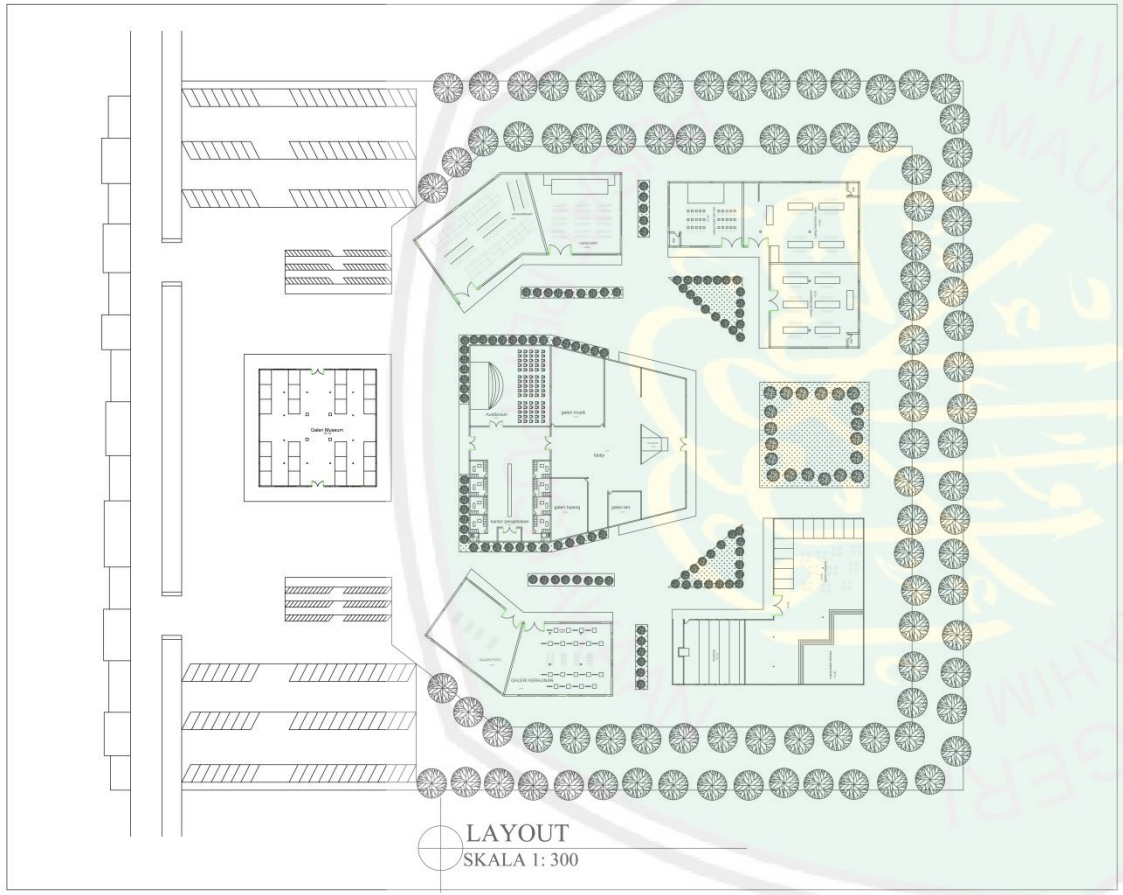

LAYOUT
SKALA 1: 300

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
Much. Maulana
NIM
10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang

PEMBIMBING I

Ach. Gat Gautama, M.T
NIP.

PEMBIMBING II

Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP.

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT
PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT
PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

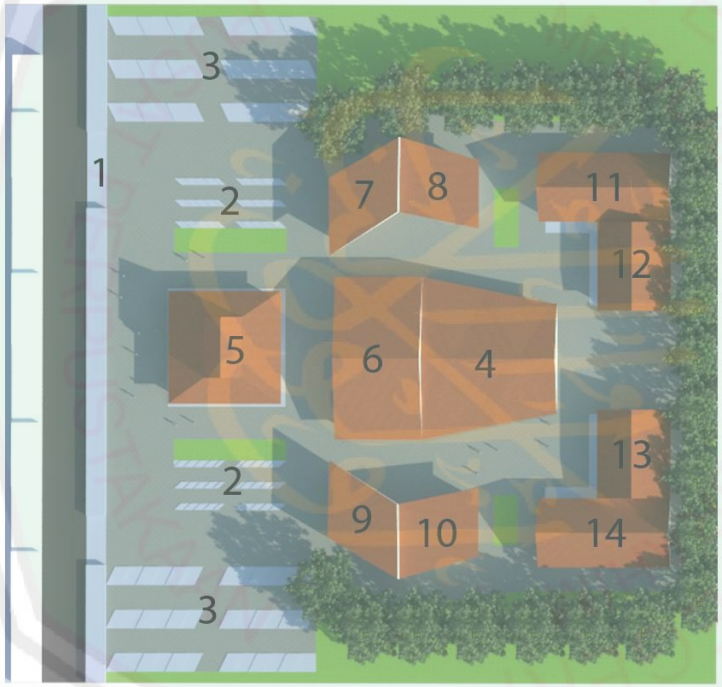

LEGENDA

1. PINTU MASUK
2. PARKIR MOTOR
3. PARKIR MOBIL
4. GALERI PAMERAN
5. GALERI MUSEUM
6. KANTOR PENGELOLA DAN AULA
7. PERPUSTAKAN
8. RUANG PERTUNJUKAN
9. GALERI FOTO
10. GALERI KERAJINAN
11. RUANG MUSIK DAN TARI
12. RUANG PEMBELAJARAN
13. KANTIN
14. MUSHOLA DAN TEATER TERBUKA

U

SITE PLAN

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
Mudh. Maulana
NIM
10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan di Kabupaten Malang

PEMBIMBING I
Ach. Gat Gautama, M.T.
NIP.
PEMBIMBING II
Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP.

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

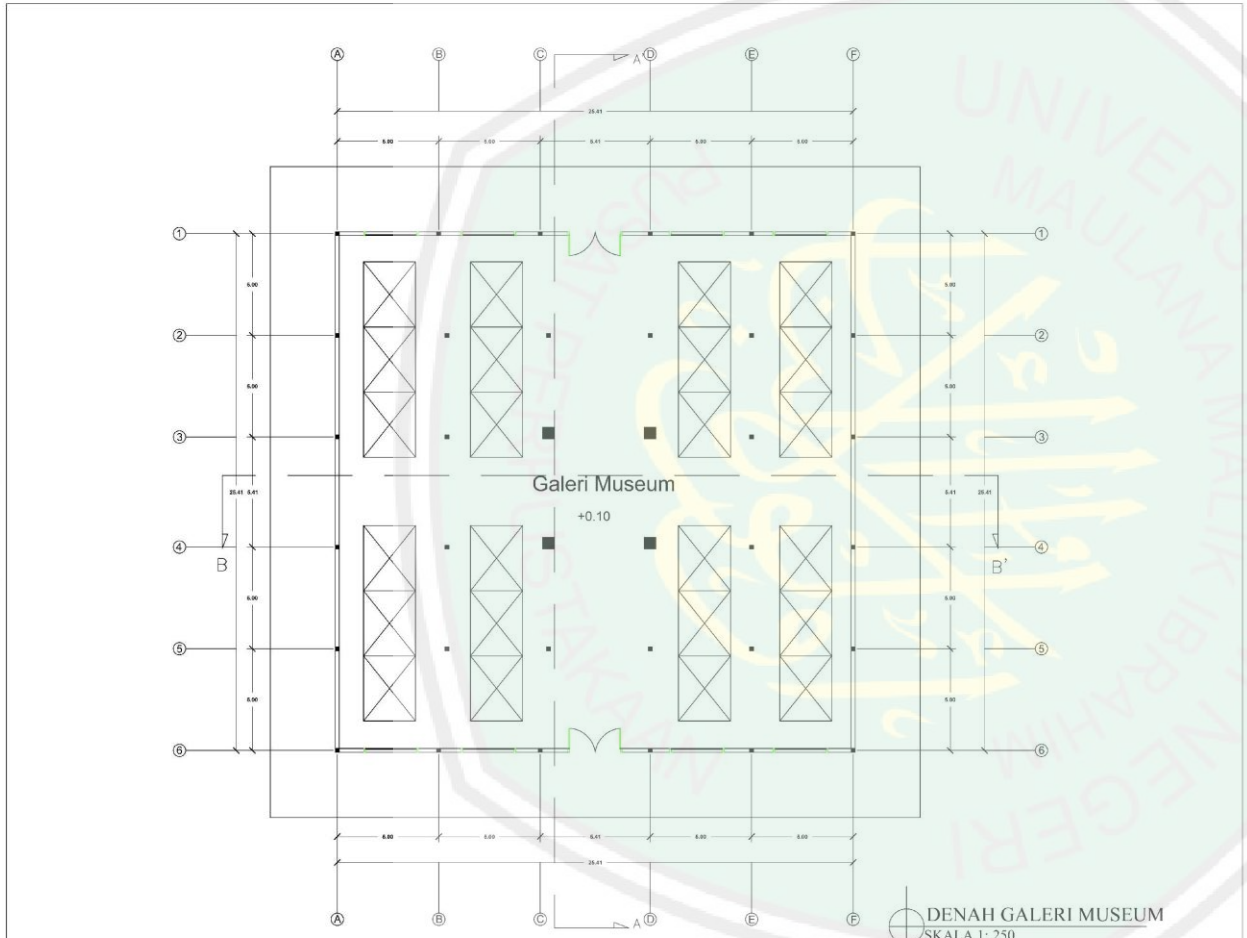

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

NAMA MAHASISWA
Much. Maulana

NIM
10650025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang

PEMBIMBING I
Ach. Gat Gautama, M.T
NIP.

PEMBIMBING II
Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP.

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

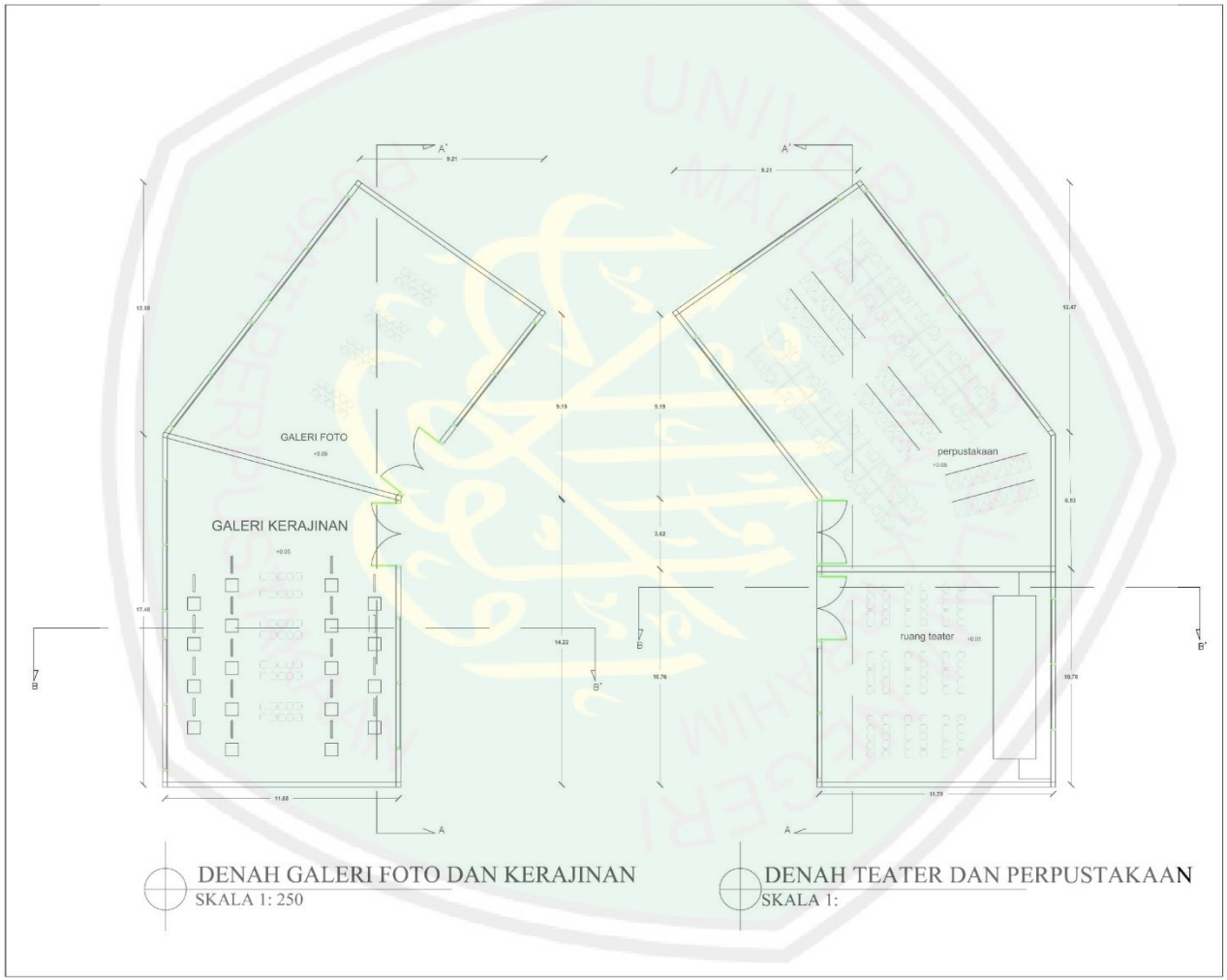

DENAH GALERI FOTO DAN KERAJINAN
SKALA 1: 250

DENAH TEATER DAN PERPUSTAKAAN
SKALA 1:

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
Much. Maulana
NIM
10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang
PEMBIMBING I
Ach. Gat Gautama, M.T NIP.
PEMBIMBING II
Dr. Agung Sedayu, M.T NIP.

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT
PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT
PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

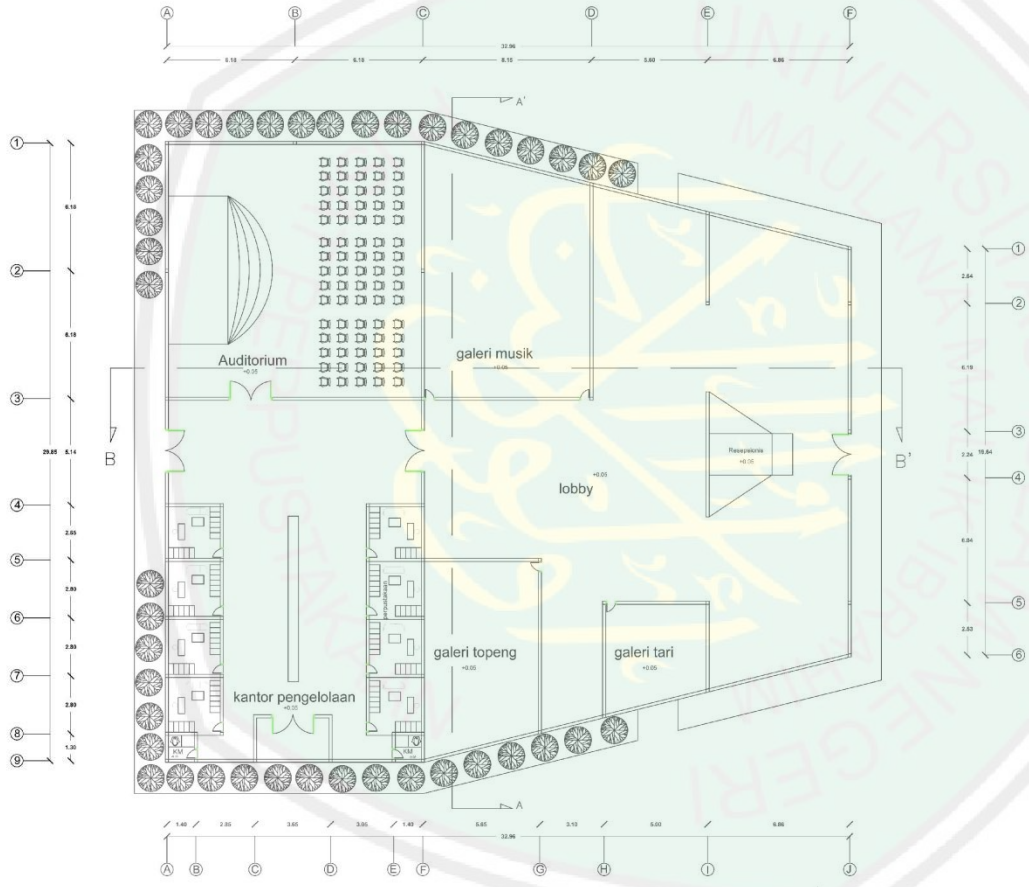

DENAH BANGUNAN UTAMA
SKALA 1: 250

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

Much. Maulana

NIM

10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan
Di Kabupaten Malang

PEMBIMBING I

Ach. Gat Gautama, M.T
NIP.

PEMBIMBING II

Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP.

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

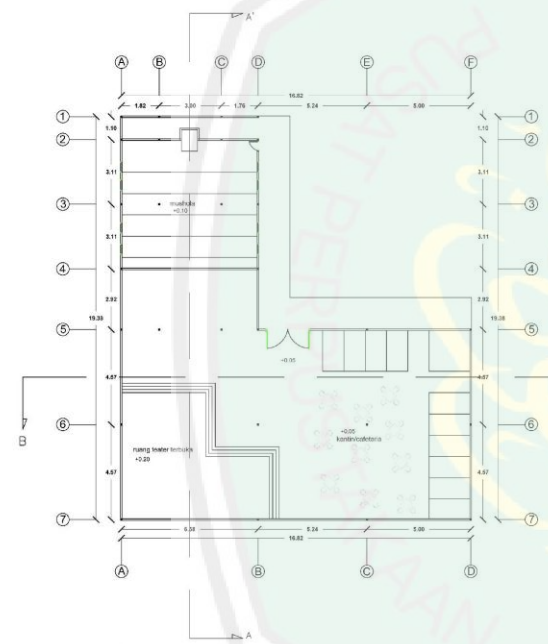

DENAH MUSHOLA DAN KANTIN
SKALA 1: 250

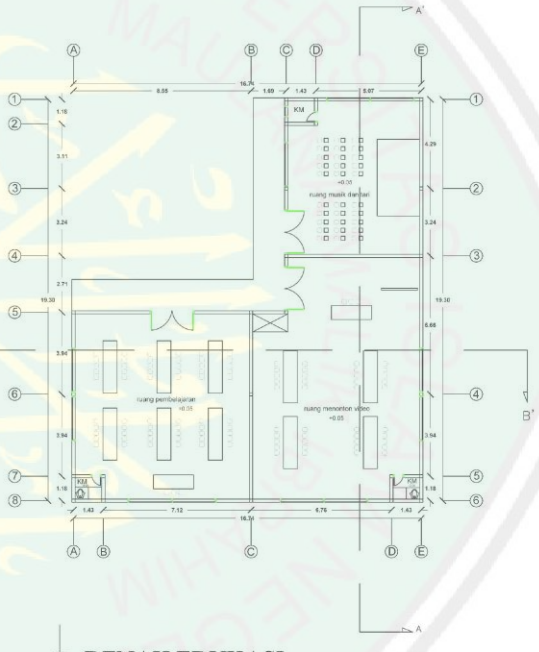

DENAH EDUKASI
SKALA 1:250

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
Much. Maulana
NIM
10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang
PEMBIMBING I
Ach. Gat Gautama, M.T NIP.
PEMBIMBING II
Dr. Agung Sedayu, M.T NIP.

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

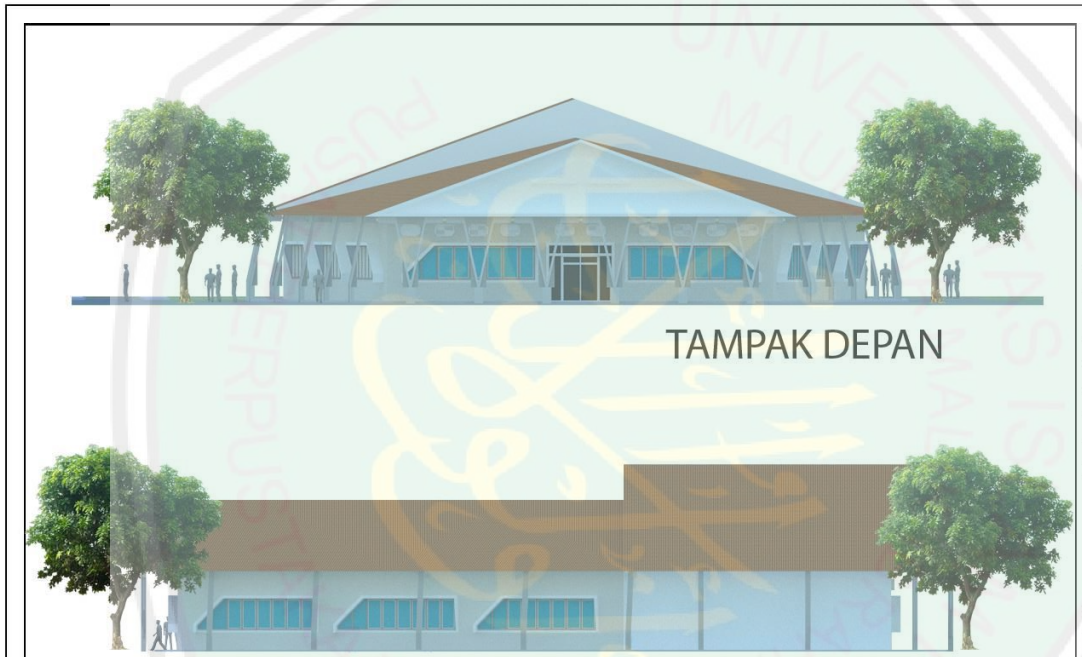

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

NAMA MAHASISWA

Much. Maulana

NIM

10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang

PEMBIMBING I

Ach. Gat Gautama, M.T.

NIP.

PEMBIMBING II

Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP.

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

NAMA MAHASISWA

Much. Maulana

NIM

10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan
Di Kabupaten Malang

PEMBIMBING I

Ach. Gat Gautama, M.T.
NIP.

PEMBIMBING II

Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP.

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

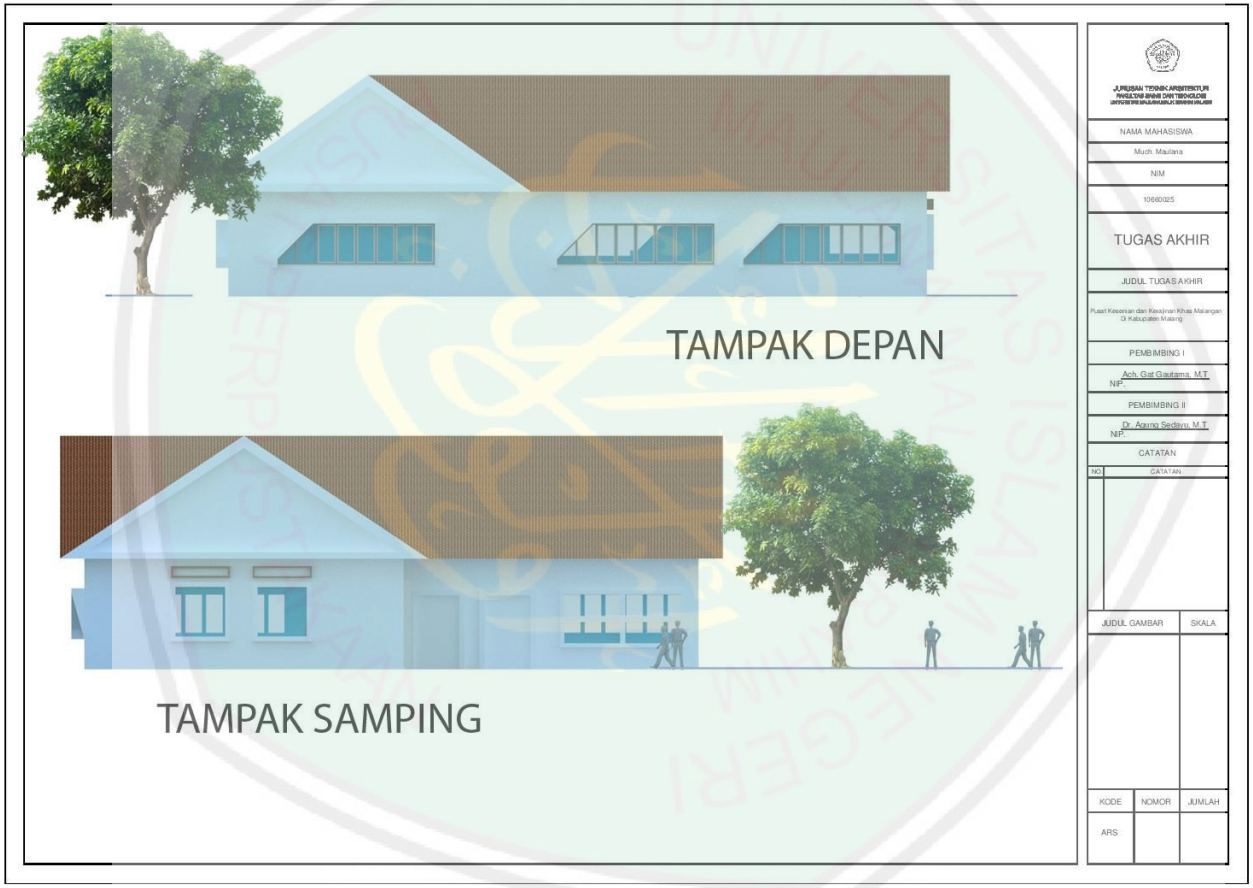

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TAMPAK DEPAN

TAMPAK SAMPING

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

Much. Maulana

NIM

10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang

PEMBIMBING I

Ach. Gat Gautama, M.T.
NIP.

PEMBIMBING II

Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP.

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS.		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

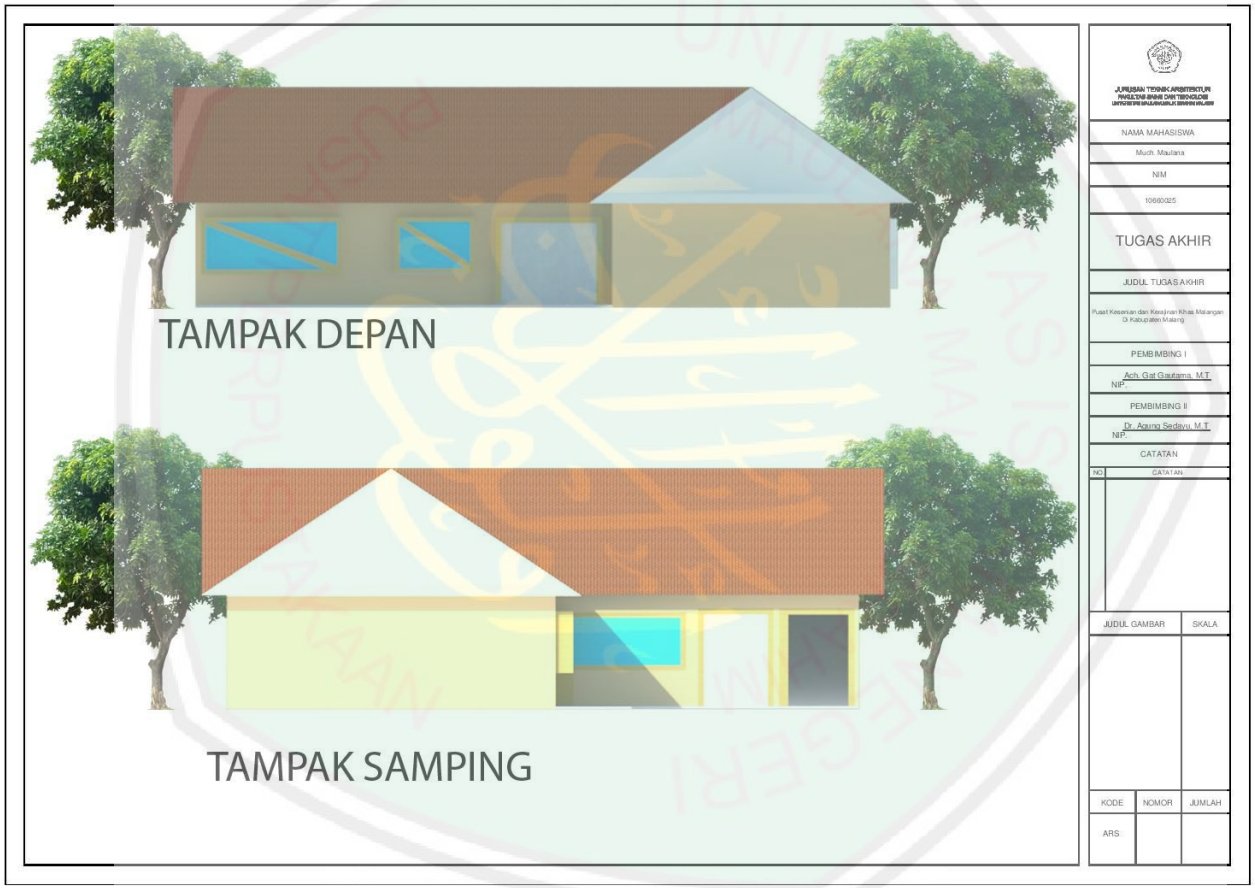

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

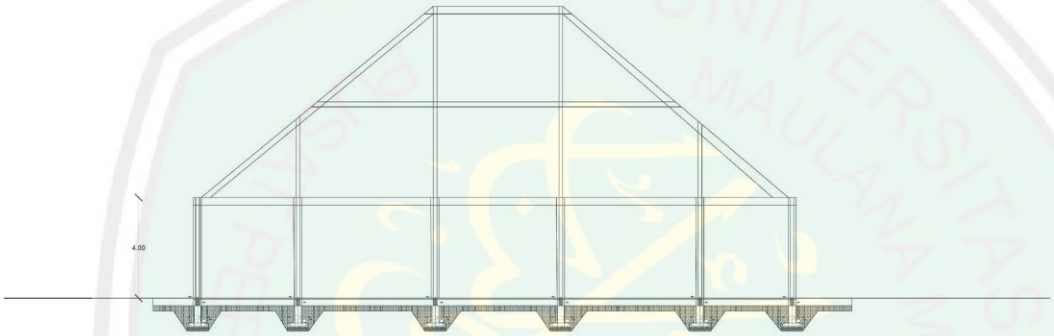

POTONGAN B - B
SKALA 1: 250

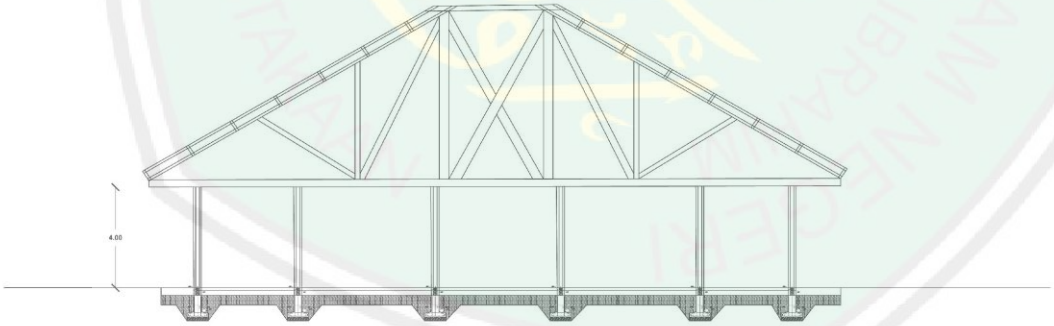

POTONGAN A-A
SKALA 1: 250

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

Much. Maulana

NIM

10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT KESENIAN DAN KERAJINAN KHAS MALANGAN DI KABUPATEN MALANG

PEMBIMBING I

ACH. GAT GAUTAMA,MT
NIP. 19740825 200901 1 006

PEMBIMBING II

Dr. AGUNG SEDAYU,MT
NIP. 19760528 200604 2 003

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

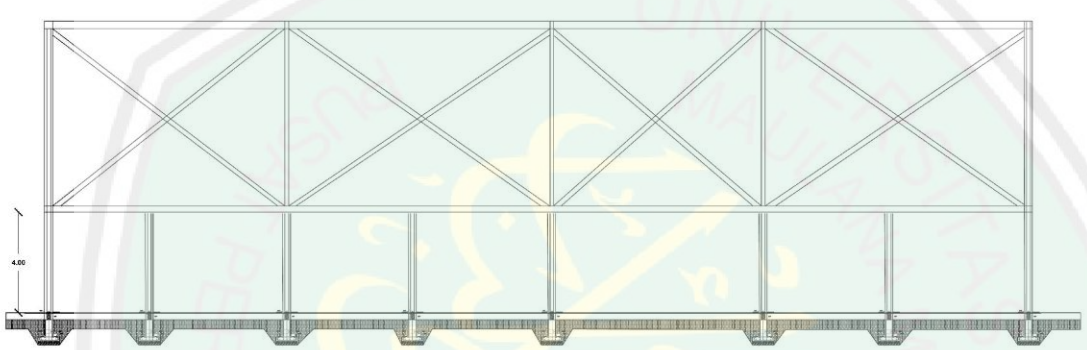

POTONGAN B-B
SKALA 1: 250

POTONGAN A-A
SKALA 1: 250

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

Much. Maulana

NIM

10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT KESENIAN DAN KERAJINAN KHAS MALANGAN DI KABUPATEN MALANG

PEMBIMBING I

ACH. GAT GAUTAMA,MT
NIP. 19740825 200901 1 006

PEMBIMBING II

Dr. AGUNG SEDAYU,MT
NIP. 19760528 200604 2 003

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

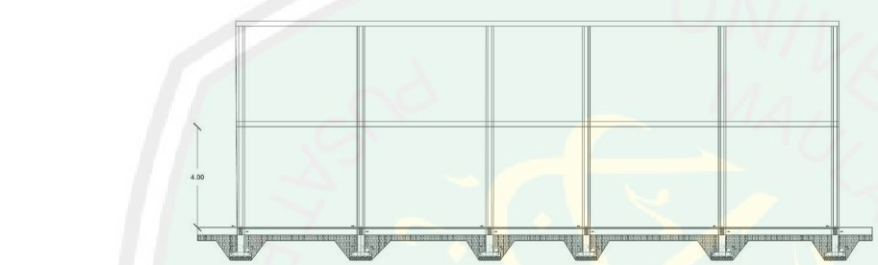

POTONGAN B-B
SKALA 1: 250

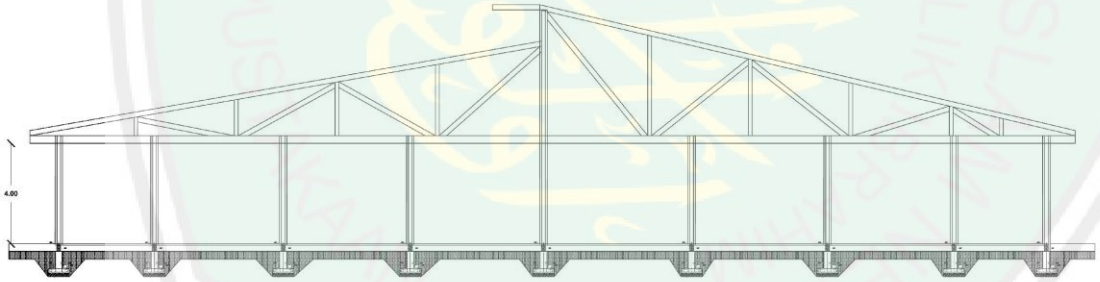

POTONGAN A-A
SKALA 1: 250

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
Much. Maulana
NIM
10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT KESENIAN DAN KERAJINAN KHAS MALANGAN DI KABUPATEN MALANG

PEMBIMBING I
ACH. GAT GAUTAMA,MT NIP. 19740825 200901 1 006
PEMBIMBING II
Dr. AGUNG SEDAYU,MT NIP. 19760528 200604 2 003
CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

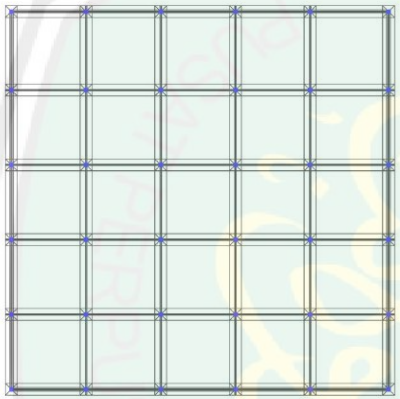

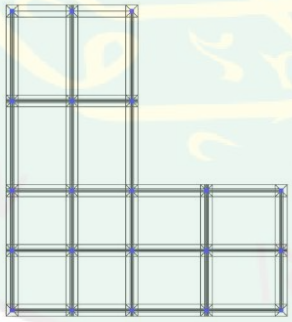

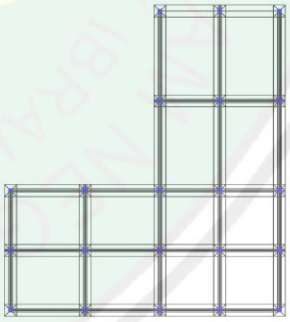

RENCANA PONDASI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
Much. Maulana
NIM
10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Melangan Di Kabupaten Malang

PEMBIMBING I
Ach. Gat Gautama, M.T
NIP.
PEMBIMBING II
Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP.

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

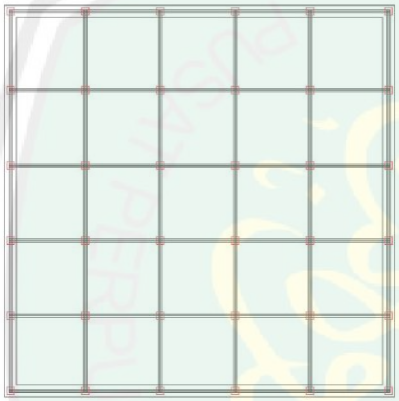

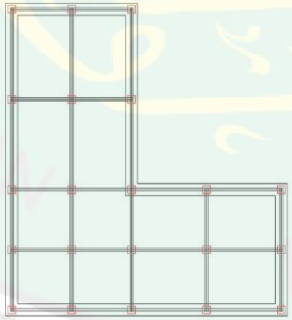

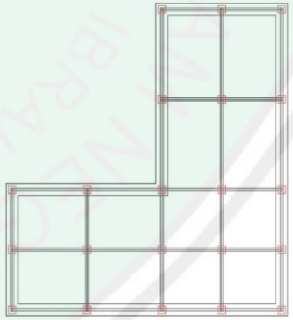

RENCANA PEMBALOKAN

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
Much. Maulana
NIM
10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan
Di Kabupaten Malang

PEMBIMBING I

Ach. Gat Gautama, M.T
NIP.

PEMBIMBING II

Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP.

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

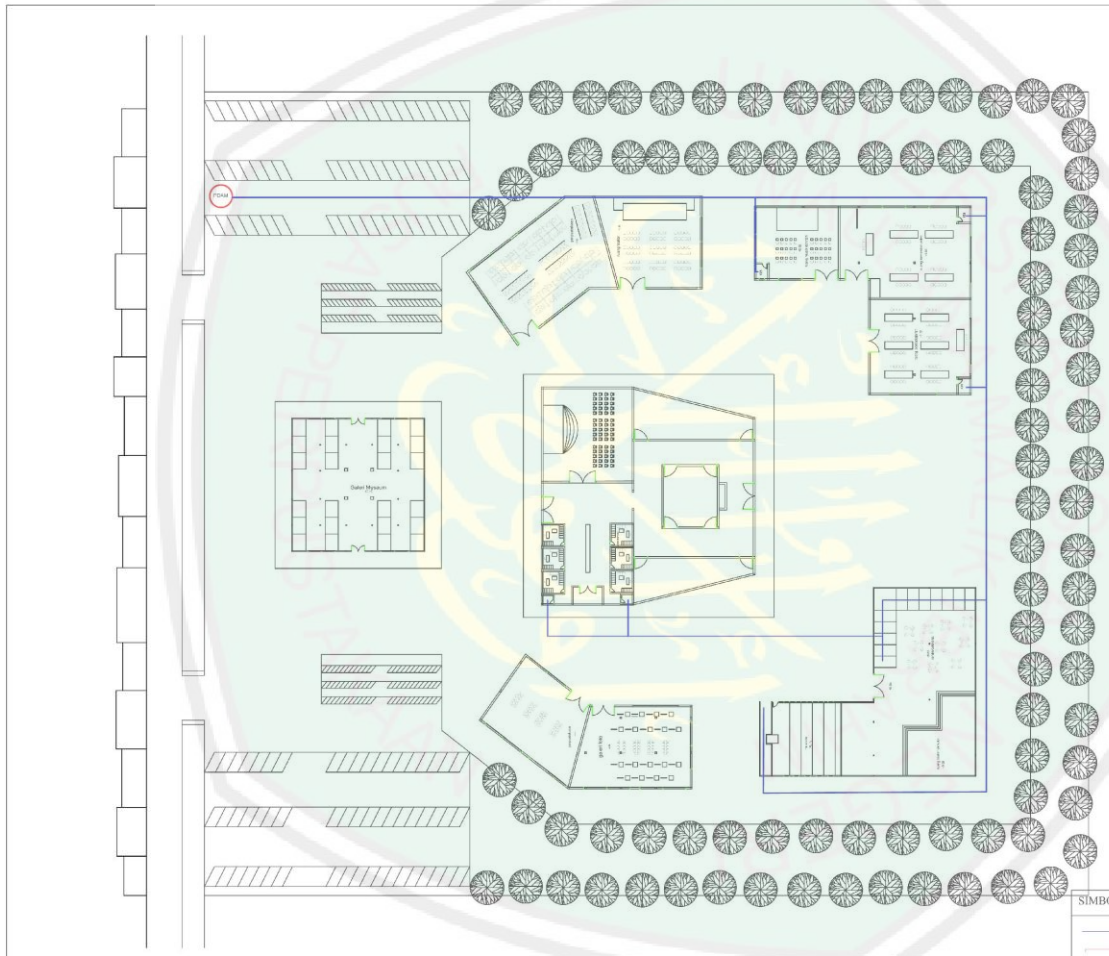

SIMBOL	KETERANGAN
	AIR BERSIH
	PJAM

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
Much. Maulana
NIM
10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang
PEMBIMBING I
Ach. Gat Gautama, M.T NIP.
PEMBIMBING II
Dr. Agung Sedayu, M.T NIP.

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

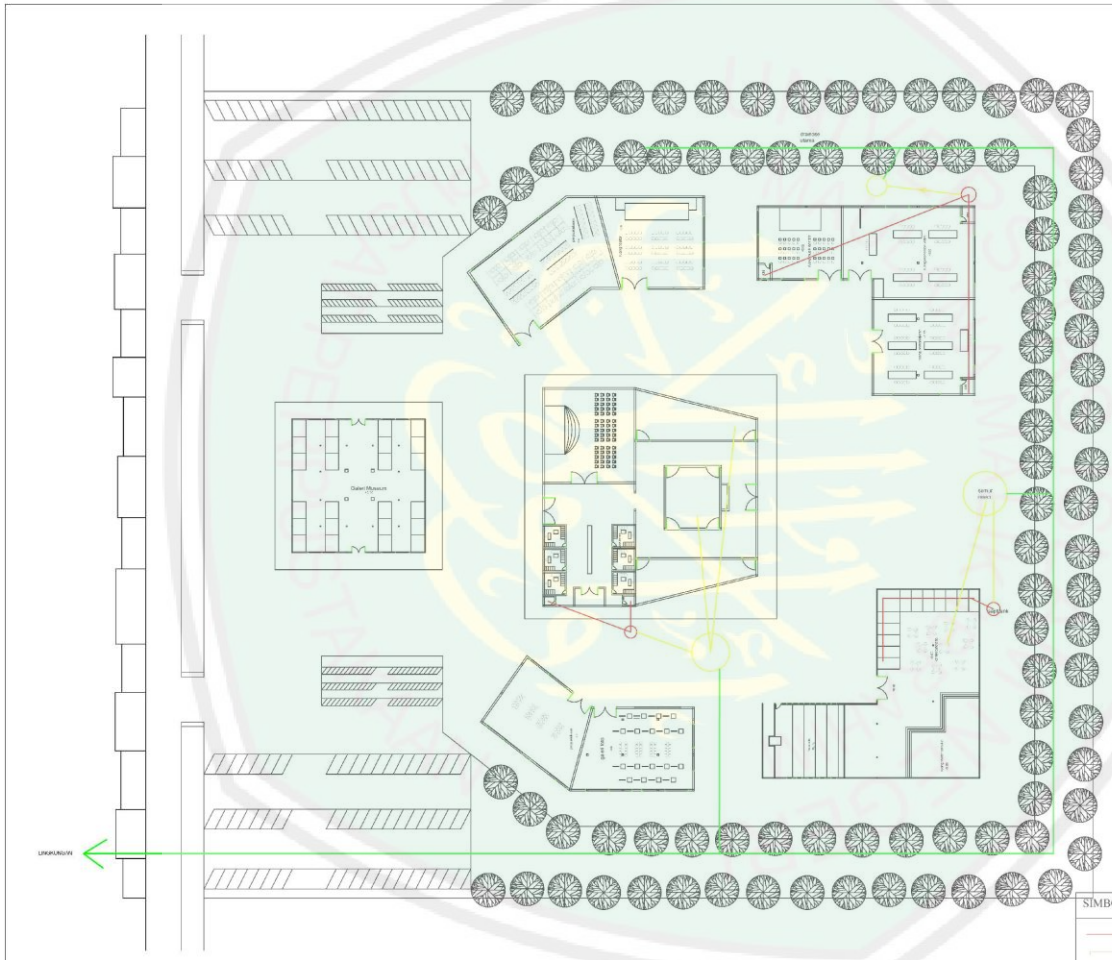

SIMBOL	KETERANGAN
	AIR KOTOR
	SEPTITANG
	SUMUR RESAPAN
	DRAINASE

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
Much. Maulana
NIM
10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Melangan Di Kabupaten Malang
PEMBIMBING I
Ach. Gat Gautama, M.T NIP.
PEMBIMBING II
Dr. Agung Sedayu, M.T NIP.

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

INTERIOR OFFICE

INTERIOR PERPUSTAKAAN

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

NAMA MAHASISWA

Much. Maulana

NIM

10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan di Kabupaten Malang

PEMBIMBING I

Ach. Gat Gautama, M.T.

NIP.

PEMBIMBING II

Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP.

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS.		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

EXTERIOR

EXTERIOR

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

Much. Maulana

NIM

10660025

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

Pusat Kesenian dan Kesajinan Khas Malangan di Kabupaten Malang

PEMBIMBING I

Ach. Gat Gautama, M.T.

NIP.

PEMBIMBING II

Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP.

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG